

***AMANA*H FINANCIAL RESPONSIBILITY
MENUJU QUALITY FINANCIAL PERFORMANCE
PADA BADAN PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET
DAERAH DI JAWA TENGAH**

DISERTASI



Disusun oleh :

PUDJIONO

NIM : 10402200032

**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR DOKTOR ILMU MANAJEMEN**

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

***AMANA*H FINANCIAL RESPONSIBILITY
MENUJU *QUALITY FINANCIAL PERFORMANCE*
PADA BADAN PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN
ASET DAERAH DI JAWA TENGAH**

Disusun oleh :
PUDJIONO
NIM. 10402200032

Program Studi Doktor Ilmu Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 10 Juli 2025
Telah disetujui untuk dilaksanakan oleh :

**Ketua Program Pasca Sarjana
Program Doktor Ilmu Manajemen**



Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si.
NUPTK. 8540743644130082

Tim Promotor Program



Prof. Dr. Mutamimah, SE, M.Si
NUPTK. 6245743646230073



Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si
NUPTK. 5960741642130072

Telah diuji pada ujian tertutup Pada Hari Rabu 8 Juni 2025

TIM PENGUJI UJIAN TERTUTP

1. Prof. Dr. Mutamimah, SE. M.Si (Tim Promotor)
2. Prof. Dr. Ibnu Khajar (Tim Promotor)
3. Prof. Dr. Widodo. SE. M.Si
4. Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE, M.Si
5. Prof. Drs. Widiyanto, M.Si, Ph.D
6. Dr. Lutfi Nurcholis, SE, MM
7. Prof. Dr. Dra. Sumiati, M.Si (Penguji Eksternal)

Ditetapkan dengan Surat Keputusan
Ketua Program Doktor Ilmu Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Nomor : 064/A2/SA.PDIM/V/2025
Tanggal 16 Juni 2025

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Disertasi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mutamimah, SE, M.Si selaku Promotor yang telah berkenan mencurahkan waktu, tenaga, ilmu dan kesabaran selama proses pembimbingan. Prof Tami. Terima kasih, Prof.
2. Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si selaku Promotor yang telah berkenan memberikan ilmu dan inspirasi dengan sepenuh hati, dedikasi tinggi dengan penuh kesabaran selama proses pembimbingan. Prof. Terima kasih, Prof.
3. Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si selaku Ketua Program Doktor Ilmu Manajemen yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian Disertasi ini. Prof Wid. Terima kasih, Prof.
4. Seluruh Dosen Program Doktor Ilmu Manajemen (PDIM) Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, atas ilmu dan keteladanan yang telah diberikan.
5. Rekan-rekan Pejuang Disertasi PDIM Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan VIII, terima kasih atas kekompakan dan solidaritas, yang terjalin.
6. Rasa terima kasih yang mendalam kepada terkasih Eni Puji Astuti, Fadhil Zikri Ataya Pudjiono, Fakhri Ataya Pudjiono, dan Fairel Ataya Pudjiono yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tak pernah surut sepanjang proses ini. Tak lupa, ucapan terima kasih yang tulus kepada orangtuaku yang selalu mendoakan, terima kasih Mak e Mutik. Serta bagi seluruh pihak yang memberikan kontribusi dalam penyusunan Disertasi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah Yang Maha Esa memberikan balasan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Disertasi ini masih terdapat banyak hal yang belum sempurna. Olehkarenanya, mohon berkenan memberikan masukan guna kemajuan studi ini.

Semarang, Juli 2025

Penyusun,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	2
1.1.1 <i>Research Gap</i>	8
1.1.2 <i>Fenomena Gap</i>	10
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Good Corporate Governance (GCG)	16
2.2 Amanah	19
2.3 <i>Quality Financial Performance</i>	23
2.4 Model Teoritikal Dasar	27
2.5 Model Empirik Penelitian	31
2.5.1 <i>Financial Literacy</i>	31
2.5.2 <i>Amanah Financial Responsibility</i>	34
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1. Jenis Penelitian	50
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	51
3.3. Definisi Operasional Pengukuran Variabel.....	51
3.4. Sumber Data.....	54
3.4.1 <i>Data Primer</i>	54
3.4.2 <i>Data Sekunder</i>	55
3.5 Metode Pengumpulan Data	55
3.6 Variabel Penelitian	56

3.7	Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		64
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	65
4.2	Deskripsi Variabel	69
4.2.1	<i>Financial Knowledge (X1)</i>	70
4.2.2	<i>Financial Understanding (X2)</i>	72
4.2.3	<i>Financial Skill (X3)</i>	75
4.2.4	<i>Amanah Codes of Conduct (Z1)</i>	77
4.2.5	<i>Amanah Open Access (Z2)</i>	80
4.2.6	<i>Amanah Value Sensitive Design (Z3)</i>	82
4.2.7	<i>Quality Financial Performance (Y)</i>	83
4.3	Hasil Analisa Data	86
4.3.1	<i>Uji Asumsi</i>	86
4.4	Pengujian Hipotesis dan Hasil Pembahasan	95
4.4.1	<i>Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Amanah Codes of Conduct</i>	97
4.4.2	<i>Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Amanah Open Access</i>	98
4.4.3	<i>Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Amanah Value Sensitive Design</i>	99
4.4.4	<i>Pengaruh Pemahaman Keuangan terhadap Amanah Codes of Conduct</i>	100
4.4.5	<i>Pengaruh Pemahaman Keuangan terhadap Amanah Open Access</i>	101
4.4.6	<i>Pengaruh Pemahaman Keuangan terhadap Amanah Value Sensitive Design</i>	102
4.4.7	<i>Pengaruh Keahlian Keuangan terhadap Amanah Codes of Conduct</i>	102
4.4.8	<i>Pengaruh Keahlian Keuangan terhadap Amanah Open Access</i>	103
4.4.9	<i>Pengaruh Keahlian Keuangan terhadap Amanah Value Sensitive Design</i>	104
4.4.10	<i>Pengaruh Amanah Codes of Conduct terhadap Quality Financial Performance</i>	105
4.4.11	<i>Pengaruh Amanah Open Access terhadap Quality Financial Performance</i>	106
4.4.12	<i>Pengaruh Amanah Value Sensitive Design terhadap Quality Financial Performance</i>	107
4.5	<i>Pengaruh Langsung dan Total</i>	108

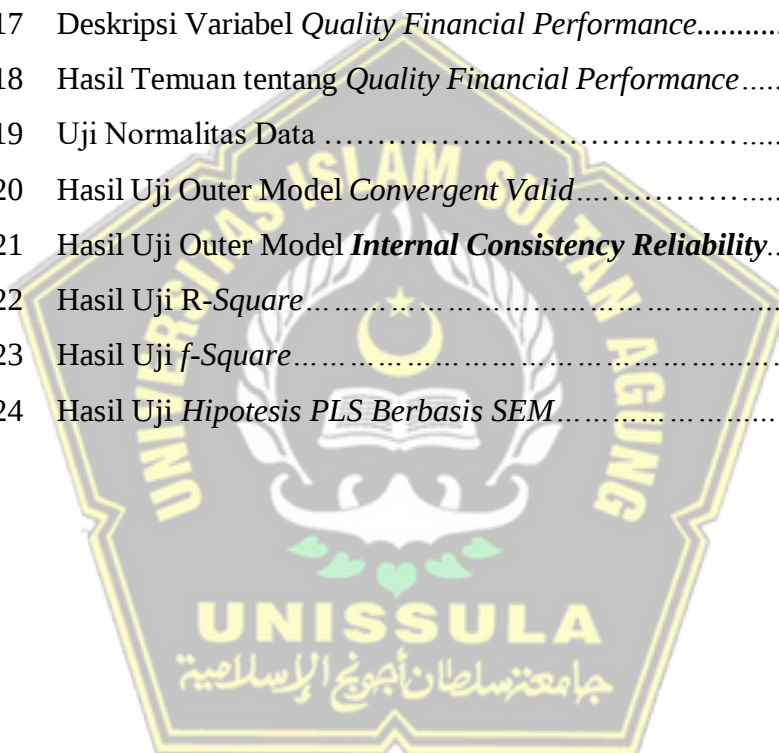
BAB V KESIMPULAN	113
5.1. Kesimpulan Rumusan Masalah.....	113
5.2 Kesimpulan Hipotesis	114
BAB VI IMPLIKASI DAN AGENDA PENELITIAN MENDATANG	121
6.1 Implikasi Teoritis.....	122
6.2 Implikasi Manajerial	123
6.3 Keterbatasan Penelitian.....	124
6.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Research Gap</i>	8
Tabel 1.2	Ringkasan Kinerja Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 yang Belum Mencapai Target	10
Tabel 2.1	<i>State of The Art</i> (SOTA) Definisi <i>Good Corporate Governance</i> ...	17
Tabel 2.2	<i>State of The Art</i> (SOTA) Dimensi <i>Good Corporate Governance</i> ...	18
Tabel 2.3	<i>State of The Art</i> (SOTA) Definisi <i>Amanah</i>	21
Tabel 2.4	<i>State of The Art</i> (SOTA) Nilai <i>Amanah</i>	23
Tabel 2.5	<i>State of The Art</i> (SOTA) Definisi <i>Quality Financial Performance</i>	25
Tabel 2.6	<i>State of The Art</i> (SOTA) Pengukuran <i>Quality Financial Performance</i>	26
Tabel 2.7	<i>State of The Art</i> (SOTA) Definisi <i>Financial Literacy</i>	33
Tabel 2.8	<i>State of The Art</i> (SOTA) Pengukuran <i>Financial Responsibility</i>	36
Tabel 2.9	Dimensi <i>Amanah Financial Responsibility</i> dan Indikator.....	38
Tabel 2.10	<i>State of The Art Codes of Conduct</i>	42
Tabel 2.11	<i>State of The Art Open Access</i>	45
Tabel 2.12	<i>State of The Art Value Sensitive Design</i>	48
Tabel 3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	51
Tabel 4.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Responden.....	67
Tabel 4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	68
Tabel 4.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	69
Tabel 4.5	<i>Deskripsi Variabel Financial Knowledge</i>	71
Tabel 4.6	Hasil Temuan tentang <i>Financial Knowledge</i>	72
Tabel 4.7	<i>Deskripsi Variabel Financial Understanding</i>	72
Tabel 4.8	Hasil Temuan tentang <i>Financial Understanding</i>	74

Tabel 4.9	<i>Deskripsi Variabel Financial Skill</i>	75
Tabel 4.10	Hasil Temuan tentang <i>Financial Skill</i>	77
Tabel 4.11	<i>Deskripsi Variabel Amanah Codes of Conduct</i>	78
Tabel 4.12	Hasil Temuan tentang Amanah <i>Codes of Conduct</i>	79
Tabel 4.13	<i>Deskripsi Variabel Amanah Open Access</i>	80
Tabel 4.14	Hasil Temuan tentang Amanah <i>Open Access</i>	81
Tabel 4.15	<i>Deskripsi Variabel Amanah Value Sensitive Design</i>	82
Tabel 4.16	Hasil Temuan tentang Amanah <i>Value Sensitive Design</i>	83
Tabel 4.17	<i>Deskripsi Variabel Quality Financial Performance</i>	83
Tabel 4.18	Hasil Temuan tentang <i>Quality Financial Performance</i>	85
Tabel 4.19	Uji Normalitas Data	86
Tabel 4.20	Hasil Uji Outer Model <i>Convergent Valid</i>	88
Tabel 4.21	Hasil Uji Outer Model <i>Internal Consistency Reliability</i>	90
Tabel 4.22	Hasil Uji <i>R-Square</i>	93
Tabel 4.23	Hasil Uji <i>f-Square</i>	94
Tabel 4.24	Hasil Uji <i>Hipotesis PLS Berbasis SEM</i>	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Alur Bab I Pendahuluan.....	1
Gambar 2.1	Alur Bab II Kajian Pustaka.....	16
Gambar 2.2	Integrasi <i>Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i>	27
Gambar 2.3	Proposisi 1. <i>Amanah Financial Responsibility</i>	28
Gambar 2.4	Proposisi 2. <i>Quality Financial Performance</i>	30
Gambar 2.5	Model Teori Dasar (<i>Grand Theory Model</i>).....	30
Gambar 2.6	Model Empirik Penelitian.....	49
Gambar 3.1	Alur Bab III Metode Penelitian.....	50
Gambar 3.2	Path Diagram Hipotesis Penelitian.....	59
Gambar 4.1	Alur Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	64
Gambar 4.2	Hasil Pengujian Hipotesis dengan PLS.....	95
Gambar 5.1	Sistematika Kesimpulan.....	113
Gambar 6.1	Piktografis Bab Implikasi dan Agenda Penelitian mendatang..	121

DAFTAR LAMPIRAN

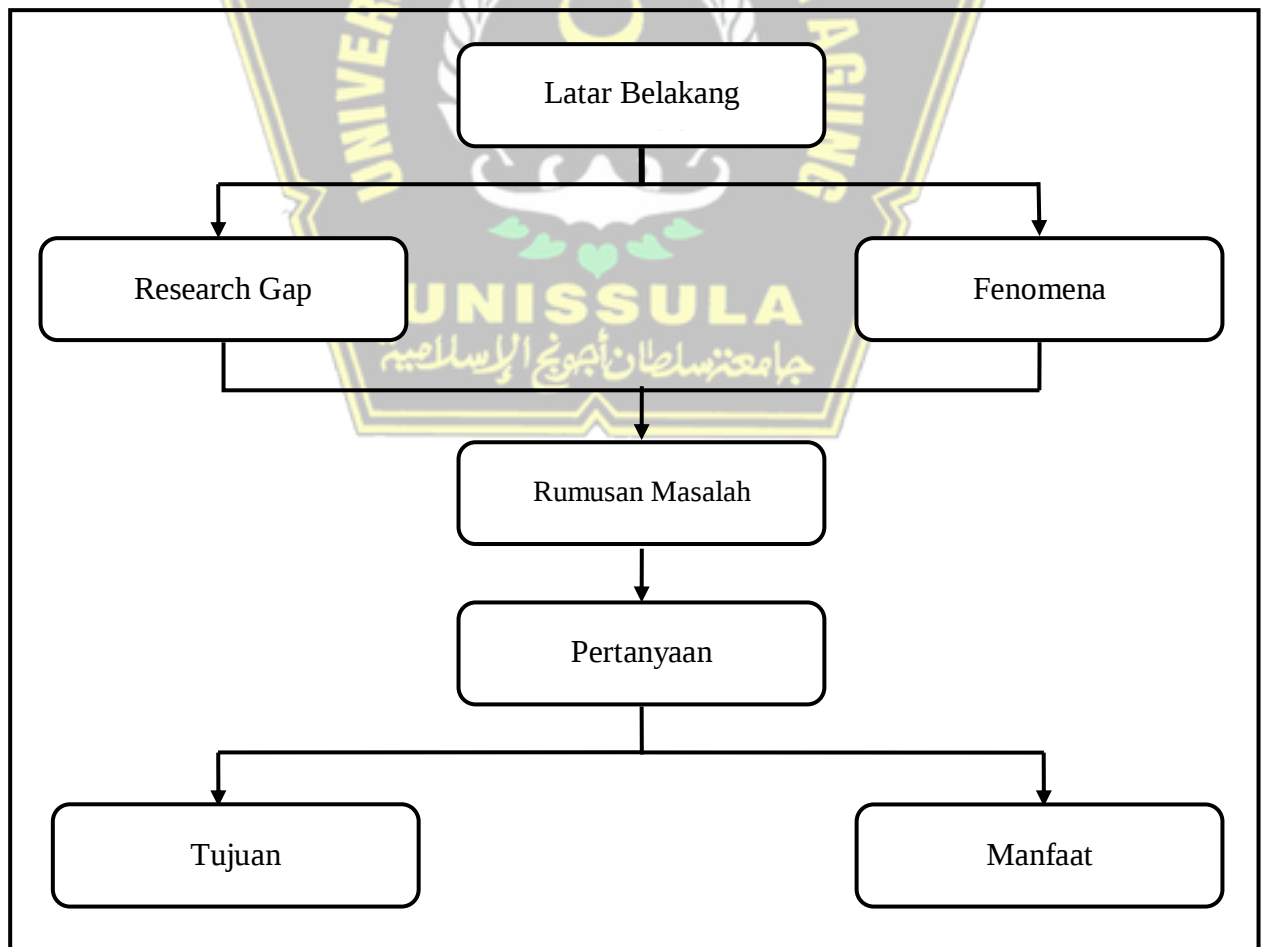
Lampiran 1.1	Daftar Pernyataan.....	136
--------------	------------------------	-----



BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah terdiri atas *research gap* dan fenomena gap yang merupakan integrasi masalah penelitian, konsekuensinya menjadi dasar rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Selanjutnya masalah dan pertanyaan penelitian merupakan skema yang menjadi tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Adapun sistematika bahasan dapat ditunjukkan sebagaimana gambar 1.1 sebagai berikut :

Gambar 1.1 Alur Bab I Pendahuluan



1.1 Latar Belakang Masalah

Financial performance penting karena berfungsi sebagai indikator kunci keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dan mencerminkan kesehatan keuangannya (Elbashir, 2022). *Quality financial performance* adalah pemanfaatan dana yang efektif oleh perusahaan untuk mencapai hasil keuangan yang optimal (Ononye, Ndudi, Aloamaka, Mba, & Ejumudo, 2022). *Quality financial performance* sangat penting karena dampaknya pada berbagai aspek organisasi seperti mempengaruhi persepsi investor, membantu dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, secara positif mempengaruhi kinerja keuangan organisasi, meningkatkan pertumbuhan bisnis (Adem & Virdi, 2024; Akhtar, Wang, & Huo, 2024; Narteh, 2018; O'Neill, Sohal, & Teng, 2016), dan keberhasilan capaian finansial (Kawahe et al., 2016; Meirina & Eflin, 2023). Kualitas pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi investasi dan pertumbuhan ekonomi dan inovasi peningkatan pendapatan asli daerah, meningkatkan produktivitas, daya saing, menarik investasi, dan pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan (Anikina, Gukova, Golodova, & Chekalkina, 2016; Lobo, Xie, & Zhang, 2018). Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah menyebabkan terjadinya perubahan kebijakan pengelolaan keuangan daerah menjadi peran pemerintah daerah (Apriana & Suryanto, 2010). Halaskova & Halaskova (2016) dan Bilqis & Priyono (2023) menyatakan bahwa mengelola keuangan daerah yang baik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah bahwa daerah memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengelola PAD adalah Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) (Januarti, Wulandari, Prasasti, Yanto, & Anwar, 2022). Sumber dana pendapatan daerah terdapat dari PAD (K. Dewi, Kepramareni, & Novitasari, 2015). Maksud dibentuknya Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) adalah untuk membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan Pemerintah Daerah (Putra et al., 2020; Febriyanti, 2022). Tujuan dibentuknya Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) adalah untuk mewujudkan organisasi yang efektif, efisien, dan fleksibel dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang keuangan (Ramadhan, 2019; Arifiyanti & Ardiyanto, 2022; Prasetyo et al., 2022). Dengan demikian peningkatan *financial performance* dari *financial responsibility* pemerintah daerah yang berfokus pada indikator keuangan pemerintah daerah (Iacuzzi, 2021; Pollitt & Bouckaert, 2017).

Laporan keuangan daerah merupakan bentuk pertanggungjawaban Pemerintah Daerah yang wajib dilaporkan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan membantu mengevaluasi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Audit atas laporan keuangan diperlukan untuk memastikan laporan keuangan telah disajikan dengan benar dan wajar. Pemerintah memiliki hubungan tanggung jawab dengan masyarakat. Akuntabilitas

laporan keuangan pemerintah merupakan kewajiban atas pengelolaan sumber dana publik. Pemerintah dapat diinterpretasikan sebagai entitas pelaporan atau pengelola keuangan publik yang memiliki kewajiban akuntabilitas kepada masyarakat (Saleh & Rahadian, 2023).

Audit laporan keuangan pemerintah didefinisikan sebagai proses sistematis secara objektif untuk melakukan pengujian keakuratan dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan pemerintah (Muttaqin, Djahuri, & Prihatiningtias, 2015). Hasil audit atas laporan keuangan adalah berupa suatu opini. Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 dan Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan BPK (2014), dalam pemeriksaan laporan keuangan pemerintah terdapat 4 opini yang dapat diberikan yakni Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*), Wajar Dengan Pengecualian (*qualified opinion*), Tidak Wajar (*adversed opinion*), dan Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer of opinion*).

Salah satu indikator laporan keuangan pemerintah yang baik dan memadai adalah keberhasilan dalam memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK) (Damanik & Shauki, 2019). Opini WTP menjadi tolok ukur transparansi laporan keuangan pusat dan daerah yang dilakukan secara wajar, bebas dari salah saji material, serta sesuai dengan peraturan keuangan (Fazlurahman, Fatriananda, & Jauhari, 2020). Dengan demikian diperlukan kepercayaan peningkatan *financial responsibility* pemerintah daerah yang berfokus pada indikator keuangan pemerintah daerah (Iacuzzi, 2021; Pollitt & Bouckaert, 2017).

Hasil studi Unceta et al. (2017) bahwa arus utama pemerintahan selama ini masih difokuskan pada kebijakan publik, dengan indeks tata kelola terendah 12% pada tata kelola keuangan, 16% tata kelola jaringan sosial, dan 15% pada tata kelola organisasi. Dengan demikian belum dilakukan penguatan secara kualitas dan komprehensif sektor pendapatan daerah menurut aspek manajemen dan mutu pelayanan keuangan daerah (Rafsanjani & Suharno, 2022; Anggrismo & Aviva, 2023; Igir et al., 2018; Iman et al., 2019). *Financial responsibility* pengelolaan sumber daya keuangan pemerintah daerah untuk meningkatkan *financial performance* pemerintah daerah (Pina et al., 2009; Ahrens & Ferry, 2020). Di sisi lain, tren baru *financial responsibility* membutuhkan penciptaan nilai-nilai religi (Strategi EU2020). Hasil-hasil penelitian menyoroti (*highlight*) *financial responsibility* untuk meningkatkan *financial performance* dengan indikator keuangan yang terkait dengan ketidaklengkapan informasi keuangan murni, keandalannya, keterbandingannya dalam konteks yang berbeda, dan dampak faktor eksternal (Al-Shammari, Banerjee, Shah, Doty, & Al-Shammari, 2023; Iacuzzi, 2021).

Prinsip-prinsip *corporate governance* (tata kelola perusahaan) meliputi *responsibility, accountability, transparency, independency*, dan *fairness* (Arslan & Alqatan, 2020; Mutamimah, Alifah, & Adnjani, 2023; Mutamimah, Tholib, & Robiyanto, 2021). Prinsip-prinsip *corporate governance* mempunyai keunggulan jika suatu perusahaan menerapkan prinsip-prinsip ini maka akan meningkatkan *quality financial performance* (Areneke et al., 2022; Cemberci et al., 2022; Cheng et al., 2019). Namun demikian, prinsip-prinsip *corporate governance* tersebut

masih bersifat material, hanya untuk memperoleh keuntungan finansial dan memenuhi kewajiban kepada partner bisnis (*stakeholder*), sehingga memiliki kelemahan dan kekurangan yaitu masih memisahkan nilai-nilai hubungan antar manusia dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, artinya belum merupakan bagian dari ibadah terhadap Allah SWT (Ghonyah & Hartono, 2014). Oleh karena itu perlu sebuah tambahan konsep baru yang akan dikembangkan dalam riset ini yang diturunkan dari tata kelola perusahaan dalam perspektif Islam atau *Islamic Corporate Governance*.

Islamic Corporate Governance didefinisikan sebagai sistem manajemen yang menempatkan pertanggungjawaban spiritualitas, dengan prinsip dasar transparan, bertanggungjawab, akuntabilitas, moralitas dan keandalan hanya sebagai alat ukur yang sifatnya material, sementara yang paling penting dan hakiki adalah sebagai ibadah makhluk menuju jalan yang diridhai Allah (*mardhatillah*) (Abdul Ghani, 2005). *Islamic Corporate Governance* merupakan suatu sistem nilai dan mekanisme yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang mengatur hubungan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, agar mereka dapat melaksanakan hak dan kewajibannya secara benar untuk meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan sebagai ibadah dengan mengharap ridha Allah (*mardhatillah*) (Ghonyah & Hartono, 2014).

Prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* meliputi *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathanah*, *istiqamah* dan *qana'ah* (Abdul Ghani, 2005). Prinsip-prinsip ini meneladani dari sifat-sifat Rasulullah Muhammad SAW, seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 21, yang artinya

“*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (Ghoniya & Hartono, 2014). Aktivitas *financial* dalam kerangka tata kelola perusahaan islam akan meningkatkan kinerja keuangan. Penerapan prinsip integritas (*shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*), transparansi (*tabligh*), kompetensi (*fathanah*), konsistensi (*istiqamah*), dan efisiensi dan efektivitas (*qana'ah*) telah terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kesejahteraan stakeholder (Ghoniya & Hartono, 2014).

Berdasarkan pada *research gap*, yang ditunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda serta adanya keterbatasan hasil-hasil penelitian terkait dengan pengaruh *corporate governance* terhadap *financial responsibility*, adanya keterbatasan penelitian, serta adanya *fenomena gap* tersebut mendorong peneliti untuk menyusun konsep baru, yaitu *corporate governance* dengan pendekatan baru sesuai dengan perspektif islam, sebagai *novelthy* dalam penelitian ini yaitu pentingnya mengintegrasikan amanah dalam konsep *corporate governance*. Konsep amanah *governance* dianalisis dalam penelitian ini apakah mampu meningkatkan *quality financial performance* pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Jawa Tengah.

Untuk menjembatani *financial literacy* dengan *quality financial performance*, maka model *Islamic Corporate Governance* digunakan dalam penelitian ini. Dikarenakan teori ini dapat diterapkan pada *corporate governance* apapun. Penelitian ini akan memasukkan faktor *amanah financial responsibility* sebagai pemediasi antara *Financial Literacy* terhadap *quality financial*

performance. Hal ini dikarenakan, *financial literacy* tidak selalu memprediksi *financial performance*. Bahkan orang memiliki *literacy* yang benar, akan tetapi orang tersebut mungkin tidak melakukan *financial performance* yang berkualitas tersebut karena ada dan atau tidak adanya sifat amanah.

1.1.1 Research Gap

Berdasarkan kajian studi terdahulu, guna mendapatkan hasil yang lengkap dan mendalam terkait peran *amanah financial responsibility* dalam upaya meningkatkan *quality financial performance* dapat disarikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Research Gap

No	Jenis	Hasil Studi
1	<i>Limitation</i>	1. Ihsan & Ayedh (2015) mengkaji konsep dan nilai Islam <i>amanah</i> , yang mendukung kerangka kerja tata kelola lembaga. Artikel tersebut terbatas pada <i>conceptual paper</i> yang masih perlu dilakukan uji data <i>empiris</i> dan menjadi salah satu motivasi studi ini.
		2. Kamaruddin & Auzair (2019) terbatas mengembangkan kerangka konseptual <i>amanah</i> dalam <i>Integrated Islamic Financial responsibility</i> . Dengan demikian studi tersebut masih memerlukan pendalaman kajian teori dan pengujian data <i>empiris</i> .
2	Kontroversi studi	1. Dewi et al. (2022) menemukan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial performance</i> . Namun Ningsih, Setiawati, & Trisnawati (2023) menemukan hasil yang berbeda dimana <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> .
		2. Jemal (2019) menemukan bahwa <i>Financial Literacy</i> (FL) berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> .

No	Jenis	Hasil Studi
		3. Nurlianti & Qhodriyah (2022) menemukan hasil yang berbeda dimana <i>Financial Literacy</i> (FL) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial performance</i> .

Tabel 1.1 menunjukkan adanya *Research Gap* yang meliputi *Research Limitation* dan *Kontroversi Study*, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Research Limitation* yang ditunjukkan oleh :

- 1) Ihsan & Ayedh (2015) terbatas pada *conceptual research* tentang pentingnya nilai *amanah* dalam mendukung kerangka kerja tata kelola lembaga. Namun hasil *conceptual paper* tersebut belum diuji menggunakan data empiris.
- 2) Kamaruddin & Auzair (2019) terbatas meneliti *amanah conceptual framework* dalam *Integrated Islamic Financial Responsibility*. Namun masih memerlukan pendalaman kajian teori dan pengujian empiris.

b. *Kontroversi Study* yang ditunjukkan oleh :

- 1) Ningsih, Setiawati, & Trisnawati (2023) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) **berpengaruh** positif terhadap *financial performance*. Tetapi Dewi et al. (2022) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) **tidak berpengaruh** terhadap *financial performance*.
- 2) Jemal (2019) menemukan bahwa *Financial Literacy* (FL) **berpengaruh** positif terhadap *financial performance*.
- 3) Nurlianti & Qhodriyah (2022) menemukan bahwa *Financial Literacy* (FL) **tidak berpengaruh** terhadap *financial performance*.

1.1.2 Fenomena Gap

Hasil pengukuran kinerja Perwakilan BPK Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang merupakan objek pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah belum memenuhi target yang ditetapkan Peraturan Perundangan. Hal ini ditunjukkan masih terdapat 4 indikator kinerja belum mencapai target yang merupakan poin penting *fenomena gap* penelitian ini. Adapun ringkasan capaian dari 4 indikator kinerja pada setiap sasaran strategis tercantum pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Ringkasan Kinerja Perwakilan BPK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023
yang Belum Mencapai Target

No	Faktor Penyebab	Unit Kerja	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)	Notifikasi
1.	Nilai optimalisasi penerimaan daerah yang terealisasi	Kabupaten/ Kota	2.856,94	2.777,49	97,22	Belum mencapai target
2.	Jumlah Kabupaten/Kota dengan Maturitas SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH >= Level 3	Kabupaten/ Kota	29	24	82,76	Belum mencapai target
3.	Jumlah Kab/Kota dengan MRI >= Level 3	Kabupaten/ Kota	5	4	80,00	Belum mencapai target
4.	Jumlah Pemda yang akuntabel dalam pengelolaan keuangan dan kinerja daerah	Pemda	25	8	32,00	Belum mencapai target

Sumber: Perwakilan BPK Provinsi Jawa Tengah (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa Ringkasan Kinerja Perwakilan

BPK Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 *belum mencapai target* untuk mendapatkan penilaian Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau *unqualified opinion*. Hal tersebut berarti bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa, menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pencapaian penerimaan pendapatan daerah yang belum mencapai target menunjukkan bahwa efektifitas Badan Pengelola PAD sangat *urgent* untuk terus ditingkatkan kualitas kinerja keuangannya. Sedangkan dari sisi manajemen, akses dan mutu pelayanan keuangan belum sesuai standar dengan akar permasalahan pada ketersediaan, pemerataan, pemenuhan SDM keuangan yang kompeten yang masih kurang, penegakan standar operasional prosedur (SOP) pelayanan keuangan belum optimal, dan perlunya penguatan untuk mengedukasi pegawai.

Berdasarkan *fenomena gap* tersebut menunjukkan bahwa masih bersifat konvensional semata, belum berbasis pada nilai Islam yaitu amanah, yang ditunjukkan dengan kualitas kinerja keuangan turun, belum memenuhi target sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Selama ini sebenarnya sudah ada aturan untuk mengimplementasikan nilai *Good Corporate Governance* antara lain meliputi *Responsibility*. Hasil penelitian L'Esperance (2020) menyatakan bahwa untuk mengatasi kinerja keuangan yang belum optimal maka prinsip *responsibility* menjadi fokus utama organisasi. *Responsibility* menjadi penting untuk tugas-tugas keuangan karena dapat menyebabkan perbedaan substansial dalam pengetahuan, perilaku keuangan, dan kesulitan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan demikian diperlukan peningkatan *quality financial performance*

pemerintah daerah yang berfokus pada indikator keuangan pemerintah daerah (Iacuzzi, 2021; Pollitt & Bouckaert, 2017). Faktor penting yang membentuk kinerja keuangan adalah *financial literacy*. *Financial responsibility* dapat memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *quality financial performance* (Mutlu & Özer, 2022; Tahir, Ahmed, & Richards, 2021). Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan *quality financial performance* melalui *amanah financial responsibility* dan *financial literacy* diharapkan dapat mengisi *research gap* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* yang terdiri dari keterbatasan penelitian sebelumnya dan kontraversi studi maupun *fenomena gap* yang ada di Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah di Provinsi Jawa Tengah. mendorong peneliti mengajukan *novelty* berupa *amanah financial responsibility* untuk meningkatkan *quality financial performance*. Dengan demikian rumusan masalah studi ini adalah “***Bagaimana peran amanah financial responsibility dalam memediasi financial literacy menuju quality financial performance***”.

Selanjutnya pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* yang meliputi : *Financial Knowledge*, *Financial Understanding*, *Financial Skill* mampu meningkatkan *Amanah Financial Responsibility* ?
2. Bagaimana pengaruh *Amanah Financial Responsibility* yang meliputi : *Amanah*

Codes of Conduct, Amanah Open Access, Amanah Value Sensitive Design, dapat meningkatkan Quality Financial Performance?

3. Bagaimana *Financial Literacy* yang meliputi : *Financial Knowledge, Financial Understanding, Financial Skill* mampu meningkatkan *Quality Financial Performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Financial Literacy* yang meliputi : *Financial Knowledge, Financial Understanding, Financial Skill* mampu meningkatkan *Amanah Financial Responsibility* ?
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Financial Literacy* yang meliputi : *Financial Knowledge, Financial Understanding, Financial Skill* mampu meningkatkan *Quality Financial Performance*?
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Amanah Financial Responsibility* yang meliputi : *Amanah Codes of Conduct, Amanah Open Access, Amanah Value Sensitive Design*, dapat meningkatkan *Quality Financial Performance*?

1.4 Manfaat Penelitian

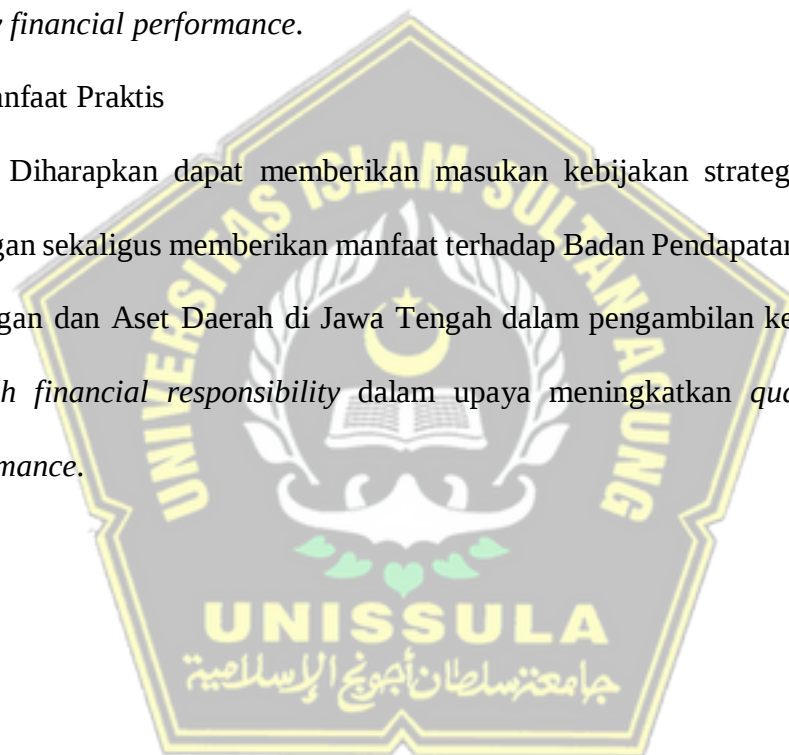
Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada keilmuan manajemen keuangan serta referensi untuk peneliti yang terkait dengan pengembangan *Agency theory* yang mendasari konsep *corporate governance* yang diintegrasikan dengan nilai Islam yaitu *amanah*, sehingga dapat meningkatkan *quality financial performance*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan kebijakan strategi pengelolaan keuangan sekaligus memberikan manfaat terhadap Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Jawa Tengah dalam pengambilan kebijakan, yaitu *amanah financial responsibility* dalam upaya meningkatkan *quality financial performance*.



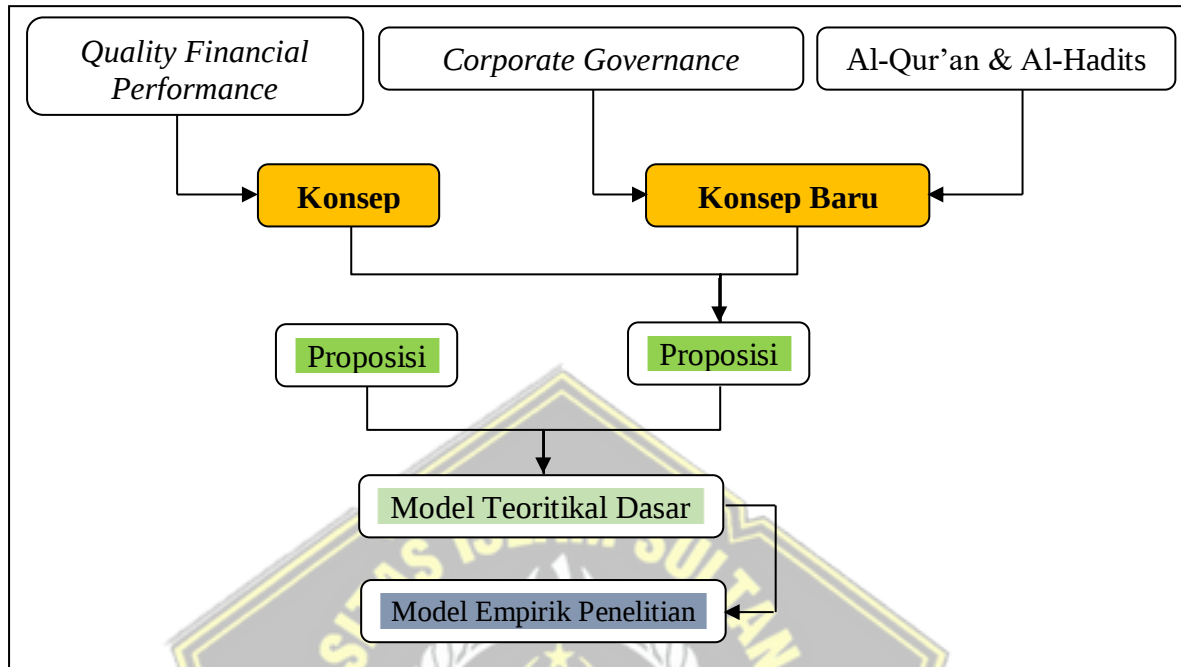
BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori, konsep, definisi, dan literatur penulis. Tinjauan literatur sistematis merupakan metode untuk menafsirkan dan mengevaluasi penelitian-penelitian yang tersedia yang relevan dengan bidang topik, pertanyaan penelitian, atau fenomena yang menarik (Petersen, Vakkalanka, & Kuzniarz, 2015). Tinjauan sistematis menggunakan metodologi yang dapat dipercaya, teliti, dan dapat dipertanggungjawabkan, dimaksudkan untuk menyajikan evaluasi yang layak, yang wajar dari topik penelitian.

Landasan penelitian dan bagian-bagian dari bab ini, menitikberatkan pada 6 (enam) bagian utama, meliputi: 1) *Good Corporate Governance*, 2) Amanah, 3) *Quality Financial Performance*, 4) Model Teoritikal Dasar, 5) Model Empirik Penelitian. Penelusuran landasan teori, konsep dan definisi, dijabarkan tentang dimensi-dimensi *Good Corporate Governance*, amanah, dan *Quality Financial Performance*, untuk mengungkapkan kedalaman konten dan menjelaskan secara holistik untuk mengungkapkan keterkaitan. Berdasarkan dimensi-dimensi yang substantif dan bermakna, dihasilkan konsep baru, yang dikaitkan dengan konsep lain membentuk proposisi. Hubungan proposisi dengan proposisi menghasilkan model teoritikal dasar, dimana berdasarkan *research gap* dan fenomena dapat dituangkan menjadi model empirik penelitian, sebagaimana dapat disajikan dalam Gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1
Alur Kajian Pustaka



2.1 Good Corporate Governance (GCG)

Istilah *Good Corporate Governance* (GCG) seringkali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Istilah GCG dan tata kelola perusahaan tersebut dipergunakan secara bergantian. Pengertian GCG sendiri telah dikemukakan oleh banyak institusi dan para pakar. Secara umum istilah GCG menurut Kurnia, Darlis, & Putra (2020) adalah berkaitan dengan bagaimana membuat investor percaya kepada manajer perusahaan bahwa mereka dapat memperoleh return yang positif dan manajer memiliki kepentingan yang selaras dengan investor. Saptono & Purwanto (2021) bahwa GCG merupakan metode meningkatkan kepercayaan pasar dan integritas perusahaan di pasar modal untuk mendorong arus investasi jangka panjang. Untuk bisnis yang berorientasi pada pertumbuhan di masa depan, akses ke pasar pembiayaan sangat penting.

Berdasarkan definisi di atas, GCG secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan agar lebih baik. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan GCG di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru. Berdasarkan uraian mengenai GCG tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa GCG adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

Tabel 2.1
State of The Art (SOTA) Definisi GCG

No	Peneliti	Definisi GCG
1	Kurnia, Darlis, & Putra (2020)	GCG adalah berkaitan dengan bagaimana membuat investor percaya kepada manajer perusahaan bahwa mereka dapat memperoleh return yang positif dan manajer memiliki kepentingan yang selaras dengan investor.
2	Saptono & Purwanto (2021)	GCG merupakan metode untuk meningkatkan kepercayaan pasar dan integritas perusahaan di pasar modal untuk mendorong arus investasi jangka panjang. Untuk bisnis yang berorientasi pada pertumbuhan di masa depan, akses ke pasar pembiayaan sangat penting.
3	Tijow & Hayat (2021)	GCG didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

No	Peneliti	Definisi GCG
4	Salviantono, Paminto, & Ulfah (2022)	GCG disebutkan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik intern maupun ekstern yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.
5	Napitupulu (2023)	GCG adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus organisasi kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau suatu sistem pengendalian organisasi.

Tabel 2.2
State of The Art (SOTA) Dimensi GCG

No	Peneliti	Dimensi GCG
1	Kyere & Ausloos (2021) dan Unterhitzberger & Möller (2021)	- Accountability - Transparency - Fairness - Responsible
2	Arslan & Alqatan (2020), Tjahjadi, Soewarno, & Mustikaningtiyas (2021) dan Ihsan, Nur, & Kadir (2022)	- Fairness - Accountability - Responsibility - Transparency - Independence
3	Cemberci et al. (2022)	- Keadilan dan persamaan (<i>fairness and equality</i>) - Akuntabilitas (<i>accountability</i>) - Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) - Transparansi (<i>transparency</i>)
4	Hammond & Opoku (2023)	- Kinerja keuangan perusahaan - Kepatuhan terhadap peraturan - Transparansi - Akuntabilitas - Komunikasi - Situasi ekonomi

No	Peneliti	Dimensi GCG
5	Aguirre-Cayanan (2023)	- Akuntabilitas - Keadilan - Transparansi - Kepemilikan Dewan - Efektivitas dan Komitmen - Ukuran dan Struktur Dewan - Independensi - Pendidikan dan pengalaman

Dimensi *good corporate governance* yang dikembangkan dalam disertasi ini dari Arslan & Alqatan (2020), Tjahjadi, Soewarno, & Mustikaningtiyas (2021) dan Ihsan, Nur, & Kadir (2022) yaitu *responsibility, accountability, transparency, independency, dan fairness*.

2.2 Amanah

Kepercayaan (*Amanah*) berasal dari bahasa Arab '*amuna-ya'munu-amānatan*' yang berarti keadaan yang tenang dan tentram, karena terbebas dari bahaya dan bencana, atau tidak ada keraguan dan ketakutan akan terjadinya sesuatu yang buruk. *Amanah* juga berasal dari kata '*amana-yamunu-amanatan*' yang berarti titipan (*wadī'ah*) yang terdiri dari unsur-unsur kepercayaan (*nazāhah*), kejujuran (*sidiq*), keikhlasan, janji atau kewajiban (*wafā'*), konsistensi dan komitmen terhadap janji (*tsabāt 'alal 'Ahdi*). *Amanah* dapat diartikan sebagai, (1) ketaatan, (2) ibadah, (3) titipan (*wadī'ah*), (4) kepercayaan (*tsiqah*), (5) dan keamanan. *Amanah* juga dapat diartikan sebagai suatu niat yang menjadi keyakinan seseorang, yang direfleksikan dengan lisan dan melaksanakan apa yang diwajibkan secara konkrit sehingga Allah SWT memberikan ketenangan kepadanya (Yurmaini, Elwardi Hasibuan, & Khairil Anshari, 2023).

Amanah berarti dapat dipercaya, profesional, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, terampil, tangguh, tekun, setia, pantang menyerah, dan percaya diri. *Amanah* didefinisikan sebagai kesetiaan dan komitmen pengelola perusahaan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Prinsip *amanah* sangat penting bagi bisnis karena sulit untuk berkembang tanpa karyawan yang dapat dipercaya. Perusahaan harus dapat memilih karyawan yang amanah untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Seseorang harus lebih amanah jika diberi lebih banyak tanggung jawab (Ghonyah & Hartono, 2014).

Amanah berarti dapat dipercaya atau tidak mengingkari janji dan tanggung jawab. Kepercayaan pihak lain terhadap suatu perusahaan juga akan berdampak baik, begitu juga dengan menjaga komitmen. Dengan menerapkan sikap amanah, maka akan mendatangkan rezeki karena pihak lain sudah percaya dengan perusahaan (A. Ihsan et al., 2022).

Bagi KH. Agus Salim, amanah bukan sekedar tugas biasa, tetapi sebuah komitmen moral yang harus dipertahankan dengan penuh kesungguhan dan kejujuran. Menurut KH. Agus Salim, amanah adalah suatu amal perbuatan, yang disandang orang lalu diharapkan untuk dijaga dengan sebaik-baiknya diawasi oleh malaikat dan akan dituntut di depan Allah SWT. Pandangan ini mencerminkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas atau kepercayaan yang diberikan.

Amanah pada dasarnya berarti kontrak antara Allah SWT dan manusia karena disebutkan dalam Al-Qur'an “ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila

menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil ”. Ayat ini menekankan pentingnya amanah dalam konteks kepemimpinan dan penegakan hukum (QS. An-Nisa ayat 58). Selain itu, Al-Qur'an telah mengingatkan “ Dan (orang-orang yang beruntung adalah) orang-orang yang memelihara amanat dan janjinya “. Ayat ini menekankan pentingnya menjaga amanah (QS. Al-Mukminun ayat 8) serta Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa orang-orang beriman untuk tidak mengkhianati *amanah* yang dipercayakan kepada mereka (QS. Al-Anfal ayat 27) (H. Ihsan, Eliyanora, & Gustina, 2021). Konsep *amanah* akan menentukan hubungan individu dengan masyarakat. Jika seorang individu benar-benar memahami konsep amanah, maka permasalahan yang berkaitan dengan hak dan tanggung jawab dapat diselesaikan (H. Ihsan & Ayedh, 2015). Konsep *amanah* juga mengindikasikan bahwa semua sumber daya di dunia ini adalah milik Allah SWT (kepemilikan) dan manusia hanya bertindak sebagai manajer untuk mengelola sumber daya tersebut (QS. Asy-Syura ayat 38) (Kamaruddin & Auzair, 2019). *Amanah* adalah menjaga prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik dana (*shahibul maal*) sehingga tercipta rasa saling percaya antara pemilik dana dan pengelola dana investasi (*mudharib*) (Wulandari & Subagio, 2015).

Tabel 2.3
State of The Art (SOTA) Amanah

No	Peneliti	Temuan
1	Ghonyah & Hartono (2014)	<i>Amanah</i> berarti dapat dipercaya, profesional, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, terampil, tangguh, tekun, setia, pantang menyerah, dan percaya diri. <i>Amanah</i> didefinisikan sebagai kesetiaan dan komitmen pengelola perusahaan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab

No	Peneliti	Temuan
		yang diberikan kepadanya.
2	Ihsan & Ayedh (2015)	Konsep <i>amanah</i> akan menentukan hubungan individu dengan masyarakat. Jika seorang individu benar-benar memahami konsep amanah, maka permasalahan yang berkaitan dengan hak dan tanggung jawab dapat diselesaikan.
3	Wulandari & Subagio (2015)	<i>Amanah</i> adalah menjaga prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik dana (<i>shahibul maal</i>) sehingga tercipta rasa saling percaya antara pemilik dana dan pengelola dana investasi (<i>mudharib</i>).
4	Kamaruddin & Auzair (2019)	Konsep <i>amanah</i> juga mengindikasikan bahwa semua sumber daya di dunia ini adalah milik Allah SWT (kepemilikan) dan manusia hanya bertindak sebagai manajer untuk mengelola sumber daya tersebut.
5	Ihsan et al. (2022)	<i>Amanah</i> berarti dapat dipercaya atau tidak mengingkari janji dan tanggung jawab. Kepercayaan pihak lain terhadap suatu perusahaan juga akan berdampak baik, begitu juga dengan menjaga komitmen.
6	Yurmaini et al. (2023)	<i>Amanah</i> juga dapat diartikan sebagai suatu niat yang menjadi keyakinan seseorang, yang direfleksikan dengan lisan dan melaksanakan apa yang diwajibkan secara konkrit sehingga Allah SWT memberikan ketenangan kepadanya

Definisi *amanah* yang dikembangkan dalam disertasi ini dari Ghoniyah & Hartono (2014) bahwa *amanah* berarti dapat dipercaya, profesional, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, terampil, tangguh, tekun, setia, pantang menyerah, dan percaya diri. *Amanah* didefinisikan sebagai kesetiaan dan komitmen pengelola perusahaan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Tabel 2.4
State of The Art (SOTA) Nilai Amanah

No	Peneliti	Nilai Amanah
1	Ghoniya & Hartono (2014)	- Tanggung jawab - Kredibel - Dapat dipercaya
2	Agung & Husni (2016)	- Kemampuan - Kebajikan - Integritas
3	Alwi, Parmitasari, & Syariati (2021)	- Profesionalisme dalam pelaksanaan tugas - Tidak melebihi wewenang yang diberikan - Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara tuntas
4	Yuli & Sari (2021)	- Kepercayaan - Profesional - Bertanggung jawab
5	Merdekawati, Ngilmi, & Arlianty (2022)	- Komitmen - Disiplin - Tanggung jawab - Profesionalisme

Nilai *amanah* dikembangkan dalam disertasi ini dari Yuli & Sari (2021) yaitu kepercayaan, profesional, dan bertanggung jawab.

2.3 Quality Financial Performance

Menganalisis dan mengukur kualitas terbaik kinerja keuangan memiliki peran penting dalam capaian tujuan *quality financial performance*. Kinerja pada umumnya dievaluasi dengan prediksi melalui nilai-nilai indikator kinerja kuantitatif dan kualitatif (seperti jumlah klien, biaya dan keuntungan). Sangat penting bagi organisasi untuk menentukan indikator yang sesuai, selaras dengan rumusan tujuan organisasi dan kegiatan yang dilakukan. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis saat ini, persaingan semakin ketat dan keberlanjutan menjadi sebuah isu. Kinerja

organisasi telah menjadi fokus utama dalam mengimplementasikan langkah-langkah untuk memastikan daya saing dan keberlanjutan. Kinerja merupakan inti dari semua kegiatan dalam organisasi karena menentukan kelangsungan hidup organisasi (Muthuveloo, Shanmugam, & Teoh, 2017).

Kinerja keuangan mengacu pada kondisi keuangan suatu perusahaan selama tertentu, yang mencakup perolehan dan penggunaan dana. Penilaian ini bergantung pada beberapa indikator seperti rasio kecukupan modal, likuiditas, leverage, solvabilitas, dan profitabilitas (Fatihudin, Jusni, & Mochklas, 2018). Penggunaan rasio pengukuran kinerja keuangan sangat penting dalam menilai nilai perusahaan dan mengukur kinerja keuangannya (Daryanto, Wijaya, & Renatauli, 2020). Analisis kinerja keuangan memiliki tujuan ganda yaitu menilai kinerja bisnis untuk pengambilan keputusan dan bertindak sebagai alat untuk mengawasi manajemen keuangan (Daryanto, Yunianto, & Nasel, 2020). Durohman et al. (2023) mengemukakan bahwa kinerja berfungsi untuk menilai tingkat pencapaian atau efektivitas suatu kelompok atau individu. Menilai kinerja keuangan merupakan pertimbangan penting bagi semua entitas, termasuk organisasi lembaga keuangan. Mengingat pentingnya kinerja keuangan, sangat penting bagi organisasi ini untuk unggul dalam pengelolaan keuangan dan memprioritaskan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana (Latif, Saddam, Faroji, & Casilam, 2022).

Quality financial performance mengacu pada tingkat keunggulan dalam operasi. *Quality financial performance* berkaitan dengan efektivitas kegiatan keuangan dalam mencapai tujuan organisasi (Ononye et al., 2022). *Quality financial performance* mengacu pada korelasi positif antara indikator keuangan

seperti profitabilitas, *leverage*, dan biaya tenaga kerja, dengan kualitas pelayanan (Dong, 2015). *Quality financial performance* yaitu perbedaan tingkat pertumbuhan, profitabilitas, stabilitas, dan aktivitas perusahaan-perusahaan peraih penghargaan "Perusahaan Berdaya Saing Kualitas Unggul" dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya (Lee & Chung, 2016). *Quality financial performance* mengacu pada dampak positif dari informasi keuangan berkualitas tinggi terhadap kinerja keuangan, meningkatkan akses ke modal eksternal dan mendorong pertumbuhan bisnis (Amarteifio, 2020). *Quality financial performance* mengacu pada hasil keuangan yang lebih baik yang dihasilkan dari praktik manajemen kualitas yang menyeluruh, termasuk kepemimpinan, fokus pada karyawan dan pelanggan, manajemen pemasok, efisiensi proses, dan pemanfaatan data (Augustyn et al., 2021).

Tabel 2.5
State of The Art (SOTA) Definisi Quality Financial Performance

No	Peneliti	Definisi <i>Quality Financial Performance</i>
1	Dong (2015)	<i>Quality financial performance</i> mengacu pada korelasi positif antara indikator keuangan seperti profitabilitas, <i>leverage</i> , dan biaya tenaga kerja, dengan kualitas pelayanan
2	Lee & Chung (2016)	<i>Quality financial performance</i> yaitu perbedaan tingkat pertumbuhan, profitabilitas, stabilitas, dan aktivitas perusahaan-perusahaan peraih penghargaan "Perusahaan Berdaya Saing Kualitas Unggul" dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya
3	Amarteifio (2020)	<i>Quality financial performance</i> mengacu pada dampak positif dari informasi keuangan berkualitas tinggi terhadap kinerja keuangan, meningkatkan akses ke modal eksternal dan mendorong pertumbuhan bisnis

No	Peneliti	Definisi <i>Quality Financial Performance</i>
4	Augustyn et al. (2021)	<i>Quality financial performance</i> mengacu pada hasil keuangan yang lebih baik yang dihasilkan dari praktik manajemen kualitas yang menyeluruh

State of the art dari *quality financial performance* yang dikembangkan dalam disertasi ini dari Augustyn et al. (2021) yaitu *quality financial performance* mengacu pada hasil keuangan yang lebih baik yang dihasilkan dari praktik manajemen kualitas yang menyeluruh.

Tabel 2.6
State of The Art (SOTA) Pengukuran Quality Financial Performance

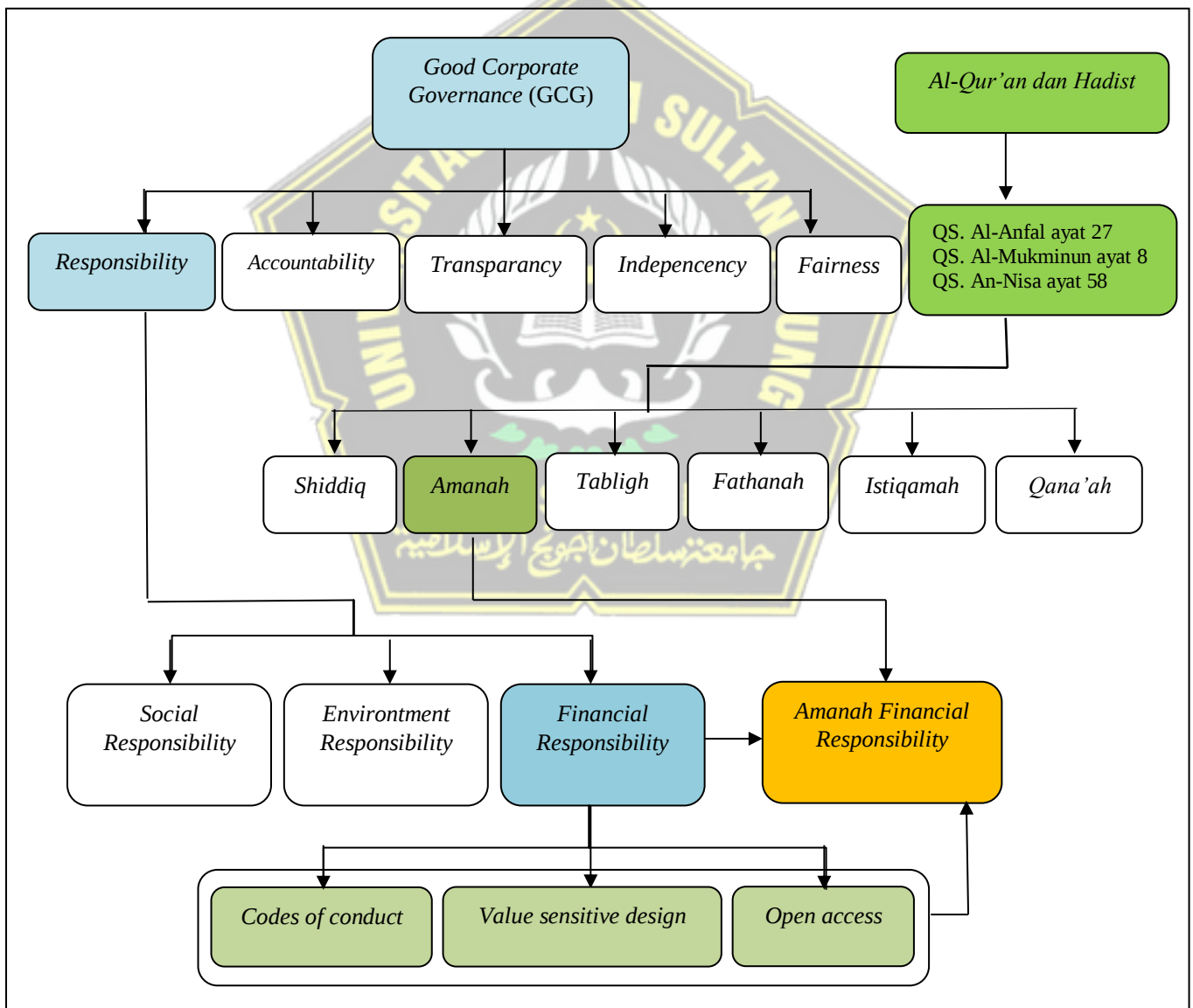
No	Peneliti	Pengukuran <i>Quality Financial Performance</i>
1	Dong (2015)	- Tingkat pertumbuhan - Profitabilitas - Stabilitas - Ukuran aktivitas - <i>Excellent Quality Competitiveness Enterprise (EQCE)</i>
2	Lee & Chung (2016)	- Tingkat pertumbuhan - Profitabilitas - Stabilitas - Aktivitas
3	Amar Amarteifio (2020)	- Laba atas investasi - Laba atas aset - Rasio lancar - Perputaran persediaan
4	Augustyn et al. (2021)	- Praktik manajemen kualitas yang menyeluruh - Kepemimpinan - Fokus pada pegawai - Manajemen mitra - Efisiensi proses - Pemanfaatan data

Pengukuran *quality financial performance* dikembangkan dalam disertasi ini dari Augustyn et al. (2021) yaitu praktik manajemen kualitas yang menyeluruh, kepemimpinan, fokus pada pegawai, manajemen mitra, efisiensi proses, dan pemanfaatan data.

2.4 Model Teoritikal Dasar

Berdasarkan kajian dan integrasi Teori *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Islamic Corporate Governance* (Al-Qur'an dan Al Hadits) yang komprehensif, dapat menghasilkan kebaruan (*novelty*) ***Amanah Financial Responsibility*** sebagaimana disajikan pada Gambar 2.2.

Gambar 2.2
Integrasi *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Nilai-nilai Islam



Berdasarkan integrasi dimensi-dimensi dan penjabaran Teori *Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Governance*, dapat dikembangkan proposisi untuk membangun inovasi melalui pendekatan *Financial Literacy* memediasi amanah *financial responsibility*.

Proposisi 1 yang dapat dikembangkan adalah amanah *financial responsibility*, sebagaimana diuraikan berikut:

Proposisi 1: Amanah Financial Responsibility

Financial literacy merupakan pengetahuan, pemahaman, keahlian tentang keuangan pada gagasan kode etik, kepekaan tata nilai, dan akses yang terbuka. Menguatnya Financial Literacy mampu meningkatkan kepercayaan tanggung jawab keuangan secara menyeluruh (Amanah Financial Responsibility).

Gambar 2.3
Proposisi 1. Amanah Financial Responsibility



Quality financial performance tidak hanya mengatasi ketidakmampuan profesional, tetapi juga memajukan kualitas (Antonacopoulou & Taylor, 2019). *Quality financial performance* diperankan untuk menanggapi kondisi VUCA (Bennett & Lemoine, 2014), kondisi dengan pendekatan untuk *quality financial performance*. Ketika pembelajaran tetap merupakan proses aktif yang membentuk kembali baik mengetahui dan merespon, kelincahan merupakan adaptasi berkelanjutan untuk bertindak. *Quality financial performance* (tercermin dalam nilai perhatian, kewaspadaan, kesadaran, penghargaan, antisipasi, keselarasan,

aktivasi, dan kelincahan), sebagai langkah yang tidak terpisahkan untuk memenuhi kondisi VUCA, berdampingan dan merangkul krisis dalam pembelajaran untuk menentukan arah tindakan (Antonacopoulou & Sheaffer, 2014).

Dari sudut pandang yang berbeda tentang organisasi, dalam merespon VUCA, lembaga keuangan dibentuk dan dibangun untuk dapat menerima ambiguitas, seperti dalam sistem sosial yang berorientasi pada tujuan, bagian-bagian yang berbeda dapat mengikuti keputusan yang berbeda dan juga tujuan yang saling bertentangan. Walaupun demikian, dalam organisasi diperlukan kepercayaan yang baik antara keteraturan dan kekacauan, jika tidak mereka menjadi depresi atau gangguan mental yang dapat menyebabkan delusi, kekacauan berpikir, dan perubahan perilaku dan kurangnya inovasi atau efisiensi (Mack & Khare, 2016).

Quality financial performance menurut Nawaz & Koç (2018) dibutuhkan dalam peningkatan kemampuan menuju kinerja keuangan kualitas terbaik. Pengalaman dan keterampilan karyawan mempengaruhi pengintegrasian pengetahuan baru ke dalam proses organisasi, yang mengarah pada inovasi dan peningkatan kekuatan keuangan organisasi dengan menyediakan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang muncul. Faktor penting dalam meningkatkan *quality financial performance* adalah *financial literacy*. Demikian juga, *financial literacy* dapat mewujudkan *financial responsibility* untuk meningkatkan *quality financial performance* (Mutlu & Özer, 2022; Tahir et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, disusun proposisi 2 *Quality Financial Performance*, sebagai berikut :

Proposisi 2: *Quality Financial Performance*

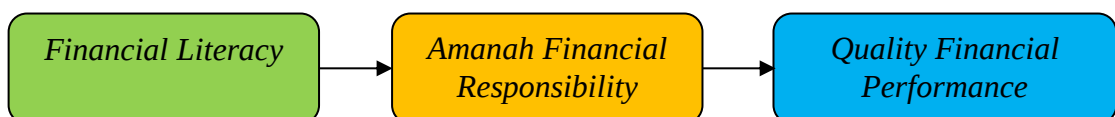
Amanah financial responsibility merupakan tanggung jawab dan akuntabilitas atas tindakan keuangan seseorang, menunjukkan perilaku rasional, dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang diwujudkan dalam kepercayaan kode etik, kepekaan tata nilai, pemberian akses yang terbuka, selaras dengan konsep tanggung jawab, menguatnya amanah financial responsibility mampu mewujudkan kualitas kinerja keuangan (quality financial performance).

Gambar 2.4
Proposisi 2. *Quality Financial Performance*



Berdasarkan integrasi proposisi 1 *Amanah Financial Responsibility* dan proposisi 2 tentang *Quality Financial Performance*, menghasilkan Model Teori Dasar (***Grand Theory Model***) yang dipaparkan pada Gambar 2.5. Model Teori Dasar menunjukkan bahwa *Quality Financial Performance* dapat diwujudkan melalui *Amanah Financial Responsibility*.

Gambar 2.5
Model Teori Dasar (*Grand Theory Model*)



2.5 Model Empirik Penelitian

2.5.1 *Financial Literacy*

Financial literacy didefinisikan sebagai pengetahuan, pemahaman dan keahlian tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut agar dapat mengambil keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi (Goyal & Kumar, 2021). *Financial literacy* adalah pemahaman tentang konsep-konsep keuangan, yang memberikan individu dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang tepat (Chen, Giannikos, & Lou, 2023). *Financial literacy* memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan konsumen. Semakin banyak penelitian yang mengaitkan literasi keuangan dengan keputusan keuangan pribadi yang lebih baik. Secara finansial, individu yang melek finansial lebih mungkin merencanakan masa pensiun dan menabung untuk pengeluaran masa depan (tak terduga) (De Beckker, De Witte, & Van Campenhout, 2020).

Financial literacy adalah pengetahuan keuangan yang mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat (Ouachani, Belhassine, & Kammoun, 2021). Ada 2 dimensi dalam definisi *financial literacy* ini. Pertama adalah *financial literacy* yang merupakan konsekuensi dari program pendidikan keuangan. Kedua adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan yang diperoleh secara tepat untuk membuat keputusan yang tepat. *Financial literacy* dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kesehatan dan efisiensi sistem

keuangan (Klapper & Lusardi, 2020). Salah satunya, konsumen yang lebih melek finansial mungkin lebih siap untuk membuat keputusan investasi dan produk, yang pada gilirannya dapat memotivasi lembaga keuangan untuk menawarkan produk dan layanan yang baru dan lebih inovatif. Konsumen yang melek finansial juga diharapkan memiliki kesadaran yang lebih besar akan pertukaran antara risiko dan keuntungan. *Financial literacy* sangat diperlukan dalam skenario saat ini di mana pasar keuangan terdiri dari produk-produk keuangan yang kompleks. Sebaliknya, ketidaktahuan keuangan dapat menjadi bencana karena dapat menyebabkan seseorang memiliki beban utang yang lebih besar dan suku bunga pinjaman yang sangat tinggi serta berkurangnya jumlah tabungan (Adow, 2024).

Rahim et al. (2016) mendefinisikan *Financial Literacy* sebagai kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam memahami dan menganalisis informasi keuangan dari lembaga keuangan syariah. *Financial Literacy* didefinisikan sebagai sejauh mana individu memiliki seperangkat pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan untuk memahami dasar-dasar informasi dan layanan keuangan Islam yang mempengaruhi sikapnya untuk membuat keputusan pembiayaan Islam yang tepat (Antara, Musa, & Hassan, 2016). *Financial Literacy* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memahami informasi dalam kontrak keuangan Islam (Albaity & Rahman, 2019). *Financial Literacy* adalah pemahaman seseorang dikaitkan dengan pengetahuan terhadap produk keuangan syariah seperti tabungan wadiah, tabungan mudhorabah, akad bagi hasil (*profit and loss-sharing/PLS*), akad non-

PLS seperti *murabahah*, *ijarah*, *salam*, *istishna'*, dan lain-lain (Trianto, Barus, & Sabiu, 2021).

Tabel 2.7
State of The Art Financial Literacy

No	Peneliti	Temuan
1	Rahim et al. (2016)	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Islamic financial responsibility</i> .
2	Antara et al. (2016)	Tingkat <i>Islamic financial responsibility</i> lebih tinggi di kalangan orang yang memiliki pengetahuan tentang <i>Financial Literacy</i> dan relatif rendah memperbesar risiko konsumen karena semakin kompleksnya alat keuangan yang masuk ke pasar.
3	Albaity & Rahman (2019)	Peningkatan <i>Financial Literacy</i> aktual memiliki efek positif pada individu yang percaya diri pada beberapa perilaku <i>financial responsibility</i> .
4	Trianto et al. (2021)	Penghindaran ketidakpastian berpengaruh positif terhadap <i>Financial Literacy</i> , sementara <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Islamic financial responsibility</i> .

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic financial responsibility*. Tingkat *Islamic financial responsibility* lebih tinggi di kalangan orang yang memiliki pengetahuan tentang *Financial Literacy* dan relatif rendah memperbesar risiko konsumen karena semakin kompleksnya alat keuangan yang masuk ke pasar. Peningkatan *Financial Literacy* aktual memiliki efek positif pada individu yang percaya diri pada beberapa perilaku *financial responsibility*. Penghindaran ketidakpastian berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*, sementara *Financial Literacy* (yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan) berpengaruh positif terhadap *Islamic financial responsibility* (yang meliputi

amanah codes of conduct, amanah open access, dan amanah value sensitive design).

2.5.2 Amanah Financial Responsibility

Prinsip tanggung jawab (*responsibility*) adalah prinsip-prinsip perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga dapat menjalankan usaha dengan baik (Camilleri, 2022; Glonti et al., 2020; Popescu, 2019). Dalam penelitian ini, makna dari tanggung jawab diarahkan pada kegiatan pengelolaan keuangan (*financial responsibility*) (Pazoki & Zaccour, 2019).

Konsepsi *financial responsibility* bahwa tanggung jawab harus dibangun di atas pemahaman bahwa sains dan teknologi tidak hanya secara teknis tetapi juga secara sosial, politik, dan keuangan (Stilgoe, Owen, & Macnaghten, 2020). Dimensi *financial responsibility* menurut Stilgoe et al. (2020) tersusun atas tiga dimensi yaitu: *codes of conduct*, *value sensitive design*, dan *open access*.

Codes of Conduct atau kode etik adalah suatu panduan yang mengatur perilaku dan tindakan yang diharapkan dari individu atau kelompok dalam suatu organisasi, komunitas, atau lingkungan tertentu. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman untuk menjaga integritas, etika dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam lingkungan tersebut (Stilgoe et al., 2020).

Value Sensitive Design (VSD) merupakan pendekatan yang didasarkan pada teori terhadap desain teknologi yang memperhitungkan nilai-nilai kemanusiaan secara berprinsip dan komprehensif, *VSD* berasal dari bidang desain sistem informasi dan interaksi untuk mengatasi masalah desain tersebut dengan

menekankan nilai-nilai etika pemangku kepentingan (Stilgoe et al., 2020).

Open Access adalah upaya memberikan akses yang terbuka, bebas dan luas terhadap informasi publik, seperti publikasi dan data. Sebuah publikasi diartikan sebagai akses terbuka ketika tidak ada hambatan financial, hukum atau teknis untuk mengaksesnya yaitu ketika setiap individu dapat membaca, mengunduh, menyalin, mendistribusikan, mencetak sehingga dapat dipergunakan sebagai sumber data (Stilgoe et al., 2020).

Amanah berarti dapat dipercaya, profesional, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, terampil, tangguh, tekun, setia, pantang menyerah, dan percaya diri. Amanah didefinisikan sebagai kesetiaan dan komitmen pengelola perusahaan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Prinsip amanah sangat penting bagi bisnis karena sulit untuk berkembang tanpa karyawan yang dapat dipercaya. Perusahaan harus dapat memilih karyawan yang amanah untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Seseorang harus lebih amanah jika diberi lebih banyak tanggung jawab (Ghoniya & Hartono, 2014).

Amanah berarti dapat dipercaya atau tidak mengingkari janji dan tanggung jawab. Kepercayaan pihak lain terhadap suatu perusahaan juga akan berdampak baik, begitu juga dengan menjaga komitmen. Membuat komitmen lebih mudah daripada menepatinya, karena komitmen membutuhkan integritas dan loyalitas. Dengan menerapkan sikap amanah, maka akan mendatangkan rezeki karena pihak lain sudah percaya dengan perusahaan (A. Ihsan et al., 2022).

Amanah pada dasarnya berarti kontrak antara Allah SWT dan manusia karena disebutkan dalam Al-Qur'an Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan

amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil ”. Ayat ini menekankan pentingnya amanah dalam konteks kepemimpinan dan penegakan hukum (QS. An-Nisa ayat 58). Selain itu, Al-Qur'an telah mengingatkan “ Dan (orang-orang yang beruntung adalah) orang-orang yang memelihara amanat dan janjinya “. Ayat ini menekankan pentingnya menjaga amanah (QS. Al-Mukminun ayat 8) serta Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa orang-orang beriman untuk tidak mengkhianati *amanah* yang dipercayakan kepada mereka (QS. Al-Anfal ayat 27). Konsep amanah akan menentukan hubungan individu dengan masyarakat. Jika seorang individu benar-benar memahami konsep amanah, maka permasalahan yang berkaitan dengan hak dan tanggung jawab dapat diselesaikan (H. Ihsan & Ayedh, 2015). Konsep amanah juga mengindikasikan bahwa semua sumber daya di dunia ini adalah milik Allah SWT (kepemilikan) dan manusia hanya bertindak sebagai manajer untuk mengelola sumber daya tersebut (QS. Asy-Syura ayat 38) (Kamaruddin & Auzair, 2019).

Tabel 2.8
State of The Art (SOTA) Financial Responsibility

No	Peneliti	Temuan
1	(Camilleri, 2022; Glonti et al., 2020; Popescu, 2019)	Prinsip tanggung jawab (<i>responsibility</i>) adalah prinsip-prinsip perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga dapat menjalankan usaha dengan baik
2	Stilgoe, Owen, & Macnaghten (2020)	Konsepsi <i>financial responsibility</i> bahwa tanggung jawab harus dibangun di atas pemahaman bahwa sains dan teknologi tidak hanya secara teknis tetapi juga secara sosial, politik, dan keuangan. Dimensi <i>financial responsibility</i> tersusun atas tiga dimensi yaitu: <i>codes of conduct</i> , <i>value sensitive design</i> , dan <i>open access</i> .

No	Peneliti	Temuan
3	Yurmaini et al. (2023)	Nilai <i>amanah</i> dipandang atau dimaknai sebagai bentuk upaya menjaga komitmen pengelolaan keuangan (<i>financial responsibility</i>) mulai dari perencanaan, pengelolaan hingga pelaporan harus mengacu pada buku sistem dan prosedur keuangan yang telah diatur dan diterbitkan oleh organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor pendorong *financial responsibility* meliputi kematangan program, pertumbuhan ekonomi di negara-negara penerima bantuan, dan melambatnya pertumbuhan bantuan donor internasional. Melimpahkan *financial responsibility* kepada mitra hubungan dapat menghilangkan kebutuhan *financial literacy* di masa sekarang, sekaligus menciptakan hambatan untuk mengembangkan keahlian *financial responsibility* ketika dibutuhkan di masa depan. Beberapa daerah miskin memiliki *financial responsibility* yang relatif lebih baik dalam hal efisiensi sosial dibandingkan dengan beberapa daerah kaya berkinerja relatif lebih buruk dalam hal *financial responsibility*. Masyarakat memandang *financial responsibility* mereka melalui ilusi positif bahwa mereka sudah melakukan *financial responsibility* yang sudah baik, sehingga pandangan tersebut dapat merusak kesejahteraan keuangan mereka. *Financial responsibility*, sifat-sifat kepribadian ekstrovert, conscientiousness, dan neuroticism berhubungan dengan persepsi *financial capability*. Nilai *amanah* dipandang atau dimaknai sebagai bentuk upaya menjaga komitmen pengelolaan keuangan (*financial responsibility*) mulai dari perencanaan, pengelolaan hingga pelaporan harus mengacu pada buku sistem dan prosedur keuangan yang telah diatur dan diterbitkan oleh organisasi.

Tabel 2.9
Dimensi Amanah Financial Responsibility dan Indikator

Dimensi Financial Responsibility	Indikator	Nilai Amanah	Dimensi Amanah Financial Responsibility	Indikator
<i>Codes of Conduct</i> (Stilgoe et al., 2013; 2020; Collings-Hughes, Townsend, & Williams, 2022; Jiménez, Dittmar, & Portillo, 2021)	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kompetensi dan kehati-hatian 4. Kerahasiaan 5. Perilaku	1. Kepercayaan 2. Profesional 3. Bertanggung jawab QS. Al-Anfal ayat 27 QS. Al-Mukminun ayat 8 QS. An-Nisa ayat 58	<i>Amanah Codes of Conduct (Amanah Kode Etik)</i>	1. Kepercayaan integritas penyajian laporan keuangan 2. Kepercayaan objektivitas penilaian laporan keuangan 3. Bersikap Profesional hati-hati, dan Kompeten dalam penyajian laporan keuangan 4. Merahasiakan secara bertanggungjawab atas laporan keuangan 5. Berperilaku profesional dalam menyusun laporan keuangan
<i>Value Sensitive Design</i> (Stilgoe et al., 2013; 2020; Hendry, Friedman, & Ballard, 2021)	1. Eksplorasi desain 2. Pengembangan dan implementasi teknis		<i>Amanah Value Sensitive Design (Amanah Desain Peka Nilai)</i>	1. Tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan 2. Kepercayaan panduan desain laporan keuangan Tanggungjawab pengembangan dan implementasi teknis
<i>Open Access</i> (Stilgoe et al., 2013; 2020; Cammarano, Varriale, Michelino, & Caputo, 2022)	1. Finansial 2. Kebijakan 3. Sumber daya 4. Tata kelola jejaring		<i>Amanah Open Access (Amanah Akses Terbuka)</i>	1. Keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya 2. Kebijakan yang ditetapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat 3. Tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik 4. Pertanggungjawaban secara terbuka untuk

Dimensi Financial Responsibility	Indikator	Nilai Amanah	Dimensi Amanah Financial Responsibility	Indikator
				meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dimensi *Amanah*

Financial Responsibility dalam disertasi ini ada 3 yaitu kepercayaan kode etik (***Amanah Codes of Conduct*** = ACC), kepercayaan kepekaan tata nilai (***Amanah Value Sensitive Design*** = AVSD), dan kepercayaan akses yang terbuka (***Amanah Open Access*** = AOA).

2.5.2.1 *Amanah Codes of Conduct*

Code of conduct membutuhkan aset sosial berupa jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk kepentingan bersama. *Code of conduct* merupakan instrumen untuk memfasilitasi pertukaran kepentingan yang didasarkan pada asumsi *do ut des* (saya memberi agar anda memberi). Proses penerapannya didasarkan pada pandangan dan sikap saling memberi dan menerima. Dengan tidak adanya *code of conduct*, realitas menunjukkan kelemahan yang lebih besar. Semakin sempitnya ruang untuk memperdagangkan komoditas lokal secara langsung menyumbat denyut nadi kehidupan produsen asli yang memasok pasar tradisional. Kondisinya kumuh dan pengap, yang mencerminkan ketidakteraturan dan kekacauan dalam pengelolaan pasar. Kondisi tersebut mengindikasikan kegagalan pasar yang sedang berlangsung, yang juga merupakan kegagalan tata kelola yang baik, yang disebabkan oleh *code of conduct* yang tidak berjalan.

Ell & Pavelka (2020) menemukan bahwa *code of conduct* dapat menciptakan sistem pelayanan; sebagai modal sosial yang membuatnya lebih produktif dan konstruktif, baik dalam formula formal, informal, maupun non-formal. Pelayanan dengan berbagai aturan tertulis dan tidak tertulis serta mekanisme koordinasi membutuhkan ketaatan yang tidak mencekik, ketaatan terus menerus tanpa henti dan tanpa pengecualian; yang nilai manfaatnya secara signifikan dapat mengurangi biaya transaksi dan eksternalitas negatif antara lain; biaya pengawasan, kesepakatan, dan perjanjian, kepatuhan dan ketaatan, kepatutan pembuatan kontrak, pengesahan, dan penegakan perjanjian resmi dan formal serta pengorbanan ruang-waktu-energi yang digunakan. Sarana yang dimaksud adalah norma dan aturan tertulis sebagai rambu-rambu bagi tindakan kolektif pelaku pasar dan nilai-nilai etika individu. Rumusan *code of conduct* perlu dihayati secara internal dalam lingkungan pasar sehingga dapat menggantikan kebiasaan dan perilaku yang tidak produktif, tidak konstruktif, tidak positif, dan eksternalitas negatif sebagai akibat dari semakin berkembangnya perilaku kapitalistik dan individualistik.

Code of conduct profesi memiliki hubungan yang erat dengan profesi. *Code of conduct* profesi modern sekarang telah menggantikan sumpah kuno, dan banyak negara memiliki *code of conduct* yang unik untuk para profesional, yang mencerminkan perbedaan masyarakat, namun memiliki fungsi yang sama (Collings-Hughes et al., 2022). *Code of conduct* profesi mengkomunikasikan kepada masyarakat mengenai perilaku yang diharapkan dari mereka yang berpraktik dalam profesi tersebut (Forrester, 2018). *Code of conduct* ini juga

dimaksudkan untuk memandu keputusan etis yang diambil oleh masyarakat secara individu dan kolektif agar konsisten dengan nilai-nilai kolektif profesi mereka. *Code of conduct* profesi ini disebut dengan berbagai nama, seperti *ethical codes*, *professional codes*, *codes of ethics*, *codes of conduct*, dan *codes of ethical conduct* (Numminen, Van Der Arend, & Leino-Kilpi, 2009).

Dalam kondisi tertentu, *code of conduct* bahkan dapat membuka ruang bisnis yang lebih inovatif, kreatif, dan produktif. Di sisi lain, *code of conduct* merupakan kondisi yang diperlukan dan mengandung nilai-nilai tentang keselarasan, kesesuaian, dan keseimbangan dalam struktur, yaitu 'kebebasan yang bertanggung jawab, keadilan, kesetaraan, keamanan atau jaminan, perdamaian, kesejahteraan ekonomi' (Harrison, Montgomery, & Jeanty, 2019; Mateia & Adela, 2015). Pentingnya *code of conduct* dalam kehidupan pemerintahan dapat menjadikan proses kegiatan pemerintahan sebagai "tatanan kerja sama manusia yang lebih luas, baik secara biografis, interaksional, maupun organisasional. Nilai-nilai yang disandingkan dengan norma dan atau aturan tertulis dalam rumusan *code of conduct* hadir sebagai bentuk baru dari pranata untuk mengatur interaksi sosial dan pertukaran kepentingan pegawai sehingga proses pemerintahan menjadi lebih efektif dan efisien, yang menguntungkan semua pihak; meskipun pada awalnya masih membutuhkan tambahan biaya transaksi dan menghadapi *trade-off* tertentu (Harrison et al., 2019).

Code of conduct juga tidak selalu hanya terfokus pada pertukaran materi yang bersifat konkret faktual, tetapi juga pada pertukaran kepentingan dalam bentuk pola berpikir produktif yang logis, yang mewujudkan perilaku etiket untuk

pertukaran kepentingan yang bersifat etis atau berupa keyakinan bisnis yang halal secara transendensi agama. *Code of conduct* sebagai modus transaksi sosial akan berfungsi memperluas transaksi yang lebih unggul dari efektivitas interaksi, '*as usual transaction*', seperti yang selama ini berlangsung. *Code of conduct* bersifat resiprokal, sejalan dengan pemaknaan mengenai hak dan kewajiban semua pihak terkait sehingga dapat menjamin adanya win-win solution melalui aktivitas tertentu (Mankiw, 2013).

Pemerintah sebagai regulator, perlu berkepentingan untuk mengambil tindakan ketika terjadi kegagalan akibat pelanggaran *code of conduct* yang mengandung moral dan semangat etika. Hal yang perlu dicegah adalah terjadinya government failure yang akan membuat ketimpangan keadilan sosial semakin parah melalui kebijakan-kebijakan yang dilembagakan menurut pertimbangan rasional dan etis. Sebagai sebuah institusi yang diciptakan secara sadar, kebijakan akan efektif ketika terbuka ruang darinya yang dapat menghadirkan 'penilaian umum' atau penilaian dari masyarakat atau bisa juga disebut sebagai 'audit sosial'. Hal ini mengingatkan pada konsep dialog moral yang dapat membentuk pemahaman moral bersama yang baru dalam proses sosial karena pernyataan nilai membutuhkan pembenaran moral (Etzioni, 2018; Mahmood, 2015).

Tabel 2.10
State of The Art Codes of Conduct

No	Peneliti	Temuan
1	Bergman-Levy et al. (2016)	<i>Codes of conduct</i> berdampak positif terhadap <i>financial performance</i> .
2	Etzioni (2018)	Ketika terjadi kegagalan akibat pelanggaran <i>code of conduct</i> yang berdampak terhadap <i>financial performance</i> .

No	Peneliti	Temuan
3	Cowin et al. (2019)	Sebanyak 41% partisipan tidak mengetahui adanya <i>codes of conduct</i> atau belum membacanya. Sebagian besar peserta berpikir bahwa <i>codes of conduct</i> ini merupakan sumber daya yang berguna untuk <i>financial performance</i> . 35% partisipan berpikir bahwa <i>codes of conduct</i> tersebut sangat atau sangat relevan dengan praktik <i>financial performance</i> ,
4	Jiménez et al. (2021)	Meskipun adopsi <i>codes of conduct</i> oleh perusahaan sepenuhnya bersifat sukarela, namun setelah perusahaan meresmikan komitmennya (melalui prinsip otonomi kehendak), perusahaan tersebut harus mematuhi untuk meningkatkan <i>financial performance</i> .
5	Lombard & Gibson (2023)	Selain memvalidasi metode untuk menguji tingkat pemahaman <i>codes of conduct</i> dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsipnya dapat meningkatkan <i>financial performance</i> perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa *Codes of conduct* berdampak positif terhadap *financial performance*. Ketika terjadi kegagalan akibat pelanggaran *code of conduct* yang berdampak terhadap *financial performance*. Meskipun adopsi *codes of conduct* oleh perusahaan sepenuhnya bersifat sukarela, namun setelah perusahaan meresmikan komitmennya (melalui prinsip otonomi kehendak), perusahaan tersebut harus mematuhi untuk meningkatkan *financial performance*. Selain memvalidasi metode untuk menguji tingkat pemahaman *codes of conduct* dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsipnya dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan. Salah satu masalah yang sedang dipertimbangkan bagaimana *codes of conduct* tumbuh di level individu dan kolektif menjadi rujukan kebutuhan masa depan lingkungan baik internal maupun eksternal organisasi, memperkuat nilai-nilai amanah atau kepercayaan. Nilai

amanah atau kepercayaan meliputi kepercayaan tanggung jawab keuangan, kepercayaan tanggung jawab sosial, kepercayaan kebijakan, kepercayaan sumber daya, kepercayaan tata kelola jejaring dan kepercayaan akal dan qalbu. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada studi ini adalah:

Hipotesis 1 : *Amanah codes of conduct* mempunyai pengaruh positif terhadap *quality financial performance*.

2.5.2.2 *Amanah Open Access*

Selain platform ilmu pengetahuan terbuka dan kolaboratif, ada antusiasme yang berkembang dalam platform open access yang bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan. Kegiatan *open access* telah berkembang dengan diperkenalkannya Internet, menjadikannya sebagai model layanan publik untuk menyediakan dan menjamin kesejahteraan masyarakat (Quintanilha & Trishchenko, 2021). *Open access* memungkinkan penghapusan hambatan pengetahuan dan pengayaan pendidikan dengan cara yang egaliter (Trishchenko, 2019). Salah satu keuntungan terbesar dari open access adalah kemudahan mengakses pengetahuan menggunakan berbagai sumber tanpa harus mengumpulkan data sebelum melakukan eksperimen. Selain itu, sumber open access memungkinkan pengetahuan menyebar secara luas, memastikan pencapaian yang lebih besar bagi organisasi (Cammarano et al., 2022).

Para peneliti yang terlibat dalam proses *open access*, termasuk mereka yang tidak memiliki sumber daya keuangan yang memadai, juga dapat mengambil keuntungan dari *open access* dan menjadi sadar akan temuan dan inovasi tertentu. Dalam konteks manajemen keuangan, para pemilik perusahaan dapat mengambil manfaat dari penggunaan informasi melalui platform open access dan memperdalam studi mereka (Pisoschi & Pisoschi, 2016). Para ahli dan tokoh

profesional dapat mengambil keuntungan dari platform *open access* dengan dapat menganalisis masalah dengan lebih mudah dan semakin memperkuat hubungan dengan ilmu pengetahuan (Papadopoulos, 2015). Secara khusus, *open access* mengarahkan kepentingan komunitas ilmiah dan perusahaan bisnis ke arah kepentingan masyarakat dan dengan demikian meletakkan dasar-dasar untuk menempatkan ilmu pengetahuan dan inovasi dalam pelayanan masyarakat (Brüggemann, Lörcher, & Walter, 2020).

Tabel 2.11
State of The Art Open Access

No	Peneliti	Temuan
1	Papadopoulos (2015)	<i>Platform open access</i> dapat menganalisis dan meningkatkan <i>financial performance</i> perusahaan.
2	Pisoschi & Pisoschi (2016)	Dalam konteks manajemen keuangan, para pemilik perusahaan dapat mengambil manfaat dari penggunaan informasi melalui <i>platform open access</i> yang bisa meningkatkan <i>financial performance</i> perusahaan.
3	Brüggemann et al. (2020)	<i>Open access</i> mengarahkan kepentingan perusahaan bisnis untuk meningkatkan <i>financial performance</i> perusahaan.
4	Cammarano et al. (2022)	Dengan memanfaatkan <i>open access</i> , terdapat keuntungan dalam hal pengurangan biaya, efisiensi, produktivitas, dan manajemen informasi, sehingga dapat meningkatkan <i>financial performance</i> perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa *platform open access* dapat menganalisis dan meningkatkan *financial performance* perusahaan. Dalam konteks manajemen keuangan, para pemilik perusahaan dapat mengambil manfaat dari penggunaan informasi melalui *platform open access* yang bisa meningkatkan

financial performance perusahaan. *Open access* mengarahkan kepentingan perusahaan bisnis untuk meningkatkan *financial performance* perusahaan. Dengan memanfaatkan *open access*, terdapat keuntungan dalam hal pengurangan biaya, efisiensi, produktivitas, dan manajemen informasi, sehingga dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan. Salah satu masalah yang sedang dipertimbangkan bagaimana *open access* tumbuh di level individu dan kolektif menjadi rujukan kebutuhan masa depan lingkungan baik internal maupun eksternal organisasi, memperkuat nilai-nilai amanah atau kepercayaan. Nilai amanah atau kepercayaan meliputi kepercayaan tanggung jawab keuangan, kepercayaan tanggung jawab sosial, kepercayaan kebijakan, kepercayaan sumber daya, kepercayaan tata kelola jejaring dan kepercayaan akal dan qalbu. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada studi ini adalah:

Hipotesis 2 : *Amanah open access* mempunyai pengaruh positif terhadap *quality financial performance*.

2.5.2.3 Amanah Value Sensitive Design

Value Sensitive Design (VSD) dapat dianggap sebagai sebuah perspektif untuk mengeksplorasi hubungan antara manusia dan teknologi, sebuah teori desain, sebuah metodologi, seperangkat alat desain, sebuah komunitas praktik, sebuah bidang penelitian-tentu saja hal ini merupakan sebuah kerangka kerja desain (Hendry et al., 2021). Ketika menggunakan VSD dalam proyek, para desainer menyatukan investigasi konseptual, empiris, dan teknis (Davis & Nathan, 2014; B Friedman & Hendry, 2019; Batya Friedman, Hendry, & Borning, 2017). Proses ini berlangsung dengan cara yang responsif terhadap situasi desain. Dengan

memperhitungkan nilai-nilai kemanusiaan secara sistematis selama proses desain, alat dan teknologi dapat dirancang untuk menghasilkan kebaikan yang lebih besar dan bahaya yang lebih kecil (untuk diskusi menyeluruh mengenai proposisi motivasi utama dari desain yang peka terhadap nilai (Hoven, Vermaas, & Poel, 2014). Dengan adanya dinamika yang terjadi, kerangka kerja desain seperti apa yang dimaksud dengan VSD yaitu pertama, untuk memperjelas kemungkinan-kemungkinan untuk mengambil, menggunakan, dan memperluas desain yang peka terhadap nilai, dan kedua, untuk mengambil langkah menuju pengembangan kosakata kritis untuk memeriksa berbagai pendekatan terhadap teknologi, nilai-nilai kemanusiaan, dan desain. VSD adalah sebuah kerangka kerja formatif, sebuah kerangka kerja yang membatasi dan memandu proses-proses desain (Hendry et al., 2021). Kerangka ini membingkai dan mendorong, mendorong para desainer untuk memperhatikan aspek-aspek yang berorientasi pada nilai dari situasi desain dan untuk mengejar jenis pekerjaan tertentu. Ketika menggunakan VSD dalam proyek, maka desainer menyatukan investigasi konseptual, empiris, dan teknis (Gerdes & Faber, 2023). VSD memberikan pengaruh yang khas pada desainer. Kerangka kerja formatif berbeda tujuannya dengan kerangka kerja preskriptif, yang menetapkan langkah-langkah tertentu untuk membingkai masalah desain dan mencapai solusi (Spiekermann, 2015). Kerangka kerja formatif juga memiliki tujuan yang berbeda dengan kerangka kerja deskriptif, yang menggambarkan proses desain berlangsung dan praktik serta keterampilan desainer dan pemangku kepentingan lain yang berpartisipasi. Salah satu contoh kerangka kerja deskriptif dapat ditemukan dalam pengungkit nilai (Shilton, 2012), yang mendokumentasikan dan menggambarkan

aspek umum dari situasi desain dan merefleksikan nilai-nilai dan isu-isu yang berkaitan dengan etika.

Tabel 2.12
State of The Art Value Sensitive Design

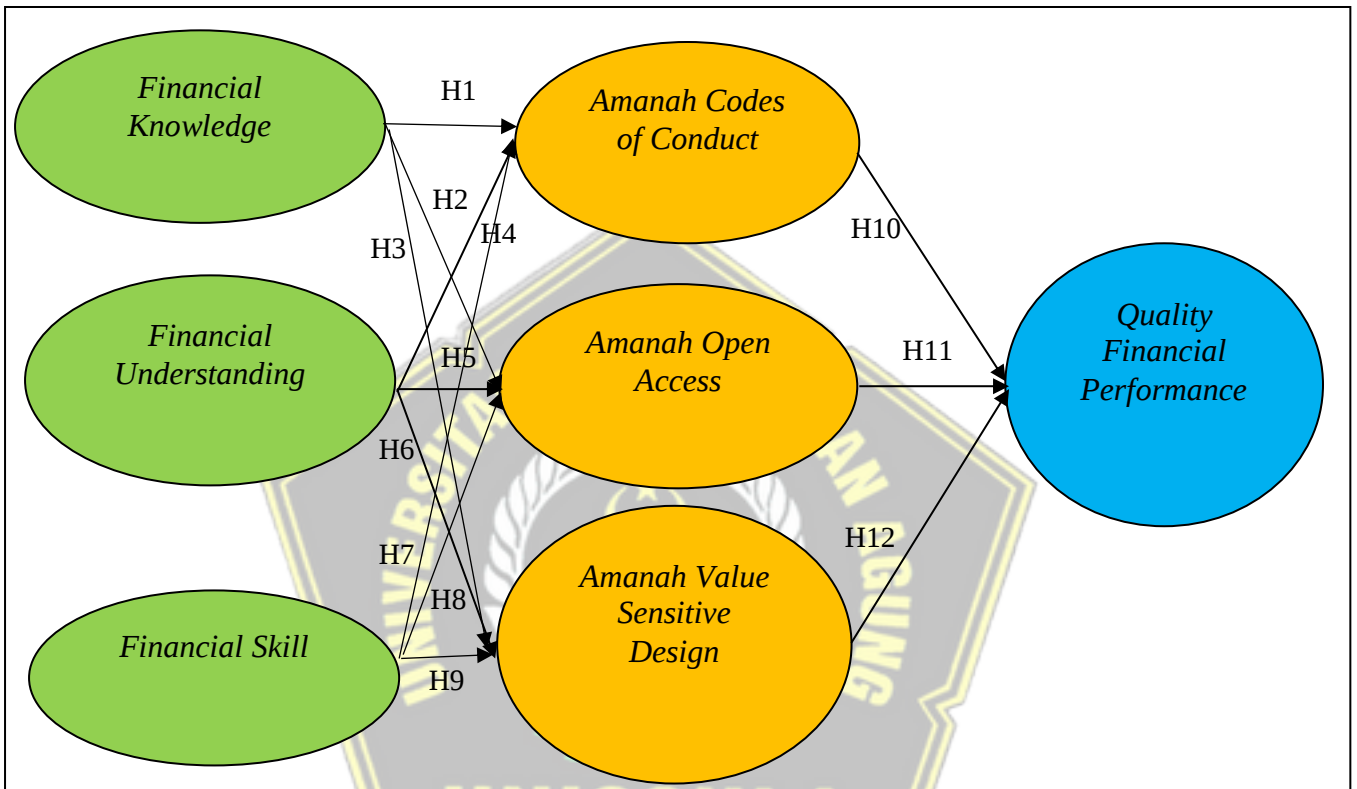
No	Peneliti	Temuan
1	Friedman et al. (2017)	VSD berpengaruh secara positif terhadap <i>financial performance</i> .
2	Umbrello & Yampolskiy (2021)	Pendekatan VSD untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang bisa meningkatkan <i>financial performance</i> perusahaan.
3	Umbrello & van de Poel (2021)	Pengembangan kerangka kerja AI VSD untuk kebaikan sosial (AI4SG-VSD) yang bisa meningkatkan <i>financial performance</i> perusahaan.
4	Capasso & Umbrello (2022)	Adaptasi VSD ke aplikasi yang mendorong kesehatan <i>financial performance</i> perusahaan.
5	Tsunetomo et al. (2022)	Identifikasi kesenjangan penelitian dalam desain sistem produk-layanan pintar (PPS) dan mengembangkan proses desain PPS berbasis VSD bagi <i>financial performance</i> perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa VSD berpengaruh secara positif terhadap *financial performance*. Pendekatan VSD untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang bisa meningkatkan *financial performance* perusahaan. Nilai *amanah* atau kepercayaan meliputi kepercayaan tanggung jawab keuangan, kepercayaan tanggung jawab sosial, kepercayaan kebijakan, kepercayaan sumber daya, kepercayaan tata kelola jejaring, dan kepercayaan akal dan qalbu. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada studi ini adalah:

Hipotesis 3 : *Amanah Value Sensitive Design* mempunyai pengaruh positif terhadap *quality financial performance*.

Berdasarkan kajian pustaka secara lengkap dan komprehensif, model empirik penelitian dapat disajikan pada Gambar 2.6.

Gambar 2.6
Model Empirik Penelitian

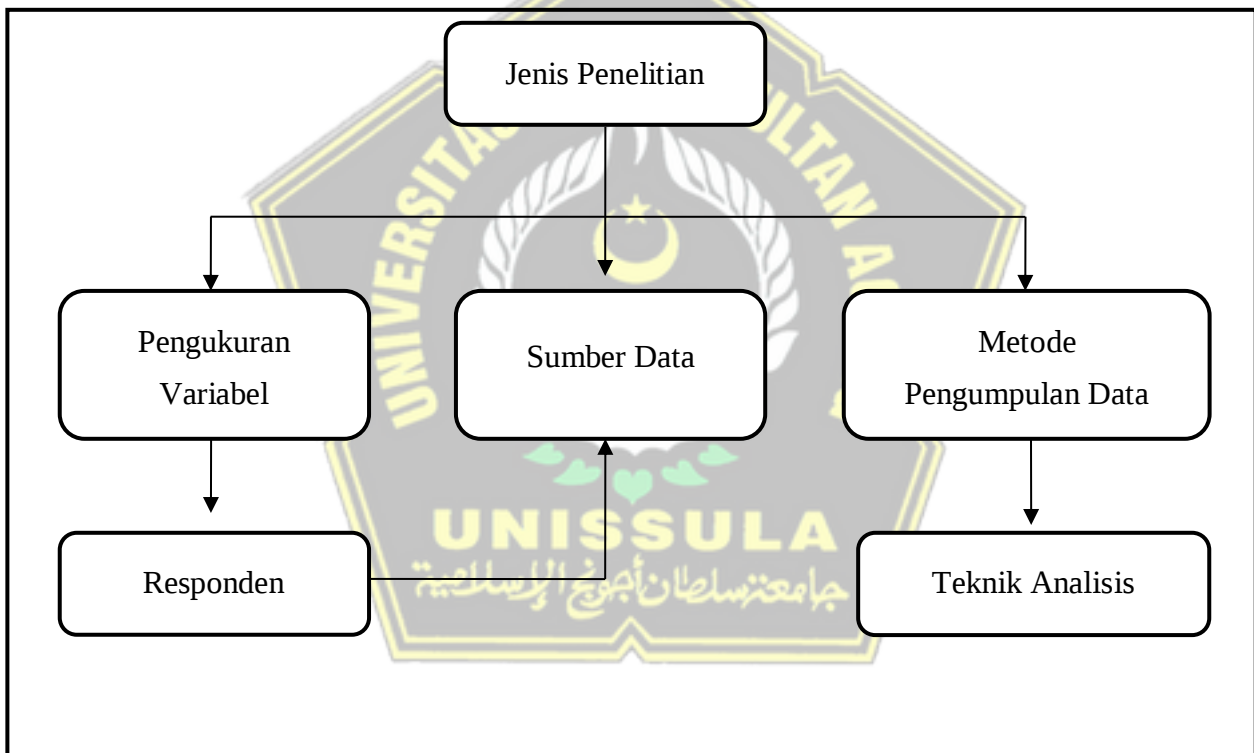


Gambar 2.6. menggambarkan bahwa *Financial Literacy* (yang meliputi pengetahuan keuangan, pemahaman keuangan, dan keahlian keuangan) mampu mewujudkan *Amanah Financial Responsibility* yang didukung dengan *Amanah Codes Of Conduct*, *Amanah Open Access*, dan *Amanah Value Sensitive Design*, sehingga berpotensi mewujudkan *Quality Financial Performance*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III akan diuraikan tentang jenis penelitian, pengukuran variabel, sumber data, metode pengumpulan data, responden, dan teknik analisis. Adapun keterkaitan Bab III Metode Penelitian nampak pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1
Alur Bab III Metode Penelitian



3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah “*Explanatory research*” atau penelitian yang bersifat menjelaskan, artinya penelitian ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian (kausalitas) dengan menguji hipotesis uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antar variabel

(Widodo, 2014). Variabel mencakup *Financial Literacy*, *Amanah Codes of Conduct*, *Amanah Open Access*, *Amanah Value Sensitive Design*, dan *Quality Financial Performance*.

3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Kepala Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Jawa Tengah berjumlah 35 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 35 responden. Dengan demikian disebut metode Sensus.

3.3. Definisi Operasional Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari lima variabel, yaitu : *Financial Literacy*, *Amanah Codes of Conduct*, *Amanah Open Access*, *Amanah Value Sensitive Design*, dan *Quality Financial Performance*. Adapun pengukuran indikator masing-masing variabel terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	<i>Financial Knowledge</i> Pengetahuan tentang Peraturan Perundangan dalam penyusunan laporan keuangan daerah	• Pengetahuan terhadap Peraturan Perundang-undangan tentang Pelaporan Keuangan Pemerintah • Pengetahuan teknis mendapatkan informasi perihal pengelolaan keuangan daerah • Pengetahuan menyelesaikan penyusun dan penyajian laporan keuangan daerah (LKD)	Dikembangkan dalam penelitian ini.

No	Variabel	Indikator	Sumber
		• mengedepankan prinsip hati-hati dalam menyusun laporan keuangan daerah • mengetahui tugas pokok, fungsi dan uraian tugas dalam penyusunan laporan keuangan daerah • mengetahui teknis pekerjaan yang dilakukan dengan baik.	
2.	Financial Understanding Kemampuan memahami konsep-konsep keuangan dan menerapkannya dalam penyusunan laporan keuangan	• Memahami Pedoman Kebijakan Berperilaku • Memahami dan mensosialisasi Pedoman Kebijakan Berperilaku • Menerapkan kebijakan dalam bentuk Pernyataan Tertulis Penerapan Aturan Perilaku • Membentuk Unit Khusus Penegak Aturan • Memahami dan menerapkan Sanksi Bagi Pelanggar Aturan • Mensosialisasikan dan mengkomunikasikan bentuk Sanksi Bagi Pelanggar Aturan • Pengambilan kebijakan dalam bentuk Prosedur Formal Pengendalian Pemerintah Daerah	Dikembangkan dalam penelitian ini.
3.	Financial Skill Keahlian dalam penyelesaian penyusunan laporan keuangan daerah	• Keahlian menyusun dan menyajikan laporan keuangan daerah • Keahlian menyusun dan menyajikan jurnal laporan keuangan daerah ke buku besar • Keahlian menyusun dan menyajikan Neraca LKPD • Keahlian menyusun dan menyajikan laporan realisasi APBD • Keahlian menyusun dan menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan	Dikembangkan dalam penelitian ini.

No	Variabel	Indikator	Sumber
		- Keahlian menyusun dan menyajikan Laporan arus kas - Keahlian dalam metausahakan laporan keuangan	
4.	Amanah Codes of Conduct adalah kepercayaan pedoman perilaku yang dimaksudkan untuk memandu keputusan etis yang diambil oleh masyarakat secara individu dan kolektif agar konsisten dengan nilai-nilai kolektif profesi mereka	- Integritas penyajian laporan keuangan yang terpercaya - Objektivitas penilaian laporan keuangan yang terpercaya - Bersikap Profesional hati-hati, dan Kompeten dalam penyajian laporan keuangan - Merahasiakan secara bertanggungjawab atas laporan keuangan - Berperilaku profesional dalam menyusun laporan keuangan	Dikembangkan dalam penelitian ini
5.	Amanah Open Access adalah kepercayaan kemudahan mengakses pengetahuan menggunakan berbagai sumber tanpa harus mengumpulkan data sebelum melakukan eksperimen	- Keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya - Kebijakan yang ditetapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat - Tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik - Pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan	Dikembangkan dalam penelitian ini
6.	Amanah Value Sensitive Design adalah kepercayaan perspektif desain yang sensitif terhadap nilai untuk mengeksplorasi hubungan antara manusia dan teknologi, sebuah teori desain, sebuah metodologi, seperangkat alat desain, sebuah komunitas praktik, sebuah bidang penelitian	- Tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan - Panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis	Dikembangkan dalam penelitian ini

No	Variabel	Indikator	Sumber
7.	Quality Financial Performance adalah hasil kualitas pengelolaan keuangan yang merupakan implementasi manajemen kualitas yang menyeluruh	• Terwujudnya Realisasi Pendapatan Daerah sesuai dengan Target yang direncanakan • Praktik manajemen keuangan yang berkualitas secara menyeluruh • Peran Pemimpin dalam mengelola keuangan yang berkualitas • Melibatkan pegawai sebagai mitra keuangan dalam penyelesaian penyusunan laporan keuangan • Minimnya jumlah temuan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan daerah • Efisiensi dan efektifitas proses pengelolaan keuangan	Augustyn et al. (2021)

3.4. Sumber Data

Sumber data pada studi ini mencakup:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden (Widodo, 2014), yaitu Kepala Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Jawa Tengah. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan responden terhadap variabel penelitian *Financial Literacy*, *Amanah Codes of Conduct*, *Amanah Open Access*, *Amanah Value Sensitive Design*, dan *Quality Financial Performance*.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh orang atau lembaga lain dan telah dipublikasikan (Widodo, 2014). Data tersebut diperoleh dari Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Jawa Tengah dari literatur-literatur yang berkaitan dengan studi ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, yakni suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada Kepala Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Jawa Tengah.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara. Kuesioner diserahkan secara langsung dan tidak langsung pada Kepala Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Jawa Tengah maupun melalui aplikasi whatsapp dalam bentuk Google Form. Pertanyaan mencakup terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pemikirannya. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan dimana jawabannya telah dibatasi oleh (hubungan antar konstruk independen dan dependen) dan model *measurement* (hubungan antara indikator dengan konstruk (Ghozali, 2018). Sedangkan wawancara dilakukan komunikasi langsung dengan Responden kunci yang terkait dengan Pengelolaan Keuangan Daerah di Jawa Tengah.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini meliputi: *Financial Literacy*, *Amanah Codes of Conduct*, *Amanah Open Access*, *Amanah Value Sensitive Design*, dan *Quality Financial Performance*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang dipergunakan pada penelitian ini adalah Analisis SEM-PLS (*Structur Equation Model*). Dalam analisis ini juga menguji tentang efek mediasi. Menurut Baron & Kenny (Otuya, 2019) dan Henseler & Fassott (Henseler, Fassott, Dijkstra, & Wilson, 2011; Vinzi, Chin, Henseler, & Wang, 2010), Mediasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji variabel yang menghubungkan antar variabel X terhadap Y.

Smart-PLS tergantung dari konstruk eksogen dan moderator, apakah berbentuk refleksif atau formatif. Jika konstruk eksogen dan moderator berbentuk refleksif maka metoda yang tepat untuk menguji efek mediasi adalah dengan menggunakan *product indikator approach*. Caranya adalah dengan membuat perkalian antara indikator variabel eksogen dan moderator untuk membentuk konstruk interaksi (Ghozali, 2021). Suatu variabel dikatakan memediasi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat jika koefisien jalur antara variabel interaksi signifikan. Pada evaluasi kualitas model struktural (inner) ada beberapa cara untuk menilainya, salah satunya melalui pengujian R^2 . Ketika variabel moderator hadir, maka akan mempengaruhi kekuatan korelasi dua konstruk. Korelasi dua konstruk akan

tergantung terhadap variabel ketiga sebagai variabel moderator. Dengan kata lain variabel moderator akan memberikan effect terhadap korelasi dua variabel laten, dimana variabel mediasi dibentuk dari variabel independen.

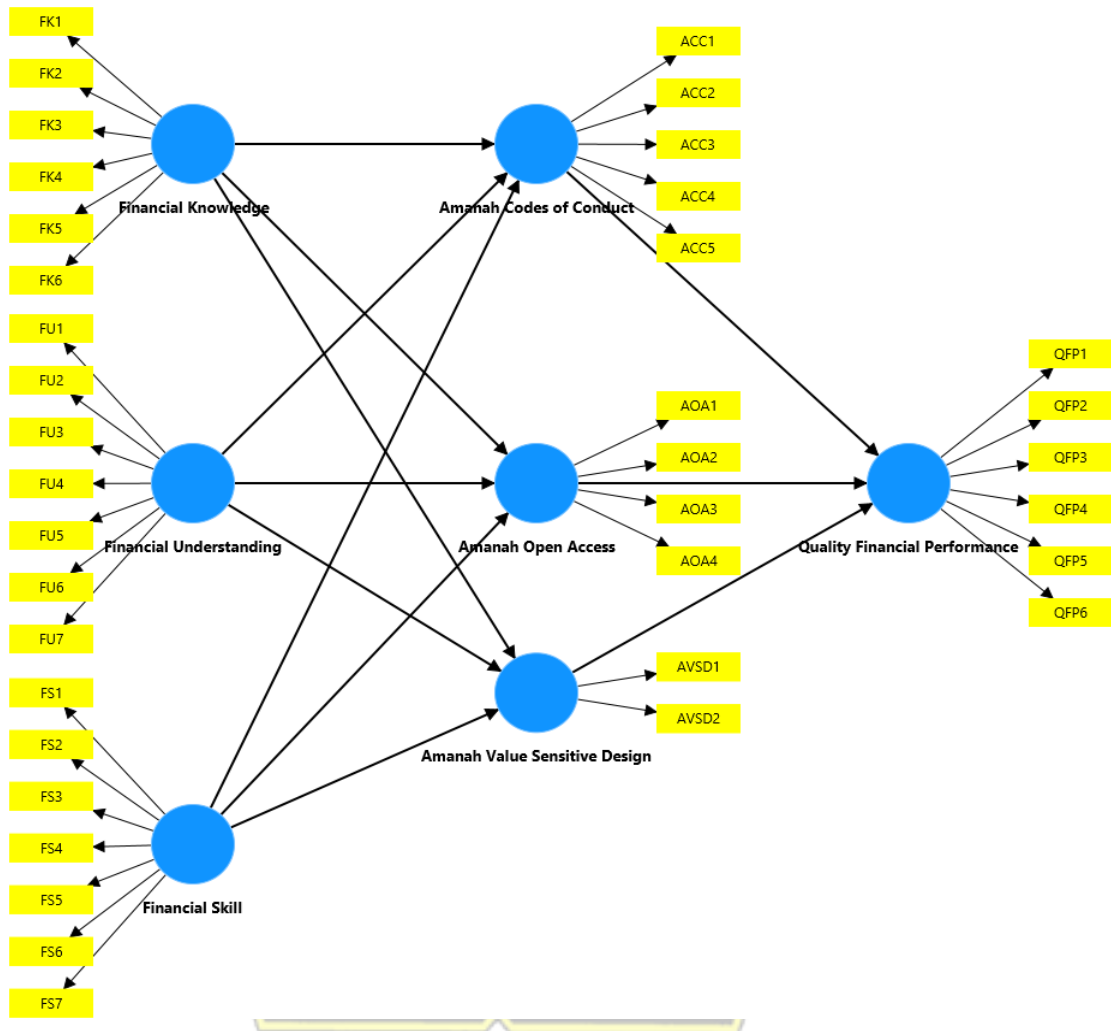
Setelah evaluasi model pengukuran dan struktural terpenuhi maka dilanjutkan dengan tahap pengujian hipotesis. PLS tidak mengasumsikan data berdistribusi normal, sebagai gantinya PLS bergantung pada prosedur *bootstrap non parametrik* untuk menguji signifikansi koefisiennya (Hair & Alamer, 2022; Sarstedt, Ringle, & Hair, 2021). Tahapan-tahapan analisis menggunakan *Partial Least Square* adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2021)

1. Step 1 konseptualisasi model. Konseptualisasi model merupakan langkah awal dalam analisis PLS. Pada tahap ini peneliti harus melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk.
2. Step 2 menentukan metoda analisis algorithm. Model penelitian yang sudah melewati tahapan konseptualisasi model selanjutnya harus ditentukan metode analisis algorithm apa yang akan digunakan untuk estimasi model. Dalam PLS dengan menggunakan program *Smart PLS 4*, metoda *analisis algorithm* yang disediakan yaitu *factorial*, *centroid*, dan *path* atau *structural weighting*. Skema *algorithm PLS* yang disarankan adalah *path* atau *structural weighting*.
3. Step 3 menentukan *metoda resampling*. Ghozali (2021) menjelaskan terdapat dua metode untuk melakukan proses penyempelan kembali atau *resampling* yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing*. *Bootstrapping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali,

metode ini sering digunakan dalam model persamaan structural. Rekomendasi untuk number bootstrap sampel yaitu sekitar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari sampel original, namun demikian beberapa literatur lain menyarankan number of bootstrap sampel sebesar 200-1.000 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS (Hair & Alamer, 2022; Sarstedt et al., 2021). Metode jackknifing hanya menggunakan subSampel dari sampel asli yang dikelompokkan dalam group untuk melakukan resampling kembali. Metode jackknifing kurang begitu efisien dibanding bootstrap karena mengabaikan confidence interval, sehingga metode ini kurang begitu digunakan dalam SEM dibanding bootstrap (Ghozali, 2021).

4. Step 4 menggambar diagram jalur. Langkah selanjutnya adalah menggambar diagram jalur dari model yang akan diestimasi. Falk dan Miller merekomendasikan prosedur nomogram reticular action modelling (RAM) dengan ketentuan variabel laten digambar dengan bentuk lingkaran/elips, indikator digambar bentuk kotak, hubungan asimetri dengan panah tunggal, dan hubungan simetris dengan arah panah double (Ghozali, 2021).

Gambar 3.2
Path Diagram Hipotesis Penelitian



Adapun persamaan struktural (*structural equation*) yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar variabel laten adalah:

$$\text{Amanah Codes of Conduct} = \beta_1 \text{Financial Knowledge} + \beta_2 \text{Financial Understanding} + \beta_3 \text{Financial Skill} + Z_1$$

$$\text{Amanah Open Access} = \beta_4 \text{Financial Knowledge} + \beta_5 \text{Financial Understanding} + \beta_6 \text{Financial Skill} + Z_2$$

$$\text{Amanah Value Sensitive Design} = \beta_7 \text{Financial Knowledge} + \beta_8 \text{Financial Understanding} + \beta_9 \text{Financial Skill} + Z_3$$

$$\text{Quality Financial Performance} = \beta_{10} \text{Amanah Codes of Conduct} + \beta_{11} \text{Amanah Open Access} + \beta_{12} \text{Amanah Value Sensitive Design} + Z_4$$

5. Step 5 evaluasi model. Evaluasi model dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 4 yaitu melalui analisis faktor konfirmatori atau confirmatory factor analysis (CFA) dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel.

PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi tidak diperlukan. Hal ini konsisten dengan *Wold* bahwa PLS bersifat *free* distribusi, evaluasi model PLS berdasarkan pada orientasi prediksi yang mempunyai sifat non parametrik. Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai outer dan inner model. Lebih lanjut menurut Chin evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas convergent dan discriminant dari indikator pembentuk konstruk laten dan composite reliability serta cronbach alpha untuk blok indikatornya (Ghozali, 2021). Evaluasi model structural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten.

Dalam menilai model *structural* dengan PLS adalah dengan melihat nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model *structural*. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada OLS regresi. Perubahan nilai RSquares dapat dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogennya apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-Squares 0.75; 0.50; dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Hasil dari PLS R-Squares merepresentasi jumlah variance dan konstruk yang dijelaskan oleh model (Hair & Alamer, 2022; Sarstedt et al., 2021). Pengaruh besarnya effect size atau f^2 dapat dihitung dengan rumus:

$$f^2 = \frac{r_{included}^2 - r_{excluded}^2}{1 - r_{included}^2}$$

dimana $R^2_{included}$ dan $R^2_{excluded}$ adalah R-Squares dari variabel laten endogen ketika predictor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan *structural*. Nilai f^2 0.02; 0.15; dan 0.35 diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar pada level *structural* (Ghozali, 2021).

Untuk mengetahui predictor dari konstruk endogen dapat digunakan baseline model dalam membandingkan antara dua atau lebih tambahan variabel laten, yang dapat dilakukan dengan uji F sebagaimana rumus sebagai berikut: (Ghozali, 2021)

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/N - k - 1}$$

Penjelasan:

k : *Degrees Of Freedom* (jumlah variabel laten eksogen)

R^2 : Koefisien Determinasi

N : Anggota Populasi

Menurut Ghozali (2021), ukuran fit pada Smart PLS dapat dilihat dari nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) harus di bawah 0,08 (mendekati nol). Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan thitung dan t-tabel. Masing-masing hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan ttabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti atau signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis ditolak bila $t\text{-hitung} < 1,96$ atau nilai $\text{sig} > 0,05$.
2. Hipotesis diterima bila $t\text{-hitung} > 1,96$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$.

Pengujian hipotesis mediasi dilakukan dengan analisis mediasi yang diestimasi dengan SEM-PLS (Ghozali, 2021). Untuk menguji SPM sebagai variabel pemediasi hubungan antara kesadaran halal dalam memediasi minat dan perilaku pembelian produk halal, fokus perhatian adalah pada koefisien interaksi antara kesadaran halal dan minat beli produk halal. Suatu variable dapat dikatakan sebagai variable mediasi akan dinyatakan berarti atau signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

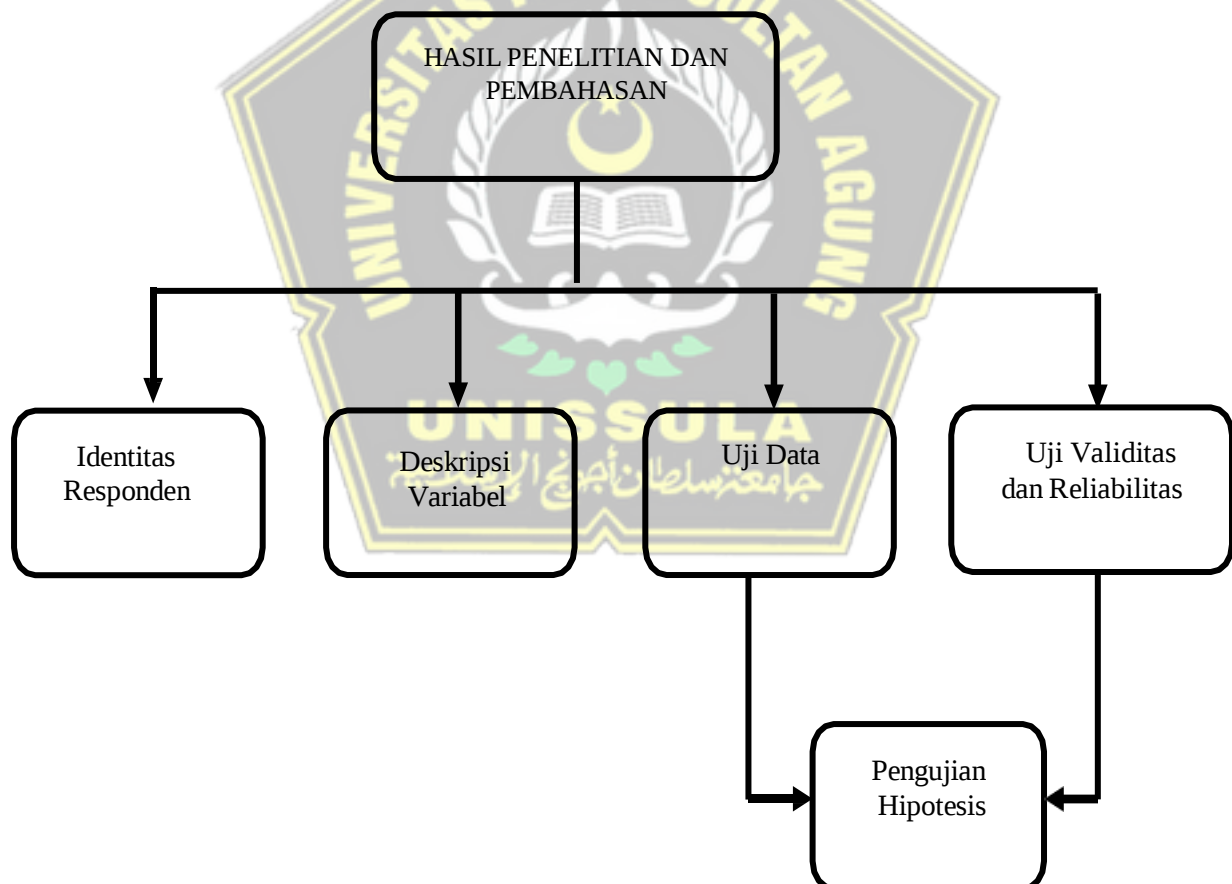
1. Hipotesis ditolak bila $t\text{-hitung} < 1,96$ atau nilai $\text{sig} > 0,05$.
2. Hipotesis diterima bila $t\text{-hitung} > 1,96$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan mendeskripsikan jawaban masalah dan tujuan penelitian. Bab ini menguraikan identitas responden, deskripsi variabel, uji asumsi, uji validitas dan reliabilitas, pengujian hipotesis dan pengaruh total, serta pembahasan sebagaimana alur hasil penelitian dan pembahasan pada Gambar 4.1

Gambar 4.1
Alur Hasil Penelitian dan Pembahasan



4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah (BPPKAD) se Jawa Tengah yang memiliki tugas fungsi :

1. Penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD;
2. Penyusunan tanggapan/tindaklanjut terhadap LHP BPK atas laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD;
3. Konsolidasi laporan keuangan Perangkat Daerah sebagai bahan penyusunan laporan keuangan daerah;
4. Penyusunan kebijakan dan panduan teknis operasional penyelenggaraan akuntansi pemerintah daerah;
5. Pembinaan akuntansi dan pelaporan Perangkat Daerah;
6. Rekonsiliasi dan verifikasi aset, kewajiban, ekuitas, pembiayaan, pendapatan Laporan Operasional (LO) dan beban;
7. Penerbitan dan pendistribusian dokumen ketetapan pajak daerah;
8. Penetapan wajib pajak daerah;
9. Penagihan wajib pajak daerah dan retribusi daerah;
10. Penerbitan surat-surat atau dokumen dalam rangka penagihan pajak daerah dan retribusi daerah;
11. Pengadministrasian penagihan pajak daerah dan retribusi daerah;
12. Pelayanan dan pemrosesan permohonan keberatan, angsuran, penundaan pembayaran, pengurangan, keringanan, dan pembebasan pajak daerah dan retribusi daerah;

13. Penerbitan surat tagihan pajak daerah dan retribusi daerah yang telah melampaui batas akhir pembayaran;
14. Menyusun sistem dan prosedur penagihan pajak daerah dan retribusi daerah;
15. Klasifikasi dan penentuan skala prioritas penagihan pajak daerah dan retribusi daerah;
16. Penyelesaian keberatan pajak daerah;
17. Menyusun sistem dan prosedur keberatan pajak daerah;
18. Pemberian layanan keberatan dan permohonan banding atas materi penetapan pajak daerah;
19. Penyiapan pertimbangan keputusan menerima atau menolak permohonan keberatan dan meneruskan penyelesaian permohonan banding/keberatan pajak daerah;
20. Melaksanakan kerja sama dan koordinasi dengan instansi terkait dalam pelaksanaan keberatan pajak daerah;
21. Pengendalian, pemeriksaan dan pengawasan pajak daerah;
22. Pengendalian administrasi atas pelaksanaan pemungutan pajak daerah;
23. Pembinaan dan pengawasan pengelolaan pajak daerah dan retribusi daerah;
24. Pengolahan laporan realisasi pendapatan daerah;
25. Penyusunan laporan realisasi ketetapan, penerimaan/penyetoran dan piutang pajak daerah;
26. Penyusunan laporan secara berkala realisasi penerimaan pendapatan asli daerah serta pendapatan daerah lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;

27. Pengolahan, pemeliharaan dan pelaporan basis data pendapatan daerah; dan

28. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

Hasil penyebaran kuesioner penelitian yang langsung masuk ke sistem elektronik melalui *Google Form* diperoleh sebanyak 35 kuesioner yang terisi lengkap dan dapat diolah. Deskripsi responden dapat disajikan dalam beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	28	80,0
Wanita	7	20,0
Total	35	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden adalah pria sebanyak 28 orang (80,0%), selanjutnya responden wanita sebanyak 7 orang (20,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh SDM pria dan fenomena ini memberikan keuntungan lebih banyak kepada BPPKAD se Jawa Tengah dimana SDM pria memiliki mobilitas yang lebih tinggi.

2. Usia

Tabel 4.2.
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
45-49 Tahun	2	5,7
50-54 Tahun	15	42,9
55-59 Tahun	18	51,4
Total	35	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki usia 55-59 tahun sebanyak 18 orang (51,4%), selanjutnya usia 45-49 tahun sebanyak 2 orang (5,7%) dan usia 50-54 tahun sebanyak 15 orang (42,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 55-59 tahun. Hal ini memberikan keuntungan bagi organisasi BPPKAD se Jawa Tengah bahwa *range* usia tersebut masuk dalam usia produktif SDM dengan memiliki pengalaman (*experience*), kedewasaan, dan semangat kerja yang kuat dalam bidang pengelolaan keuangan daerah.

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S1	1	2,9
S2	34	97,1
S3	0	0.0
Total	35	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 34 orang (97,1%), selanjutnya responden berpendidikan S1 sebanyak 1 orang (2,9%), sedangkan responden dengan S3 tidak ada (0,0%). Latar belakang pendidikan terakhir Kepala BPPKAD se Jawa Tengah didominasi oleh Pendidikan S2/Magister sehingga memberikan dampak pada organisasi dimana latar belakang S2 memiliki kompetensi keilmuan yang jauh lebih baik demi menunjang kelancaran pelaksanaan pekerjaan terutama dalam pengelolaan keuangan daerah.

4. Masa Kerja

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	0	0
6-10 tahun	0	0
>10 tahun	35	100,0
Total	35	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua responden memiliki masa kerja > 10 tahun sebanyak 35 responden (100,0%). Selanjutnya responden dengan masa kerja 1-5 tahun dan 6-10 tahun tidak ada (0,0%). Masa kerja Kepala BPPKAD se Jawa Tengah didominasi oleh masa kerja lebih dari 10 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam pengelolaan keuangan daerah.

4.2 Deskripsi Variabel

Persepsi responden mengenai indikator yang diteliti : *Financial Literacy* (meliputi *Financial Knowledge*, *Financial Understanding*, dan *Financial Skill*), *Amanah Financial Responsibility* (terdiri atas *Amanah Codes of Conduct*, *Amanah Open Access*, dan *Amanah Value Sensitive Design*), dan *Quality Financial Performance*. Studi ini menggunakan kriteria rentang sebesar 3. Oleh karena itu intepretasi nilai adalah:

1. Kriteria rendah = 1-1,67
2. Kriteria sedang = 1,68-3,34
3. Kriteria tinggi = 3,35-5

Berdasarkan hasil penelitian 35 responden Kepala BPPKAD se Jawa Tengah, masing-masing variabel, dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1 *Financial Knowledge (X1)*

Indikator *Financial Knowledge* mencakup: Pengetahuan tentang standar akuntansi pemerintah, informasi tambahan perihal pengelolaan keuangan daerah, pengetahuan menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Daerah (IKD), mengedepankan sikap kehati-hatian, pengetahuan tugas pokok, fungsi dan uraian tugas, dan pengetahuan teknis pekerjaan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Financial Knowledge* dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel *Financial Knowledge*

	Indikator	N	Min	Max	Mean	Kategori
X1_1	Pengetahuan terhadap Peraturan Perundang-undangan tentang Pelaporan Keuangan Pemerintah	35	2	5	4,09	Tinggi
X1_2	Pengetahuan mendapatkan informasi perihal Pengelolaan Keuangan Daerah	35	2	5	4,03	Tinggi
X1_3	Pengetahuan menyusun dan menyajikan laporan keuangan daerah (LKD)	35	2	5	4,00	Tinggi
X1_4	Mengedepankan prinsip hati-hati dalam menyusun laporan keuangan	35	2	5	3,91	Tinggi
X1_5	Mengetahui tugas pokok, fungsi dan uraian tugas dalam penyusunan laporan keuangan daerah.	35	2	5	4,00	Tinggi
X1_6	Mengetahui teknis pekerjaan yang dilakukan dengan baik.	35	1	5	3,97	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan					4,00	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata seluruh indikator dari variabel *financial knowledge* sebesar 4,0, dengan kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rata-rata variabel *financial knowledge* bagi pengelola keuangan daerah di Jawa Tengah itu tinggi, yang ditunjukkan dengan indikator : pengetahuan terhadap peraturan perundang-undangan tentang pelaporan keuangan pemerintah, pengetahuan mendapatkan informasi perihal pengelolaan keuangan daerah, pengetahuan dalam penyelesaian menyusun dan menyajikan laporan keuangan daerah, serta tugas pokok, fungsi dan uraian tugas dalam penyusunan laporan keuangan daerah. Namun indikator tertinggi pada variabel *financial knowledge* adalah pengetahuan terhadap peraturan perundang-undangan tentang pelaporan keuangan daerah dengan skor 4,09, sedangkan indikator yang mendapatkan skor terendah pada variabel *financial knowledge* adalah pengetahuan yang mengedepankan prinsip hati-hati dalam menyusun laporan keuangan dengan skor 3,97.

Tabel 4.6
Hasil Temuan tentang *Financial Knowledge*

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Pengetahuan Peraturan Perundang-undangan tentang keuangan pemerintahan	Pengelola keuangan daerah sudah mempunyai pengetahuan Peraturan Perundang-Undangan tentang pelaporan keuangan pemerintah dengan baik sehingga mempermudah penyelesaian tugas dan fungsi
2	Tinggi	Pengetahuan mendapatkan informasi tentang pengelolaan keuangan daerah	Pengelola keuangan daerah sudah memiliki pengetahuan mendapatkan informasi perihal pengelolaan keuangan daerah melalui literatur berupa jurnal pengelolaan keuangan daerah dan buku-buku pengelolaan keuangan daerah dalam rangka peningkatan pengetahuan di bidang pengelolaan keuangan daerah

No	Kriteria	Indikator	Temuan
3	Tinggi	Pengetahuan menyusun dan menyajikan laporan keuangan	Pengelola keuangan daerah mempunyai pengetahuan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan daerah (LKD) berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akutansi Pemerintah
4	Tinggi	Pengetahuan tentang tugas pokok, fungsi dan uraian tugas	Pengelola keuangan daerah sudah mempunyai pengetahuan tentang tugas pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai dengan baik
5	Tinggi	Pengetahuan sikap kehati-hatian	Pengelola keuangan daerah mempunyai pengetahuan terhadap sikap kehati-hatian namun belum maksimal
6	Tinggi	Pengetahuan teknis pekerjaan	Pengelola keuangan daerah sudah mempunyai pengetahuan tentang teknis pekerjaan yang dilakukan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

4.2.2 *Financial Understanding (X2)*

Indikator pada variabel *financial understanding* mencakup: Pemahaman terhadap pedoman kebijakan berperilaku, sosialisasi pedoman kebijakan berperilaku, penerapan kebijakan dalam bentuk pernyataan tertulis implementasi aturan perilaku, membentuk unit khusus penegak aturan, penerapan sanksi bagi pelanggar aturan, mengkomunikasikan sanksi bagi pelanggar aturan, serta prosedur menetapkan dan merubah suatu pengendalian. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *financial understanding* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel *Financial Understanding*

	Indikator	N	Min	Max	Mean	Kategori
X2_1	Pemahaman pedoman kebijakan berperilaku	35	2	5	3,66	Tinggi
X2_2	Pemahaman tentang sosialisasi pedoman kebijakan berperilaku	35	2	5	3,57	Tinggi

	Indikator	N	Min	Max	Mean	Kategori
X2_3	Pemahaman penerapan kebijakan dalam bentuk pernyataan tertulis implementasi aturan perilaku	35	2	5	3,57	Tinggi
X2_4	Pemahaman dalam membentuk unit khusus penegak aturan	35	2	5	3,54	Tinggi
X2_5	Pemahaman penerapan sanksi bagi pelanggar aturan	35	2	5	3,97	Tinggi
X2_6	Pemahaman cara mengkomunikasikan sanksi bagi pelanggar aturan	35	2	5	4,11	Tinggi
X2_7	Pemahaman tentang prosedur untuk menetapkan dan merubah suatu pengendalian	35	1	5	3,94	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan					3,77	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata seluruh indikator dari variabel *financial understanding* dengan skor 3,77, dengan kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rata-rata variabel *financial understanding* pengelola keuangan daerah di Jawa Tengah itu tinggi, yang ditunjukkan dengan indikator: pemahaman pedoman kebijakan berperilaku, pemahaman tentang sosialisasi pedoman kebijakan berperilaku, pemahaman penerapan kebijakan dalam bentuk pernyataan tertulis implementasi aturan perilaku, pemahaman dalam membentuk unit khusus penegak aturan, pemahaman dalam penerapan sanksi bagi pelanggar aturan, memahami cara mengkomunikasikan sanksi bagi pelanggar aturan, pemahaman tentang prosedur untuk menetapkan dan merubah suatu pengendalian. Namun indikator tertinggi pada variabel *financial understanding* adalah indikator memahami cara mengkomunikasikan sanksi bagi pelanggar aturan dengan skor 4,11. Namun indikator yang mendapatkan skor terendah adalah indikator Pemahaman dalam membentuk unit khusus penegak aturan dengan skor 3,54.

Tabel 4.8
Hasil Temuan tentang *Financial Understanding*

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Pemahaman pedoman kebijakan berperilaku	Pengelola keuangan daerah sudah memahami kebijakan atau aturan–aturan intern mengenai pedoman berperilaku secara tertulis yang memberikan sanksi terhadap pegawai yang melakukan kecurangan atau ketidakjujuran yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah (kode etik dan sanksi atas pelanggaran).
2	Tinggi	Pemahaman tentang sosialisasi pedoman kebijakan berperilaku	Pengelola keuangan daerah sudah memahami pelaksanaan sosialisasi pedoman kebijakan berperilaku
3	Tinggi	Pemahaman penerapan kebijakan dalam bentuk pernyataan tertulis penerapan aturan perilaku	Pengelola keuangan daerah memahami penerapan kebijakan dalam bentuk tertulis yang ditandatangani pegawai untuk menerapkan aturan perilaku tersebut (pembuatan Pakta Integritas sebagaimana PermenPAN dan RB Nomor 60 Tahun 2012)
4	Tinggi	Pemahaman dalam membentuk unit khusus penegak aturan	Pengelola keuangan daerah memahami pembentukan unit khusus pada Pemda yang berfungsi sebagai penegak aturan perilaku pegawai
5	Tinggi	Pemahaman dalam penerapan sanksi bagi pelanggar aturan	Pengelola keuangan daerah memahami dalam implementasi sanksi bagi pegawai yang melanggar aturan-aturan atau kebijakan-kebijakan dikenakan sanksi sesuai aturan perundangan.
6	Tinggi	Pemahaman cara mengkomunikasikan sanksi bagi pelanggar aturan	Pengelola keuangan daerah telah memahami cara mengkomunikasikan sanksi yang diberikan kepada pegawai yang melanggar telah dikomunikasikan kepada seluruh pegawai sehingga pegawai mengetahui konsekuensi dari

No	Kriteria	Indikator	Temuan
			penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan
7	Tinggi	Pemahaman Pengambilan kebijakan dalam bentuk Prosedur Formal Pengendalian Pemerintah Daerah	Pengelola keuangan daerah memahami kebijakan prosedur formal untuk menetapkan, merubah atau menghilangkan suatu pengendalian di lingkungan Pemerintah Daerah.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

4.2.3 Financial Skill (X3)

Indikator variabel *financial skill* meliputi: Keahlian menyusun dan menyajikan jurnal laporan keuangan daerah dengan benar, menyusun dan menyajikan jurnal laporan keuangan daerah dalam buku besar, menyusun dan menyajikan neraca LKPD, menyusun dan menyajikan laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah, menyusun dan menyajikan catatan atas laporan keuangan, menyusun dan menyajikan laporan arus kas, dan keahlian melaksanakan penatausahaan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *financial skill* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel Financial Skill

No	Indikator	N	Min	Max	Mean	Kategori
X3_1	Keahlian menyusun dan menyajikan jurnal LKD dengan benar	35	2	5	3,80	Tinggi
X3_2	Keahlian menyusun dan menyajikan jurnal LKD ke dalam buku besar	35	2	5	3,71	Tinggi
X3_3	Keahlian menyusun dan menyajikan Neraca LKPD dengan baik	35	1	5	3,57	Tinggi
X3_4	Keahlian menyusun dan menyajikan Laporan Realisasi APBD dengan baik	35	1	5	3,60	Tinggi

No	Indikator	N	Min	Max	Mean	Kategori
X3_5	Keahlian menyusun dan menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dengan baik	35	1	5	3,49	Tinggi
X3_6	Keahlian menyusun dan menyajikan Laporan Arus Kas dengan baik	35	1	5	3,66	Tinggi
X3_7	Keahlian melaksanakan penatausahaan keuangan	35	1	5	3,77	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan					3,73	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata seluruh indikator dari variabel *financial skill* dengan skor 3,73, dengan kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rata-rata variabel *financial skill* pengelola keuangan daerah di Jawa Tengah itu tinggi, yang ditunjukkan dengan indikator keahlian menyusun dan menyajikan jurnal laporan keuangan daerah dengan benar, menyusun dan menyajikan jurnal laporan keuangan daerah dalam buku besar, menyusun dan menyajikan neraca LKPD, menyusun dan menyajikan laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah, menyusun dan menyajikan catatan atas laporan keuangan, menyusun dan menyajikan laporan arus kas, dan mengikuti pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan dan bintek SIPD. Namun indikator tertinggi pada variabel *financial skill* adalah indikator keahlian menyusun dan menyajikan jurnal LKD dengan benar skor 3,80. Namun indikator yang mendapatkan skor terendah adalah indikator Penyusunan dan Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yaitu diperoleh skor 3,49.

Tabel 4.10
Hasil Temuan tentang *Financial Skill*

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Keahlian menyusun dan menyajikan laporan keuangan daerah	Pengelola keuangan daerah memiliki keahlian menyusun dan menyajikan laporan keuangan daerah dengan benar.
2	Tinggi	Keahlian menyusun dan menyajikan jurnal laporan keuangan daerah ke buku besar	Pengelola keuangan daerah memiliki keahlian menyusun dan menyajikan jurnal Laporan keuangan daerah ke dalam buku besar
3	Tinggi	Keahlian menyusun dan menyajikan Neraca LKPD	Pengelola keuangan daerah memiliki keahlian menyusun dan menyajikan Neraca LKPD dengan baik
4	Tinggi	Keahlian menyusun dan menyajikan laporan realisasi APBD	Pengelola keuangan daerah memiliki keahlian menyusun dan menyajikan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dengan baik
5	Tinggi	Keahlian menyusun dan menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan	Pengelola keuangan daerah memiliki keahlian menyusun dan menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dengan baik
6	Tinggi	Keahlian menyusun dan menyajikan Laporan arus kas	Pengelola keuangan daerah memiliki keahlian menyusun dan menyajikan Laporan Arus Kas dengan baik
7	Tinggi	Keahlian metausahakan keuangan daerah	Pengelola keuangan daerah memiliki keahlian lebih dalam menatausahakan keuangan daerah

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

4.2.4 Amanah Codes of Conduct (Z1)

Indikator variabel *Amanah Codes of Conduct* mencakup: Integritas penyajian laporan keuangan yang terpercaya, objektivitas penilaian laporan keuangan yang terpercaya, bersikap profesional hati-hati dan kompeten dalam

penyajian laporan keuangan, merahasiakan secara bertanggungjawab atas laporan keuangan, dan berperilaku profesional dalam menyusun laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Amanah Codes of Conduct* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Variabel *Amanah Codes of Conduct*

No	Indikator	N	Min	Max	Mean	Kategori
Z1_1	Integritas penyajian laporan keuangan yang terpercaya	35	2	5	3,94	Tinggi
Z1_2	Laporan realisasi pendapatan dan belanja OPD objektif dan terpercaya	35	2	5	3,74	Tinggi
Z1_3	Laporan keuangan daerah benar dan akuntabel	35	2	5	3,77	Tinggi
Z1_4	Publikasi laporan keuangan daerah mencerminkan transparansi pengelolaan keuangan daerah	35	2	5	4,29	Tinggi
Z1_5	Laporan keuangan daerah di susun secara profesional tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu	35	2	5	3,91	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan					3,93	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata seluruh indikator dari variabel *Amanah Codes of Conduct* dengan skor 3,93, dengan kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rata-rata variabel *Amanah Codes of Conduct* pengelola keuangan daerah di Jawa Tengah itu tinggi, yang ditunjukkan dengan indikator Penyajian laporan keuangan daerah memiliki integritas sehingga keseluruhan data yang dihasilkan terpercaya, laporan realisasi pendapatan dan

belanja OPD objektif dan terpercaya, laporan keuangan daerah benar dan akuntabel, Publikasi laporan keuangan daerah mencerminkan transparansi pengelolaan keuangan daerah, laporan keuangan daerah disusun secara profesional tidak berpihak pada kepentingan tertentu. Namun indikator tertinggi pada variabel *Amanah Codes of Conduct* adalah publikasi laporan keuangan daerah mencerminkan transparansi pengelolaan keuangan daerah dengan skor 4,29. Namun indikator yang mendapatkan skor terendah adalah laporan realisasi pendapatan dan belanja OPD objektif dan terpercaya dengan skor 3,74.

Tabel 4.12
Hasil Temuan tentang *Amanah Codes of Conduct*

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Integritas penyajian laporan keuangan yang terpercaya	Pengelola keuangan daerah dalam menyajikan laporan keuangan daerah memiliki Integritas tinggi sehingga keseluruhan data yang dihasilkan terpercaya
2	Tinggi	Laporan realisasi pendapatan dan belanja OPD objektif dan terpercaya	Pengelola keuangan daerah dalam menyajikan laporan realisasi pendapatan dan belanja OPD sangat objektif dan terpercaya
3	Tinggi	Laporan keuangan daerah benar dan akuntabel	Pengelola keuangan daerah dalam menyajikan laporan keuangan daerah benar dan akuntabel
4	Tinggi	Publikasi laporan keuangan daerah mencerminkan transparansi pengelolaan keuangan daerah	Pengelola keuangan daerah selalu mempublikasikan laporan keuangan daerah yang mencerminkan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah
5	Tinggi	Laporan keuangan daerah di susun secara profesional	Pengelola keuangan daerah dalam menyusun laporan keuangan daerah mengedepankan sikap

No	Kriteria	Indikator	Temuan
		tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu	profesionalisme dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

4.2.5 Amanah Open Access (Z2)

Indikator variabel *Amanah Open Access* mencakup: Keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya, kebijakan yang ditetapkan dapat diaccess secara luas oleh masyarakat, tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik, dan pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Amanah Open Access* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Deskripsi Variabel Amanah Open Access

No	Indikator	N	Min	Max	Mean	Kategori
Z2_1	Keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya	35	2	5	3,69	Tinggi
Z2_2	Kebijakan yang ditetapkan dapat diaccess secara luas oleh masyarakat	35	2	5	4,06	Tinggi
Z2_3	Tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik	35	2	5	3,91	Tinggi
Z2_4	Pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan	35	2	5	4,29	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan					3,99	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai rata-rata seluruh indikator dari variabel *Amanah Open Access* dengan skor 3,99, dengan kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rata-rata variabel *Amanah Open Access* pengelola

keuangan daerah di Jawa Tengah itu tinggi, yang ditunjukkan dengan indikator Keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya, kebijakan yang ditetapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat, tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik, dan pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan. Namun indikator tertinggi pada variabel *Amanah Open Access* adalah indikator pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan dengan skor 4,29. Namun indikator yang mendapatkan skor terendah adalah indikator keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya yaitu diperoleh skor 3,69.

Tabel 4.14
Hasil Temuan tentang Amanah Open Access

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya	Pengelola keuangan daerah selalu terbuka dalam penyajian laporan keuangan daerah sehingga laporan tersebut kredibel dan dipercaya oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
2	Tinggi	Kebijakan yang ditetapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat	Laporan keuangan dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh <i>stakeholder</i> , hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah
3	Tinggi	Tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik	Laporan keuangan bersifat terbuka bagi publik sehingga semua pihak bisa mendapatkan informasi dengan baik
4	Tinggi	Pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan	Pengelola keuangan daerah selalu mengedepankan pertanggung jawaban kualitas tata kelola jejaring secara terbuka sehingga mudah diakses oleh masyarakat

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

4.2.6 Amanah Value Sensitive Design (Z3)

Indikator variabel *Amanah Value Sensitive Design* mencakup: tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan, panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Amanah Value Sensitive Design* dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.15
Deskripsi Variabel *Amanah Value Sensitive Design*

	Indikator	N	Min	Max	Mean	Kategori
Z3_1	Tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan	35	2	5	3,83	Tinggi
Z3_2	Panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis	35	2	5	4,20	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan					4,02	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai rata-rata seluruh indikator dari variabel *Amanah Value Sensitive Design* dengan skor 4,02, dengan kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rata-rata variabel *Amanah Value Sensitive Design* pengelola keuangan daerah di Jawa Tengah itu tinggi, yang ditunjukkan dengan indikator tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan, panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis. Namun indikator tertinggi pada variabel *Amanah Value Sensitive Design* adalah indikator dengan skor 4,20. Indikator yang mendapatkan skor terendah adalah indikator tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan yaitu diperoleh skor 3,83.

Tabel 4.16
Hasil Temuan tentang *Amanah Value Sensitive Design*

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan	Pengelola keuangan daerah sudah mempunyai tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan yang memenuhi standart yang disyaratkan oleh KSAP
2	Tinggi	Panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis	Pengelola keuangan daerah sudah mempunyai panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis untuk mengurangi risiko

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

4.2.7 *Quality Financial Performance* (Y)

Indikator variabel *Quality Financial Performance* mencakup: Terwujudnya realisasi pendapatan sesuai dengan target yang direncanakan, praktik manajemen keuangan yang berkualitas secara menyeluruh, peran pemimpin dalam mengelola keuangan yang berkualitas, melibatkan pegawai sebagai mitra pengelolaan keuangan dalam penyelesaian penyusunan laporan keuangan, minimnya jumlah temuan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan daerah, efisiensi dan efektifitas proses pengelolaan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Quality Financial Performance* dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.17
Deskripsi Variabel *Quality Financial Performance*

No	Indikator	N	Min	Max	Mean	Kategori
Y_1	Terwujudnya realisasi pendapatan daerah sesuai dengan target yang direncanakan	35	2	5	4,31	Tinggi
Y_2	Praktik manajemen keuangan	35	2	5	4,00	Tinggi

No	Indikator	N	Min	Max	Mean	Kategori
	yang berkualitas secara menyeluruh					
Y_3	Peran pemimpin dalam mengelola keuangan yang berkualitas	35	2	5	4,18	Tinggi
Y_4	Melibatkan pegawai sebagai mitra keuangan dalam penyelesaian penyusunan laporan keuangan	35	2	5	3,90	Tinggi
Y_5	Minimnya jumlah temuan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan daerah	35	1	5	3,89	Tinggi
Y_6	Efisiensi dan efektifitas proses pengelolaan keuangan	35	1	5	4,14	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan					4,07	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai rata-rata seluruh indikator dari variabel *Quality Financial Performance* dengan skor 4,07, dengan kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rata-rata variabel *Quality Financial Performance* pengelola keuangan daerah di Jawa Tengah itu tinggi, yang ditunjukkan dengan indikator : Terwujudnya realisasi pendapatan sesuai dengan target yang direncanakan, praktik manajemen keuangan yang berkualitas secara menyeluruh, peran pemimpin dalam mengelola keuangan yang berkualitas, melibatkan pegawai sebagai mitra pengelolaan keuangan dalam penyelesaian penyusunan laporan keuangan, minimnya jumlah temuan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan daerah, efisiensi dan efektifitas proses pengelolaan keuangan. Namun indikator tertinggi pada variabel *Quality Financial Performance* adalah indikator terwujudnya realisasi pendapatan daerah sesuai dengan target yang direncanakan dengan skor 4,31. Indikator yang mendapatkan skor terendah adalah

indikator minimnya jumlah temuan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan daerah dengan skor 3,89.

Tabel 4.18
Hasil Temuan tentang *Quality Financial Performance*

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Tinggi	Terwujudnya realisasi pendapatan daerah sesuai dengan target yang direncanakan	Pengelola keuangan daerah berusaha keras agar mampu memenuhi target atas realisasi pendapatan daerah yang direncanakan
2	Tinggi	Praktik manajemen keuangan yang berkualitas secara terintegrasi	Pengelola keuangan daerah menerapkan praktik manajemen keuangan yang berkualitas dan terintegrasi sehingga data yang dihasilkan baik
3	Tinggi	Peran pemimpin dalam mengelola keuangan yang berkualitas	Pengelola keuangan daerah selaku pemimpin perangkat daerah mampu menyelesaikan laporan keuangan daerah yang disajikan telah sesuai dengan amanat Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP), dengan penyajian informasi yang berkualitas dan lengkap, telah mencakup semua informasi akuntabilitas yang dapat digunakan sebagai literasi pengambilan kebijakan
4	Tinggi	Melibatkan pegawai sebagai mitra keuangan dalam penyelesaian penyusunan laporan keuangan	Pengelola keuangan daerah berkewajiban menyampaikan informasi laporan keuangan secara benar yang sudah melibatkan seluruh pegawai sebagai mitra terkait
5	Tinggi	Minimnya jumlah temuan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan daerah	Pengelola keuangan daerah mampu menekan jumlah temuan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan atas pengelolaan keuangan daerah

No	Kriteria	Indikator	Temuan
6	Tinggi	Efisiensi dan efektivitas proses pengelolaan keuangan	Pengelola keuangan daerah menyampaikan informasi laporan keuangan daerah yang disajikan secara efektif dan efisiensi sehingga memudahkan publik untuk mengaksesnya

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

4.3 Hasil Analisa Data

4.3.1 Uji Asumsi

Uji asumsi pada studi ini mencakup: evaluasi normalitas data, evaluasi outliers, evaluasi *multicollineritas*. Berdasarkan analisis data masing-masing uji asumsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1.1 Evaluasi Normalitas Data

Asumsi normalitas digunakan sebagai syarat penggunaan *Structural Equation Model* (SEM) bila diestimasi dengan menggunakan *Maximum Likelihood Estimation Technique*, mensyaratkan dipenuhinya asumsi normalitas. Berdasarkan analisis data normalitas *Univariate* dan *Multivariate* data tampak pada tabel 4.19.

Tabel 4.19
Uji Normalitas Data

Variabel	Minimal	Maksimal	Kurtosis	Skewness
FK1	2	5	-0,201	-0,905
FK2	2	5	-0,438	-0,777
FK3	2	5	-1,214	-0,545
FK4	2	5	-1,137	-0,436
FK5	2	5	-0,828	-0,561
FK6	1	5	-0,428	-1,121
FU1	2	5	-1,432	-0,286
FU2	2	5	-1,459	-0,124
FU3	2	5	-1,534	-0,069
FU4	2	5	-1,476	-0,051
FU5	2	5	-0,995	-0,479

Variabel	Minimal	Maksimal	Kurtosis	Skewness
FU6	1	5	0,533	-1,251
FU7	2	5	-0,460	-0,885
FS1	2	5	-1,487	-0,450
FS2	2	5	-1,676	-0,240
FS3	2	5	-1,019	-0,497
FS4	2	5	-0,870	-0,544
FS5	2	5	-0,690	-0,585
FS6	1	5	-0,734	-0,726
FS7	2	5	-0,626	-1,019
ACC1	2	5	-0,901	-0,618
ACC2	2	5	-1,057	-0,281
ACC3	2	5	-1,164	-0,193
ACC4	2	5	1,035	-1,401
ACC5	2	5	-0,754	-0,545
AOA1	2	5	-1,191	-0,121
AOA2	2	5	-0,658	-0,684
AOA3	2	5	-1,291	-0,392
AOA4	2	5	1,035	-1,401
AVSD1	2	5	-1,146	-0,297
AVSD2	2	5	0,483	-1,189
QFP1	2	5	1,124	-1,455
QFP2	2	5	-1,214	-0,545
QFP3	2	5	-0,169	-1,023
QFP4	2	5	-1,252	-0,358
QFP5	1	5	-0,348	-1,093
QFP6	1	5	1,490	-1,583

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria Kurtosis dan Skewness berada pada range -2,58 dan +2,58 pada tingkat signifikansi 0,01 (1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data yang menyimpang. Uji normalitas data untuk setiap indikator variabel terbukti normal. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sebaran yang normal. Hasil penelitian ini nampak bahwa nilai Kurtosis dan Skewness mencapai berada pada range -2,58 dan +2,58 atau dengan kata lain memiliki tingkat signifikansi yang ditentukan (Hair & Alamer, 2022; Sarstedt et al., 2021).

4.3.1.1.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS. PLS termasuk dalam salah satu metode alternatif dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang sering disebut dengan SEM-PLS, suatu alternatif dalam menggunakan analisis SEM dimana data tidak diwajibkan terdistribusi secara normal (Sarwono & Narimawati, 2015).

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity dilakukan dengan melihat nilai pada *outer loadings*. *Outer loading* merupakan nilai menunjukkan korelasi suatu item pertanyaan dengan indikator dari variable. Menurut Sarwono & Narimawati (2015) nilai *outer loadings* jika lebih besar dari 0,7 dinyatakan valid. Dengan demikian, nilai *loadings factor* < 0,7 harus dieliminasi dari model dan AVE > 0,5 menandakan lebih dari setengah konstruk menjelaskan indikatornya. Apabila nilai AVE < 5 maka nilai *loadings factor* terendah dari variabel tersebut harus dieliminasi dari model.

Tabel 4.20
Hasil Uji Outer Model Convergent Validity

Variabel	Indikator	Convergent Validity	
		Loadings (> 0,7)	AVE (> 0,5)
<i>Financial Knowledge</i>	FK1	0,951	0,844
	FK2	0,951	
	FK3	0,953	
	FK4	0,940	
	FK5	0,923	
	FK6	0,780	
<i>Financial Understanding</i>	FU1	0,895	0,804
	FU2	0,915	
	FU3	0,909	
	FU4	0,913	
	FU5	0,799	

Variabel	Indikator	Convergent Validity	
		Loadings (> 0,7)	AVE (> 0,5)
Financial Skill	FU6	0,928	0,879
	FU7	0,913	
	FS1	0,909	
	FS2	0,908	
	FS3	0,959	
	FS4	0,972	
	FS5	0,959	
	FS6	0,955	
Amanah Codes of Conduct	FS7	0,897	0,721
	ACC1	0,761	
	ACC2	0,910	
	ACC3	0,891	
	ACC4	0,776	
Amanah Open Access	ACC5	0,896	0,717
	AOA1	0,797	
	AOA2	0,884	
	AOA3	0,902	
Amanah Value Sensitive Design	AOA4	0,798	0,771
	AVSD1	0,902	
	AVSD2	0,853	
Quality Financial Performance	QFP1	0,770	0,677
	QFP2	0,907	
	QFP3	0,935	
	QFP4	0,857	
	QFP5	0,717	
	QFP6	0,722	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Hasil pengujian model PLS *Algorithm*, pada Tabel 4.20 mengukur *convergent validity*. Berdasarkan hasil pada Tabel 4.20 *convergent validity* menunjukkan bahwa seluruh indikator dari semua variabel penelitian sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0,70 dan seluruh variabel memiliki AVE lebih dari 0,50.

b. Internal Consistency Reliability

Internal consistency reliability suatu konstruk pada indikator reflektif dilakukan dengan dua acara yaitu dengan melihat *Cronbach's Alpha* dan *Composite*

Realibility. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 dan *Composite Realibility* > 0,7.

Tabel 4.21
Hasil Uji Outer Model *Internal Consistency Reliability*

Variabel	<i>Internal Consistency Reliability</i>	
	<i>Composite Reliability</i> (> 0,7)	<i>Cronbach's Alpha</i> (> 0,7)
<i>Financial Knowledge</i>	0,965	0,962
<i>Financial Understanding</i>	0,969	0,960
<i>Financial Skill</i>	0,978	0,977
<i>Amanah Codes of Conduct</i>	0,911	0,902
<i>Amanah Open Access</i>	0,876	0,867
<i>Amanah Value Sensitive Design</i>	0,723	0,705
<i>Quality Financial Performance</i>	0,918	0,903

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Hasil pengujian model *PLS Algorithm*, pada Tabel 4.21 mengukur *internal consistency reliability*. Berdasarkan hasil pada Tabel 4.21 nilai *internal consistency reliability* pada *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* seluruh variabel sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0,70.

c. *Face Validity*

Face falidity dilakukan dengan *FGD (Focus Group Discussion)* serta *workshop* rekonstruksi nilai-nilai Islam Disertasi dengan beberapa tahap :

1. Kolokium PDIM Universitas Sultan Agung Semarang dengan peserta mahasiswa PDIM angkatan 8 yang dilaksanakan pada tanggal 20 sampai dengan 21 Januari 2024 di Bandungan Kabupaten Semarang, dengan *Reviewer*:

Pakar Ekonomi :

1. Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si
2. Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, SE, M.Si
3. Dr. Budhi Cahyono, SE, M.Si

Pakar Ekonomi Islam:

1. Dr. H. Moch. Zulfa, SE, MM

2. Prof. Dr. Ghofur, M.Ag

2. *International Conference Doctoral Colloquium 2024* para pesertanya mahasiswa program doktor ilmu manajemen se Indonesia yang dilaksanakan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat dengan tanggal pelaksanaan 26 sampai dengan 28 September 2024, dengan *Reviewer*:

Pakar Ekonomi :

1. Dr. Beby Karina F Sembiring, SE, MM

2. Dr. Mujlilah Rahayu, MM, CFP

3. Dr. Rida Rahim, SE, ME, CRP

Hasil eksplorasi pengembangan instrumen *Amanah Financial Responsibility*, terdiri atas 3 (tiga) dimensi sebagai berikut :

1. Amanah Codes of Conduct (Amanah Kode Etik), terdapat 5 (lima) indikator antara lain :
 - a. Kepercayaan integritas penyajian laporan keuangan
 - b. Kepercayaan objektivitas penilaian laporan keuangan
 - c. Bersikap Profesional hati-hati, dan Kompeten dalam penyajian laporan keuangan
 - d. Merahasiakan secara bertanggungjawab atas laporan keuangan
 - e. Berperilaku profesional dalam menyusun laporan keuangan

2. *Amanah Value Sensitive Design (Amanah Desain Peka Nilai)*, terdapat 2 (dua) indikator antara lain :
- a. Tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan
 - b. Kepercayaan panduan desain laporan keuangan Tanggungjawab pengembangan dan implementasi teknis
3. *Amanah Open Access (Amanah Akses Terbuka)*, terdapat 4 (empat) indikator sebagai berikut :
- a. Keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya
 - b. Kebijakan yang ditetapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat
 - c. Tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik
 - d. Pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan.

4.3.1.1.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah dilakukan pengujian model pengukuran (*outer model*) yang telah memenuhi syarat, berikutnya dilakukan pengujian structural (*inner model*). *Inner model* diuji dengan melihat nilai *r-square* (reliabilitas indikator) untuk variable laten dependen *Effect Size (f-square)*, dan uji signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

a. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-square* 0.75

menunjukkan bahwa kemampuan variabel endogen dalam memprediksi model adalah kuat, 0.50 moderat, dan 0.25 lemah (Hair & Alamer, 2022; Sarstedt et al., 2021).

Tabel 4.22
Hasil Uji R-Square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
<i>Amanah Codes of Conduct</i>	0,812	0,793
<i>Amanah Open Access</i>	0,907	0,898
<i>Amanah Value Sensitive Design</i>	0,854	0,840
<i>Quality Financial Performance</i>	0,935	0,928

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.22 disimpulkan bahwa seluruh variabel dependen memiliki kemampuan yang kuat karena lebih besar dari 0,75 dalam memprediksi model. Dapat dikatakan bahwa variabel dependen *Amanah Codes of Conduct* memiliki pengaruh sebesar 81,2% terhadap *Financial Knowledge*, *Financial Understanding*, dan *Financial Skills* sedangkan sisanya 18,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Variabel dependen *Amanah Open Access* memiliki pengaruh sebesar 90,7% terhadap *Financial Knowledge*, *Financial Understanding*, dan *Financial Skills* sedangkan sisanya 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Variabel dependen *Amanah Value Sensitive Design* memiliki pengaruh sebesar 85,4% terhadap *Financial Knowledge*, *Financial Understanding*, dan *Financial Skills* sedangkan sisanya 14,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Variabel dependen *Quality Financial Performance* memiliki pengaruh sebesar 93,5% terhadap *Amanah Codes of Conduct*, *Amanah Open Access*, dan *Amanah Value Sensitive Design* sedangkan sisanya 6,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

a. Effect Size (f-Square)

Effect size mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen, dengan kriteria 0,02 (lemah), 0,15 (moderat), dan 0,35 (kuat) (Hair & Alamer, 2022; Sarstedt et al., 2021).

Tabel 4.23
Hasil Uji *f-Square*

	ACC	AOA	AVSD	FK	FS	FU	QFP
ACC							0,281
AOA							0,200
AVSD							0,219
FK	0,274	1,602	0,921				
FS	0,081	0,158	0,107				
FU	0,476	0,283	0,195				
QFP							

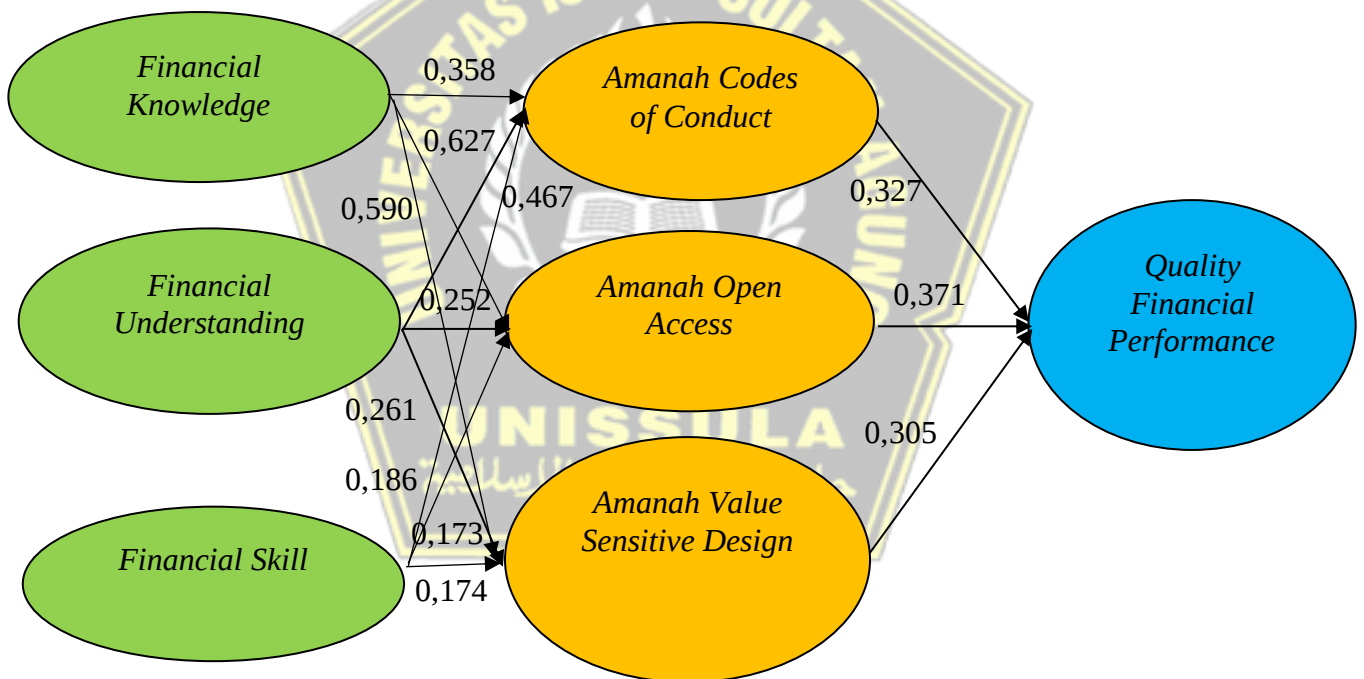
Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.23 menyajikan pengaruh variabel independen *Amanah Codes of Conduct* memberikan pengaruh sebesar 0,281 (moderat) terhadap *Quality Financial Performance*. Variabel independen *Amanah Open Access* memberikan pengaruh sebesar 0,200 (moderat) terhadap *Quality Financial Performance*. Variabel independen *Amanah Value Sensitive Design* memberikan pengaruh sebesar 0,219 (moderat) terhadap *Quality Financial Performance*. Variabel independen *Financial Knowledge* memberikan pengaruh sebesar 0,249 (moderat) terhadap *Amanah Codes of Conduct*, sebesar 1,544 (kuat) terhadap *Amanah Open Access*, dan sebesar 0,872 (kuat) terhadap *Amanah Value Sensitive Design*. Variabel independen *Financial Skills* memberikan pengaruh sebesar 0,113 (moderat) terhadap *Amanah Codes of Conduct*, sebesar 0,200 (moderat) terhadap *Amanah Open Access*, dan sebesar 0,128 (moderat) terhadap *Amanah Value Sensitive Design*. Variabel independen *Financial Understanding* memberikan

pengaruh sebesar 0,467 (kuat) terhadap *Amanah Codes of Conduct*, sebesar 0,274 (moderat) terhadap *Amanah Open Access*, dan sebesar 0,187 (moderat) terhadap *Amanah Value Sensitive Design*.

4.4 Pengujian Hipotesis dan Hasil Pembahasan

Berdasarkan perhitungan melalui analisis konfirmatori dan uji model *Strucural Equation Model Amanah Financial Responsibility* seperti yang disajikan pada Gambar 4.2 dan Tabel 4.24 sebagai berikut :



Gambar 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis dengan PLS.

Tabel 4.24
Hasil Uji Hipotesis PLS Berbasis SEM

Hipotesis	β	t	p	Keterangan
H1 : <i>Bila pengetahuan keuangan meningkat, maka amanah codes of conduct juga meningkat</i>	0,358	2,726	0,006	Diterima
H2 : <i>Bila pengetahuan keuangan meningkat, maka amanah open access juga meningkat</i>	0,627	6,866	0,000	Diterima
H3 : <i>Bila pengetahuan keuangan meningkat, maka amanah value sensitive design juga meningkat</i>	0,590	5,054	0,000	Diterima
H4 : <i>Bila pemahaman keuangan meningkat, maka amanah codes of conduct juga meningkat</i>	0,467	3,305	0,001	Diterima
H5 : <i>Bila pemahaman keuangan meningkat, maka amanah open access juga meningkat</i>	0,252	2,544	0,011	Diterima
H6 : <i>Bila pemahaman keuangan meningkat, maka amanah value sensitive design juga meningkat</i>	0,261	2,107	0,035	Diterima
H7 : <i>Bila keahlian keuangan meningkat, maka amanah codes of conduct juga meningkat</i>	0,186	2,008	0,045	Diterima
H8 : <i>Bila keahlian keuangan meningkat, maka amanah open access juga meningkat</i>	0,173	2,796	0,005	Diterima
H9 : <i>Bila keahlian keuangan meningkat, maka amanah value sensitive design juga meningkat</i>	0,174	2,135	0,033	Diterima
H10 : <i>Bila amanah codes of conduct semakin tinggi, maka semakin tinggi quality financial performance</i>	0,327	2,662	0,008	Diterima
H11 : <i>Bila amanah value sensitive design semakin tinggi, maka semakin tinggi quality financial performance</i>	0,371	2,493	0,013	Diterima

Hipotesis	β	t	p	Keterangan
H12 : <i>Bila amanah open access semakin tinggi, maka semakin tinggi quality financial performance</i>	0,305	2,810	0,005	Diterima

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 4.2 dan Tabel 4.24 menunjukkan bahwa semua hipotesis yaitu H1 sampai H12 menunjukkan bahwa semua hipotesis diterima, dengan nilai signifikansi dengan P-Value lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) atau $t > 1,96$. Adapun secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap *Amanah Codes of Conduct*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa bila pengetahuan keuangan meningkat, maka *amanah codes of conduct* juga meningkat. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $t = 2,726 > t \text{ tabel } (1,96)$ dan nilai $p (0,006) < 0,05$, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan keuangan terhadap *amanah codes of conduct*. Dengan demikian hipotesis pertama dapat **diterima**, artinya bila pengetahuan keuangan meningkat, maka *amanah codes of conduct* juga meningkat. Variabel pengetahuan pengelola keuangan daerah terhadap Peraturan Perundang-undangan tentang pelaporan keuangan pemerintah, mekanisme mendapatkan informasi pengelolaan keuangan daerah, penyusunan dan penyajian laporan keuangan daerah yang mengedepankan prinsip hati-hati dalam menyusun laporan keuangan, mengetahui tugas pokok, fungsi dan uraian tugas dalam penyusunan laporan keuangan daerah, serta teknis pekerjaan yang dilakukan, maka akan dapat meningkatkan akuntabilitas penyajian laporan keuangan daerah yang memiliki integritas sehingga keseluruhan data yang dihasilkan terpercaya,

laporan realisasi pendapatan dan belanja OPD objektif, laporan keuangan daerah benar dan akuntabel, sehingga publikasi laporan keuangan daerah mencerminkan transparansi pengelolaan keuangan daerah, serta laporan keuangan daerah disusun secara profesional tidak berpihak pada kepentingan tertentu.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Rahim et al. (2016) bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic financial responsibility*. Penelitian lainnya oleh Antara et al. (2016) bahwa tingkat *Islamic financial responsibility* lebih tinggi di kalangan orang yang memiliki pengetahuan tentang *Financial Literacy* dan relatif rendah memperbesar risiko konsumen karena semakin kompleksnya alat keuangan yang masuk ke pasar. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki pengelola keuangan daerah akan semakin meningkatkan kemampuan pengelola keuangan daerah untuk memahami, mengevaluasi dokumen pelaporan keuangan daerah yang telah tersusun.

4.4.2 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Amanah Open Access

Hipotesis kedua menyatakan bahwa bila pengetahuan keuangan meningkat, maka *amanah open access* juga meningkat. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $t = 6,866 > t \text{ tabel } (1,96)$ dan nilai $p (0,000) < 0,05$, artinya terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan pengetahuan keuangan terhadap *amanah open access*. Dengan demikian hipotesis kedua dapat **diterima**, artinya pengetahuan keuangan semakin tinggi, maka *amanah open access* semakin baik. Variabel pengetahuan pengelola keuangan daerah terhadap Peraturan Perundang-undangan tentang pelaporan keuangan pemerintah, mekanisme

mendapatkan informasi pengelolaan keuangan daerah, penyusunan dan penyajian laporan keuangan daerah yang mengedepankan prinsip hati-hati dalam menyusun laporan keuangan, mengetahui tugas pokok, fungsi dan uraian tugas dalam penyusunan laporan keuangan daerah, serta teknis pekerjaan yang dilakukan, maka dapat meningkatkan akuntabilitas penyajian laporan keuangan daerah melalui keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya, kebijakan yang ditetapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat, tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik, dan pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Albaity & Rahman (2019) bahwa peningkatan *Financial Literacy* aktual memiliki efek positif pada individu yang percaya diri pada beberapa perilaku *financial responsibility*.

4.4.3 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Amanah Value Sensitive Design

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa bila pengetahuan keuangan meningkat, maka *amanah value sensitive design* juga meningkat. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $t = 5,054 > t \text{ tabel } (1,96)$ dan nilai $p (0,000) < 0,05$, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan keuangan terhadap *amanah value sensitive design*. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat **diterima**, artinya bila pengetahuan keuangan semakin tinggi, maka *amanah value sensitive design* semakin tinggi. Variabel pengetahuan pengelola keuangan daerah terhadap Peraturan Perundang-undangan tentang pelaporan keuangan pemerintah, mekanisme mendapatkan informasi pengelolaan keuangan

daerah, penyusunan dan penyajian laporan keuangan daerah yang mengedepankan prinsip hati-hati dalam menyusun laporan keuangan, mengetahui tugas pokok, fungsi dan uraian tugas dalam penyusunan laporan keuangan daerah, serta teknis pekerjaan yang dilakukan, sehingga mampu memenuhi indikator tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan, sehingga mampu mewujudkan panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis.

4.4.4 Pengaruh Pemahaman Keuangan terhadap Amanah Codes of Conduct

Hipotesis keempat menyatakan bahwa bila pemahaman keuangan meningkat, maka *amanah codes of conduct* juga meningkat. Hasil pengujian yang dilakukan dari analisis SEM diperoleh nilai $t = 3,305 > t \text{ tabel } (1,96)$ dan nilai $p (0,001) < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *amanah codes of conduct*, sehingga hipotesis keempat **diterima**, artinya bila pemahaman keuangan semakin baik, maka *amanah codes of conduct* semakin tinggi. Variabel pemahaman pedoman kebijakan berperilaku, pemahaman tentang sosialisasi pedoman kebijakan berperilaku, pemahaman penerapan kebijakan dalam bentuk pernyataan tertulis implementasi aturan perilaku, pemahaman dalam membentuk unit khusus penegak aturan, pemahaman dalam penerapan sanksi bagi pelanggar aturan, memahami cara mengkomunikasikan sanksi bagi pelanggar aturan, pemahaman tentang prosedur untuk menetapkan dan merubah suatu pengendalian. Akan dapat meningkatkan akuntabilitas penyajian laporan keuangan daerah yang memiliki integritas sehingga keseluruhan data yang dihasilkan terpercaya, laporan realisasi pendapatan dan

belanja OPD objektif, laporan keuangan daerah benar dan akuntabel, sehingga publikasi laporan keuangan daerah mencerminkan transparansi pengelolaan keuangan daerah, serta laporan keuangan daerah disusun secara profesional tidak berpihak pada kepentingan tertentu.

4.4.5 Pengaruh Pemahaman Keuangan terhadap *Amanah Open Access*

Hipotesis kelima menyatakan bahwa bila pemahaman keuangan meningkat, maka *amanah open access* juga meningkat. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $t = 2,544 > t \text{ tabel } (1,96)$ dan $p (0,011) < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *amanah open access*, sehingga hipotesis kelima **diterima**, artinya bila pemahaman keuangan semakin baik, maka *amanah open access* semakin tinggi. Variabel pemahaman pedoman kebijakan berperilaku, pemahaman tentang sosialisasi pedoman kebijakan berperilaku, pemahaman penerapan kebijakan dalam bentuk pernyataan tertulis implementasi aturan perilaku, pemahaman dalam membentuk unit khusus penegak aturan, pemahaman dalam penerapan sanksi bagi pelanggar aturan, memahami cara mengkomunikasikan sanksi bagi pelanggar aturan, pemahaman tentang prosedur untuk menetapkan dan merubah suatu pengendalian maka dapat meningkatkan akuntabilitas penyajian laporan keuangan daerah melalui keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya, kebijakan yang ditetapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat, tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik, dan pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan.

4.4.6 Pengaruh Pemahaman Keuangan terhadap *Amanah Value Sensitive Design*

Hipotesis keenam menyatakan bahwa bila pemahaman keuangan meningkat, maka *amanah value sensitive design* juga meningkat. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $t = 2,107 > t \text{ tabel } (1,96)$ dan nilai $p (0,035) < 0,05$, artinya terdapat pengaruh signifikan pemahaman keuangan terhadap *amanah value sensitive design*. Dengan demikian hipotesis keenam **diterima**, artinya bila pemahaman keuangan semakin baik, maka *amanah value sensitive design* semakin tinggi. Variabel pemahaman pedoman kebijakan berperilaku, pemahaman tentang sosialisasi pedoman kebijakan berperilaku, pemahaman penerapan kebijakan dalam bentuk pernyataan tertulis implementasi aturan perilaku, pemahaman dalam membentuk unit khusus penegak aturan, pemahaman dalam penerapan sanksi bagi pelanggar aturan, memahami cara mengkomunikasikan sanksi bagi pelanggar aturan, pemahaman tentang prosedur untuk menetapkan dan merubah suatu pengendalian maka dapat meningkatkan tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan, sehingga mampu mewujudkan panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis.

4.4.7 Pengaruh Keahlian Keuangan terhadap *Amanah Codes of Conduct*

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa bila keterampilan keuangan meningkat, maka *amanah codes of conduct* juga meningkat. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $t = 2,008 > t \text{ tabel } (1,96)$ dan nilai $p (0,045) < 0,05$, artinya terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan keterampilan keuangan terhadap *amanah codes of conduct*. Dengan demikian

hipotesis ketujuh dapat **diterima**, artinya bila pemahaman keuangan semakin baik, maka *amanah codes of conduct* semakin tinggi. Variabel keahlian menyusun dan menyajikan jurnal laporan keuangan daerah dengan benar, menyusun dan menyajikan jurnal laporan keuangan daerah dalam buku besar, menyusun dan menyajikan neraca LKPD, menyusun dan menyajikan laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah, menyusun dan menyajikan catatan atas laporan keuangan, menyusun dan menyajikan laporan arus kas, dan mengikuti pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan dan bintek SIPD. Akan dapat meningkatkan akuntabilitas penyajian laporan keuangan daerah yang memiliki integritas sehingga keseluruhan data yang dihasilkan terpercaya, laporan realisasi pendapatan dan belanja OPD objektif, laporan keuangan daerah benar dan akuntabel, sehingga publikasi laporan keuangan daerah mencerminkan transparansi pengelolaan keuangan daerah, serta laporan keuangan daerah disusun secara profesional tidak berpihak pada kepentingan tertentu.

4.4.8 Pengaruh Keahlian Keuangan terhadap Amanah Open Access

Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa bila keterampilan keuangan meningkat, maka *amanah open access* juga meningkat. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $t = 2,796 > t \text{ tabel } (1,96)$ dan $p (0,005) < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *amanah open access*, sehingga hipotesis kedelapan **diterima**, artinya bila pemahaman keuangan semakin baik, maka *amanah open access* semakin tinggi. Variabel keahlian menyusun dan menyajikan jurnal laporan keuangan daerah dengan benar, menyusun dan menyajikan jurnal laporan

keuangan daerah dalam buku besar, menyusun dan menyajikan neraca LKPD, menyusun dan menyajikan laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah, menyusun dan menyajikan catatan atas laporan keuangan, menyusun dan menyajikan laporan arus kas, dan mengikuti pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan dan bintek SIPD, maka dapat meningkatkan akuntabilitas penyajian laporan keuangan daerah melalui keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya, kebijakan yang ditetapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat, tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik, dan pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan.

4.4.9 Pengaruh Keahlian Keuangan terhadap Amanah Value Sensitive Design

Hipotesis kesembilan menyatakan bahwa bila keterampilan keuangan meningkat, maka *amanah value sensitive design* juga meningkat. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $t = 2,135 > t \text{ tabel } (1,96)$ dan nilai $p (0,033) < 0,05$, artinya terdapat pengaruh signifikan pemahaman keuangan terhadap *amanah value sensitive design*. Dengan demikian hipotesis kesembilan **diterima**, artinya bila keterampilan keuangan semakin baik, maka *amanah value sensitive design* semakin tinggi. Variabel keahlian menyusun dan menyajikan jurnal laporan keuangan daerah dengan benar, menyusun dan menyajikan jurnal laporan keuangan daerah dalam buku besar, menyusun dan menyajikan neraca LKPD, menyusun dan menyajikan laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah, menyusun dan menyajikan catatan atas laporan keuangan, menyusun dan menyajikan laporan arus kas, dan mengikuti pelatihan terkait dengan

penatausahaan laporan keuangan dan bintek SIPD. Maka dapat meningkatkan tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan, sehingga mampu mewujudkan panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis.

4.4.10 Pengaruh Amanah *Codes of Conduct* terhadap *Quality Financial Performance*

Hipotesis kesepuluh menyatakan bahwa bila *amanah codes of conduct* meningkat, maka *quality financial performance* juga meningkat. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $t = 2,662 > t \text{ tabel } (1,96)$ dan nilai $p (0,008) < 0,05$, artinya terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan *amanah codes of conduct* terhadap *quality financial performance*. Dengan demikian hipotesis kesepuluh dapat **diterima**, artinya bila *amanah codes of conduct* semakin baik, maka *quality financial performance* semakin tinggi. Indikator Penyajian laporan keuangan daerah memiliki integritas sehingga keseluruhan data yang dihasilkan terpercaya, laporan realisasi pendapatan dan belanja OPD objektif dan terpercaya, laporan keuangan daerah benar dan akuntabel, Publikasi laporan keuangan daerah mencerminkan transparansi pengelolaan keuangan daerah, laporan keuangan daerah disusun secara profesional tidak berpihak pada kepentingan tertentu, sehingga mendukung terwujudnya realisasi pendapatan sesuai dengan target yang direncanakan, praktik manajemen keuangan yang berkualitas secara menyeluruh, peran pemimpin dalam mengelola keuangan yang berkualitas, melibatkan pegawai sebagai mitra pengelolaan keuangan dalam penyelesaian penyusunan laporan keuangan, minimnya jumlah temuan pemeriksaan atas

pengelolaan keuangan daerah, efisiensi dan efektifitas proses pengelolaan keuangan.

4.4.11 Pengaruh Amanah Open Access terhadap Quality Financial Performance

Hipotesis kesebelas menyatakan bahwa bila *amanah open access* meningkat, maka *quality financial performance* juga meningkat. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $t = 2,493 > t \text{ tabel } (1,96)$ dan $p (0,013) < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *amanah open access* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *quality financial performance*, sehingga hipotesis kesebelas **diterima**, artinya bila *amanah open access* semakin baik, maka *quality financial performance* semakin tinggi. indikator keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya, kebijakan yang ditetapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat, tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik, dan pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan, mampu mewujudkan realisasi pendapatan sesuai dengan target yang direncanakan, praktik manajemen keuangan yang berkualitas secara menyeluruh, peran pemimpin dalam mengelola keuangan yang berkualitas, melibatkan pegawai sebagai mitra pengelolaan keuangan dalam penyelesaian penyusunan laporan keuangan, minimnya jumlah temuan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan daerah, efisiensi dan efektifitas proses pengelolaan keuangan.

Indikator Keterbukaan Laporan Keuangan yang Dapat Dipercaya merupakan indikator *amanah open access* dengan nilai terendah. Untuk meningkatkan pengaruh *amanah open access* terhadap *quality financial*

performance maka organisasi diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab. Organisasi dapat meningkatkan tanggung jawab SDM nya dengan meningkatkan fungsi supervise dari manajer.

4.4.12 Pengaruh Amanah Value Sensitive Design terhadap Quality Financial Performance

Hipotesis keduabelas menyatakan bahwa bila *amanah value sensitive design* meningkat, maka *quality financial performance* juga meningkat. Hasil pengujian yang dibuktikan dari analisis SEM diperoleh nilai $t = 2,810 > t \text{ tabel } (1,96)$ dan nilai $p (0,005) < 0,05$, artinya terdapat pengaruh signifikan *amanah value sensitive design* terhadap *quality financial performance*. Dengan demikian hipotesis kedua belas **diterima**, artinya bila *amanah value sensitive design* semakin baik, maka *quality financial performance* semakin tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan *quality financial performance* dibangun oleh *amanah value sensitive design*. Indikator tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan, panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis. Mampu mewujudkan realisasi pendapatan sesuai dengan target yang direncanakan, praktik manajemen keuangan yang berkualitas secara menyeluruh, peran pemimpin dalam mengelola keuangan yang berkualitas, melibatkan pegawai sebagai mitra pengelolaan keuangan dalam penyelesaian penyusunan laporan keuangan, minimnya jumlah temuan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan daerah, efisiensi dan efektifitas proses pengelolaan keuangan.

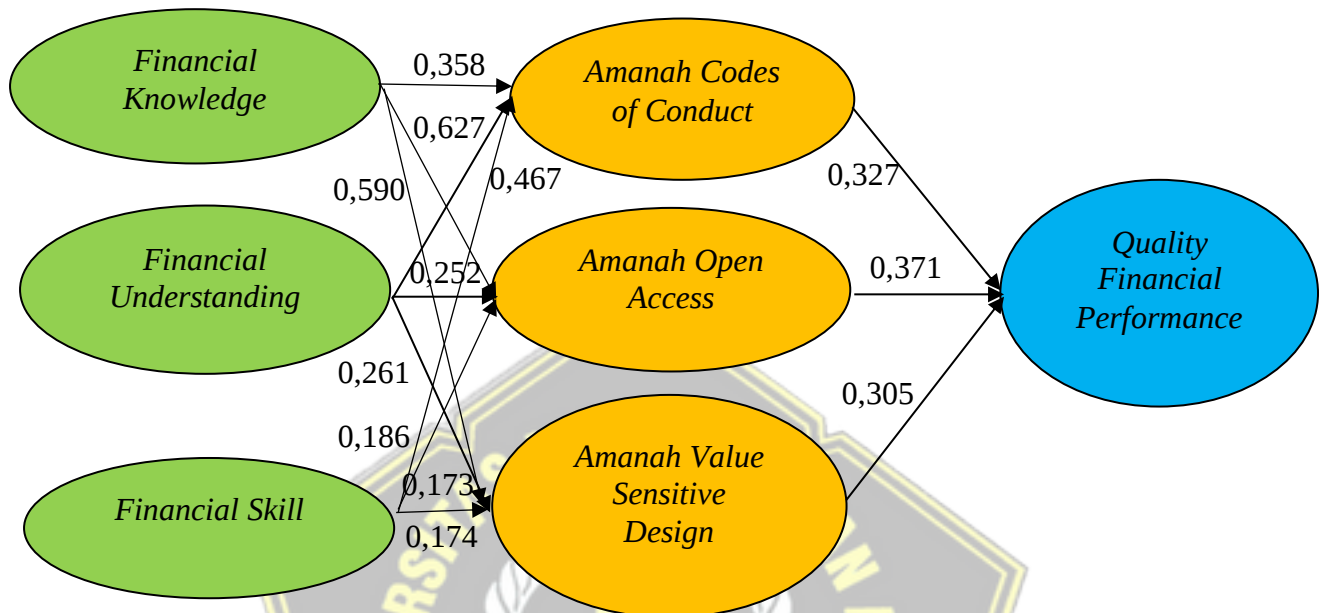
Selama ini *corporate governance* yang diterapkan hanya bersifat duniawi saja yaitu hanya memenuhi amanat Peraturan Pemerintah, tidak ada muatan nilai Islam. Oleh karena itu perlu sebuah tambahan konsep baru yang akan dikembangkan dalam riset ini yang diturunkan dari *corporate governance* (tata kelola perusahaan) dalam perspektif Islam atau *Islamic Corporate Governance*. Setelah diperkuat dengan nilai-nilai spiritual Amanah *Religiosity* ternyata mampu meningkatkan *Quality Financial performance*, hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini mampu mengisi kesenjangan teori konvensional *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang selama ini hanya berbasis pada duniawi saja, dengan adanya tambahan nilai-nilai amanah hal ini membuktikan bahwa, teori *corporate governance* yang diimplementasikan pada bidang keuangan daerah akan menambah jumlah wacana riset di bidang *corporate governance*.

4.5 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Analisis pengaruh langsung dan total ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel yang dihipotesiskan. Pengaruh langsung merupakan koefisien dari semua garis koefisien dengan anak panah satu ujung atau sering disebut dengan koefisien jalur, sedangkan pengaruh total merupakan total penjumlahan dari pengaruh langsung dan tak langsung. Pengujian terhadap pengaruh langsung, tidak langsung dan total dari setiap variabel model *Amanah Financial Responsibility*, disajikan pada gambar 4.3 dan tabel 4.25.

Gambar 4.3

Pengaruh Langsung Model Amanah Financial Responsibility



Gambar 4.3 menunjukkan bahwa pengaruh langsung dan total model *Amanah Financial Responsibility*, menjelaskan bahwa variabel *Amanah Codes of Conduct* dipengaruhi secara langsung oleh variabel *Financial Knowledge* sebesar 0,358, *Financial Understanding* sebesar 0,627, dan *Financial Skill* sebesar 0,590. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Understanding* memiliki pengaruh dominan terhadap *Amanah Codes of Conduct*. Variabel *Amanah Open Access* dipengaruhi secara langsung oleh variabel *Financial Knowledge* sebesar 0,467, *Financial Understanding* sebesar 0,252, dan *Financial Skill* sebesar 0,261. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Knowledge* memiliki pengaruh dominan terhadap *Amanah Open Access*. Variabel *Amanah Value Sensitive Design* dipengaruhi secara langsung oleh variabel *Financial Knowledge*

sebesar 0,186, *Financial Understanding* sebesar 0,173, dan *Financial Skill* sebesar 0,174. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Knowledge* memiliki pengaruh dominan terhadap *Amanah Value Sensitive Design*.

Pengaruh langsung yang mempengaruhi variabel *Quality Financial Performance* dipengaruhi secara langsung oleh variabel *Amanah Codes of Conduct* sebesar 0,327, *Amanah Open Access* sebesar 0,371, dan *Amanah Value Sensitive Design* sebesar 0,306. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Amanah Open Access* memiliki pengaruh dominan terhadap *Quality Financial Performance*. Pengaruh tidak langsung yang mempengaruhi variabel *Quality Financial Performance* tidak tampak dalam model penelitian ini karena variabel *Amanah Financial Responsibility* merupakan variabel pada jenjang pertama dalam model persamaan terstruktur.

Tabel 4.25
Ringkasan Pengaruh Langsung dan Total

Variabel	Pengaruh	FK	FU	FS	ACC	AOC	AVSD
ACC	Langsung	0,358	0,627	0,590			
	Tak Langsung						
	Total	0,358	0,627	0,590			
AOA	Langsung	0,467	0,252	0,261			
	Tak Langsung						
	Total	0,467	0,252	0,261			
AVSD	Langsung	0,261	0,186	0,173			
	Tak Langsung						
	Total	0,261	0,186	0,173			
QFP	Langsung				0,327	0,371	0,306
	Tak Langsung						
	Total				0,327	0,371	0,306

Berdasarkan tabel 4.25 pengaruh langsung yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa variabel *Amanah Financial Responsibility*, menjelaskan

bahwa variabel *Amanah Codes of Conduct* dipengaruhi secara langsung oleh variabel *Financial Knowledge* sebesar 0,358, *Financial Understanding* sebesar 0,627, dan *Financial Skill* sebesar 0,590. Variabel *Amanah Open Access* dipengaruhi secara langsung oleh variabel *Financial Knowledge* sebesar 0,467, *Financial Understanding* sebesar 0,252, dan *Financial Skill* sebesar 0,261. Variabel *Amanah Value Sensitive Design* dipengaruhi secara langsung oleh variabel *Financial Knowledge* sebesar 0,186, *Financial Understanding* sebesar 0,173, dan *Financial Skill* sebesar 0,174. Variabel *Quality Financial Performance* dipengaruhi secara langsung oleh variabel *Amanah Codes of Conduct* sebesar 0,327, *Amanah Open Access* sebesar 0,371, dan *Amanah Value Sensitive Design* sebesar 0,306.

Total pengaruh yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa variabel *Amanah Financial Responsibility*, menjelaskan bahwa variabel *Amanah Codes of Conduct* dipengaruhi secara langsung oleh variabel *Financial Knowledge* sebesar 0,358, *Financial Understanding* sebesar 0,627, dan *Financial Skill* sebesar 0,590. Variabel *Amanah Open Access* dipengaruhi secara langsung oleh variabel *Financial Knowledge* sebesar 0,467, *Financial Understanding* sebesar 0,252, dan *Financial Skill* sebesar 0,261. Variabel *Amanah Value Sensitive Design* dipengaruhi secara langsung oleh variabel *Financial Knowledge* sebesar 0,186, *Financial Understanding* sebesar 0,173, dan *Financial Skill* sebesar 0,174. Variabel *Quality Financial Performance* dipengaruhi secara langsung oleh variabel *Amanah Codes of Conduct* sebesar 0,327, *Amanah Open Access* sebesar 0,371, dan *Amanah Value Sensitive Design* sebesar 0,306.

Dengan mengetahui pengaruh langsung dan efek total tersebut maka cukup jelas bahwa *Amanah Financial Responsibility* sebagai novelty dalam penelitian ini memberikan sumbangan variabel baru dengan nilai total efek yang paling besar dibandingkan dengan variabel yang lain dalam meningkatkan *Quality Financial Performance*.

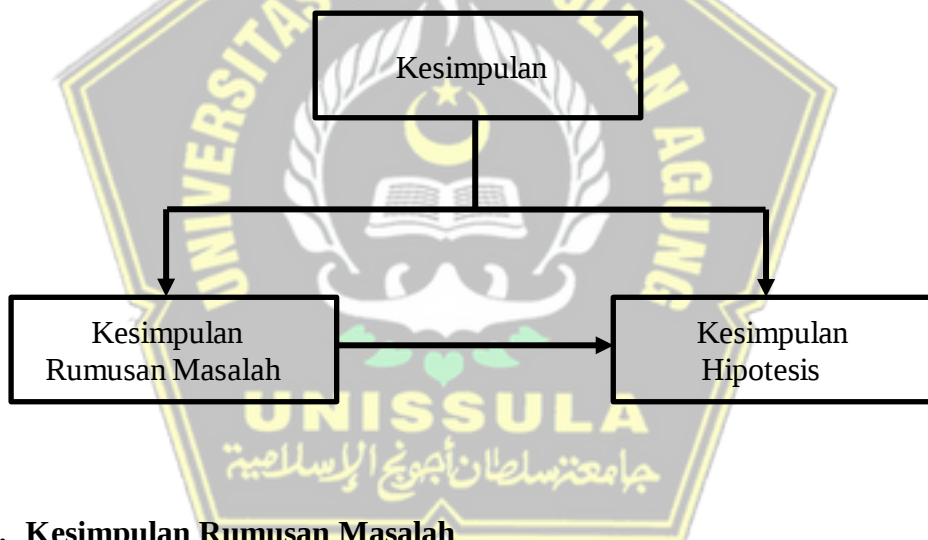


BAB V

KESIMPULAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang mencakup kesimpulan masalah menjawab tentang rumusan masalah dan kesimpulan hipotesis yang menjawab hipotesis yang diajukan dan secara pikto grafis rangkaian bab kesimpulan ini tersaji Gambar 5.1.

Gambar 5.1
Sistematika Kesimpulan



5.1. Kesimpulan Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sebuah model konseptual baru yang dapat mengisi keterbatasan study terdahulu dan kesenjangan penelitian antara peran *Financial Literacy* dengan *Quality Financial Performance* yang berpusat pada konsep *Amanah Financial Responsibility*. Konsep *Amanah Financial Responsibility* diharapkan dapat meningkatkan *Quality Financial Performance*. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “***Bagaimana peran amanah financial responsibility menuju quality financial performance***” Dukungan

hipotesis 1 sampai dengan 12 memberikan bukti bahwa *Amanah Financial Responsibility* dipicu oleh *Financial Literacy* yang meliputi *financial knowledge*, *financial understanding*, dan *financial skill* dapat meningkatkan *Quality Financial Performance*.

Keahlian dan pengalaman seseorang yang bervariasi di dalam suatu organisasi akan mempengaruhi *Amanah Financial Responsibility*. Dengan tanggung jawab keuangan yang Amanah maka akan berpotensi mewujudkan *Quality Financial Performance* yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan *Quality Financial Performance* yang baik dan berkualitas perlu dibangun oleh *Financial Responsibility* yang Amanah yaitu tanggung jawab keuangan yang dapat diandalkan, dipercaya, dan istiqomah.

5.2 Kesimpulan Hipotesis

Kesimpulan hipotesis yang disampaikan berikut ini atas dasar hasil analisis dan pembahasan penelitian, yang dapat diurai sebagai berikut:

1. Bila pengetahuan keuangan meningkat, maka *amanah codes of conduct* juga meningkat. Implementasi standar akuntansi pemerintah, informasi tambahan perihal pengelolaan keuangan daerah, kemampuan menyusun dan menyajikan laporan keuangan daerah, mengedepankan sikap kehati-hatian, memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas, dan pemahaman teknis pekerjaan yang dimiliki seseorang terbukti dapat meningkatkan *amanah codes of conduct*.
2. Bila pengetahuan keuangan meningkat, maka *amanah open access* juga meningkat. Untuk meningkatkan keterbukaan laporan keuangan yang dapat

dipercaya, kebijakan yang ditetapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat, tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik, dan pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan maka harus meningkatkan kebijakan pedoman berperilaku, sosialisasi kebijakan pedoman berperilaku, pernyataan tertulis penerapan aturan perilaku, unit khusus penegak aturan, sanksi bagi pelanggar aturan, komunikasi sanksi bagi pelanggar aturan, dan prosedur formal pengendalian pemerintah daerah.

3. Bila pengetahuan keuangan meningkat, maka *amanah value sensitive design* juga meningkat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan dan panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis, maka organisasi harus meningkatkan kebijakan pedoman berperilaku, sosialisasi kebijakan pedoman berperilaku, pernyataan tertulis penerapan aturan perilaku, unit khusus penegak aturan, sanksi bagi pelanggar aturan, komunikasi sanksi bagi pelanggar aturan, dan prosedur formal pengendalian pemerintah daerah.
4. Bila pemahaman keuangan meningkat, maka *amanah codes of conduct* juga meningkat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan integritas penyajian laporan keuangan yang terpercaya, objektivitas penilaian laporan keuangan yang terpercaya, bersikap profesional hati-hati dan kompeten dalam penyajian laporan keuangan, merahasiakan secara bertanggungjawab atas laporan keuangan, dan berperilaku profesional dalam menyusun laporan

keuangan, maka organisasi harus meningkatkan kebijakan pedoman berperilaku, sosialisasi kebijakan pedoman berperilaku, pernyataan tertulis penerapan aturan perilaku, unit khusus penegak aturan, sanksi bagi pelanggar aturan, komunikasi sanksi bagi pelanggar aturan, dan prosedur formal pengendalian pemerintah daerah. jadi semakin tinggi pemahaman keuangan yang dimiliki oleh sdm akan meningkatkan kemampuan sdm untuk mengontrol perilaku keuangan yang berdasarkan kaidah islami dengan menyeimbangkan hak dan kewajiban memenuhi amanah illahi didalam melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

5. Bila pemahaman keuangan meningkat, maka *amanah open access* juga meningkat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya, kebijakan yang ditetapkan dapat diaccess secara luas oleh masyarakat, tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik, dan pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan, maka organisasi harus meningkatkan kebijakan pedoman berperilaku, sosialisasi kebijakan pedoman berperilaku, pernyataan tertulis penerapan aturan perilaku, unit khusus penegak aturan, sanksi bagi pelanggar aturan, komunikasi sanksi bagi pelanggar aturan, dan prosedur formal pengendalian pemerintah daerah. dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman keuangan sdm untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang dikontrol oleh tanggung jawab keuangan yang amanah yaitu perilaku yang berdasarkan

kaidah islami dengan menyeimbangkan hak dan kewajiban dalam memenuhi amanah illahi dengan melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

6. Bila pemahaman keuangan meningkat, maka *amanah value sensitive design* juga meningkat. Oleh karena itu untuk meningkatkan tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan dan panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis, maka organisasi diharapkan mampu meningkatkan kebijakan pedoman berperilaku, sosialisasi kebijakan pedoman berperilaku, pernyataan tertulis penerapan aturan perilaku, unit khusus penegak aturan, sanksi bagi pelanggar aturan, komunikasi sanksi bagi pelanggar aturan, dan prosedur formal pengendalian pemerintah daerah.
7. Bila keterampilan keuangan meningkat, maka *amanah codes of conduct* juga meningkat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan integritas penyajian laporan keuangan yang terpercaya, objektivitas penilaian laporan keuangan yang terpercaya, bersikap profesional hati-hati dan kompeten dalam penyajian laporan keuangan, merahasiakan secara bertanggungjawab atas laporan keuangan, dan berperilaku profesional dalam menyusun laporan keuangan, maka organisasi harus meningkatkan penyusunan dan penyajian jurnal laporan keuangan daerah dengan benar, penyusunan dan penyajian jurnal laporan keuangan daerah dalam buku besar, penyusunan dan penyajian neraca LKPD, penyusunan dan penyajian laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah, penyusunan dan penyajian catatan atas laporan keuangan (CALK), penyusunan dan penyajian laporan arus kas, dan pelatihan terkait

dengan penatausahaan laporan keuangan dan bintek SIPD.

8. Bila keterampilan keuangan meningkat, maka *amanah open access* juga meningkat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya, kebijakan yang ditetapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat, tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik, dan pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan, maka organisasi harus meningkatkan penyusunan dan penyajian jurnal laporan keuangan daerah dengan benar, penyusunan dan penyajian jurnal laporan keuangan daerah dalam buku besar, penyusunan dan penyajian neraca LKPD, penyusunan dan penyajian laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah, penyusunan dan penyajian catatan atas laporan keuangan (CALK), penyusunan dan penyajian laporan arus kas, dan pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan dan bintek SIPD.
9. Bila keterampilan keuangan meningkat, maka *amanah value sensitive design* juga meningkat. Oleh karena itu untuk meningkatkan tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan dan panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis, maka organisasi diharapkan mampu meningkatkan penyusunan dan penyajian jurnal laporan keuangan daerah dengan benar, penyusunan dan penyajian jurnal laporan keuangan daerah dalam buku besar, penyusunan dan penyajian neraca LKPD, penyusunan dan penyajian laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah, penyusunan dan penyajian catatan atas laporan keuangan

(CALK), penyusunan dan penyajian laporan arus kas, dan pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan dan bintek SIPD.

10. Bila *amanah codes of conduct* semakin tinggi, maka semakin tinggi *quality financial performance*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan praktik manajemen kualitas keuangan yang menyeluruh, kepemimpinan dalam mengelola keuangan, fokus pada pegawai, manajemen kepada pegawai sebagai mitra keuangan, efisiensi proses pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan data keuangan sesuai dengan rencana penggunaan, maka organisasi harus meningkatkan integritas penyajian laporan keuangan yang terpercaya, objektivitas penilaian laporan keuangan yang terpercaya, bersikap profesional hati-hati dan kompeten dalam penyajian laporan keuangan, merahasiakan secara bertanggungjawab atas laporan keuangan, dan berperilaku profesional dalam menyusun laporan keuangan.

11. Bila *amanah value sensitive design* semakin tinggi, maka semakin tinggi *quality financial performance*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan praktik manajemen kualitas keuangan yang menyeluruh, kepemimpinan dalam mengelola keuangan, fokus pada pegawai, manajemen kepada pegawai sebagai mitra keuangan, efisiensi proses pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan data keuangan sesuai dengan rencana penggunaan, maka organisasi harus meningkatkan tanggungjawab eksplorasi dan penyajian laporan keuangan dan panduan desain laporan atas pertanggungjawaban keuangan yang dikembangkan secara teknis.

12. Bila *amanah open access* semakin tinggi, maka semakin tinggi *quality financial performance*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan praktik manajemen kualitas keuangan yang menyeluruh, kepemimpinan dalam mengelola keuangan, fokus pada pegawai, manajemen kepada pegawai sebagai mitra keuangan, efisiensi proses pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan data keuangan sesuai dengan rencana penggunaan, maka organisasi harus meningkatkan keterbukaan laporan keuangan yang dapat dipercaya, kebijakan yang ditetapkan dapat diakses secara luas oleh masyarakat, tersedianya sumber daya laporan keuangan atas keterbukaan informasi publik, dan pertanggungjawaban secara terbuka untuk meningkatkan kualitas tata kelola jejaring dalam penyusunan laporan keuangan.

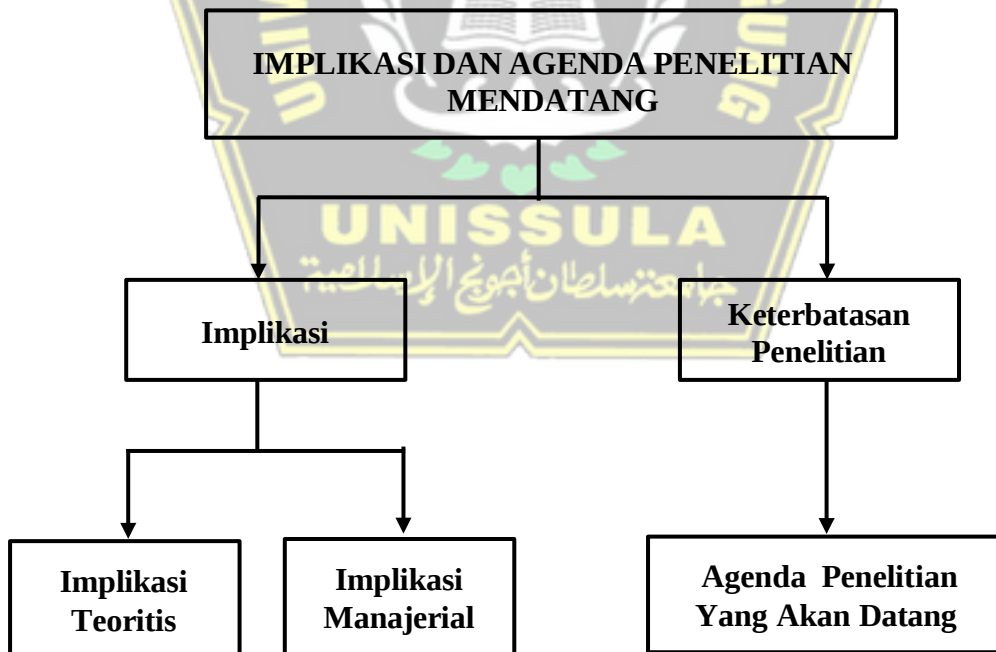


BAB VI

IMPLIKASI DAN AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Implikasi dan agenda penelitian mendatang menguraikan tentang konsekuensi teori dan empiris. Implikasi menguraikan implikasi teori yang menjawab konsekuensi kontribusi teori yang dibangun dan implikasi manajerial merupakan konsekuensi praktis dari hasil studi. Mengenali studi ini Nampak diketerbatasan, berdasarkan keterbatasan muncul agenda penelitian mendatang. Secara piktografis rangkaian bab penutup ini tersaji pada Gambar 6.1.

Gambar 6.1
Piktografis Bab Implikasi dan Agenda Penelitian Mendatang



6.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis model pengembangan *Amanah Financial Responsibility* Menuju *Quality Financial Performance* Badan Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah di Jawa Tengah ini didasarkan pada temuan-temuan atas penelitian yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Kontribusi pada pengembangan konsep *Good Corporate Governance* yang dijelaskan oleh *Agency Theory* (Jensen Meckling, 1976). Teori tersebut digunakan untuk menjelaskan adanya konflik keagenan antara agen (pemerintah daerah) dan prinsipal (masyarakat). Dengan demikian konflik tersebut diselesaikan dengan penerapan *Good Corporate Governance* dimana salah satu prinsipnya adalah *Amanah Financial Responsibility* yang terdiri dari: *Amanah Codes of Conduct*, *Amanah Open Access*, *Amanah Value Sensitive Design* yang terbukti mampu meningkatkan *Quality Financial Performance*.
2. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada konsep *good corporate governance* yang selama ini diterapkan hanya bersifat duniawi saja yaitu hanya memenuhi amanat Peraturan Pemerintah, tidak ada muatan nilai Islam. Dengan diperkuat nilai-nilai spiritual *Amanah Religiousity* ternyata mampu meningkatkan *Quality Financial performance*, hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini mampu mengisi kesenjangan teori konvensional *corporate governance* (tata kelola perusahaan).
3. Kontribusi pada *Quality Financial Performance* adalah memandang kinerja keuangan dari pandangan *Tauhidic Paradigma*, adalah ukuran subjektif seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset dari mode utama bisnisnya

dan menghasilkan pendapatan adalah bagian dari beribadah kepada Allah,

6.2 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dari hasil penelitian ini didasarkan pada pentingnya model pengembangan *amanah financial responsibility* dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan pada Pemerintah Daerah. Adapun implikasi manajerialnya sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah perlu meningkatkan literasi keuangan yang meliputi *Financial Understanding*, *Financial Knowledge* dan *Financial Skill* bagi para Pengelola Keuangan Daerah melalui pelaksanaan bimbingan teknis secara terstruktur, sistematis dan secara periodik terkait strategi, inovasi dan layanan serta pemberian kemudahan bagi para wajib pajak sehingga dapat mewujudkan penerimaan daerah sesuai dengan target, seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah mampu memenuhi target penilaian Maturitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, serta seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dapat mewujudkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan kinerja daerah.
2. Pemerintah Daerah harus mensosialisasikan, mengedukasi, mengimplementasikan, memonitor serta mengevaluasi konsep *Amanah Financial Responsibility* yang meliputi *Amanah Codes of Conduct*, *Amanah Open Access*, *Amanah Value Sensitive Design* bagi para Pengelola Keuangan Daerah sehingga dapat mewujudkan penerimaan daerah sesuai dengan target, terpenuhinya target penilaian Maturitas Sistem Pengendalian Internal

Pemerintah, terwujudnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan kualitas kinerja keuangan daerah khususnya di Jawa Tengah.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain: Penelitian ini hanya menggunakan agensi teory untuk mengembangkan konsep *Amanah Financial Responsibility*, yang tentunya hanya menghubungkan agen (pemerintah daerah) dengan prinsipal (masyarakat). Padahal dalam kenyataannya untuk mewujudkan *Quality Financial Performance* diperlukan kerjasama semua *stakeholder* yang ada sehingga perlu dikembangkan dengan *stakeholder theory*. Keterbatasan lain yaitu bahwa penelitian ini hanya dilakukan di Jawa Tengah sehingga tidak bisa digeneralisasi pada wilayah/provinsi yang berbeda karena masing-masing daerah memiliki karakteristik yang berbeda.

6.4 Agenda Penelitian Mendatang

Beberapa agenda penelitian mendatang dapat dijadikan sumber ide bagi pengembangan penelitian berikutnya :

1. Penelitian selanjutnya untuk kembali menguji model dengan menggunakan data sekunder terkait *Quality Financial Performance* sehingga pengukuran kinerja keuangan dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.
2. *Novelty* dalam penelitian ini hanya *Amanah Financial Responsibility* sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu untuk penelitian yang akan datang dapat dikembangkan dengan menganalisis prinsip-prinsip GCG yang lain yaitu, prinsip amanah transparansi, amanah akuntabilitas, amanah fairness dan amanah independensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, M. (2005). *The Spirituality in Business*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Adem, M., & Viridi, S. (2024). The structural link between TQM practices and financial performance: the mediating role of operational performance. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 41(1), 392–422. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJQRM-08-2021-0290>
- Adow, A. H. A. (2024). Can orientation towards finance and perceived financial literacy lead to intention towards investment? An examination using structural equation modeling. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(2024), 1–8. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.11.001>
- Aguirre-Cayanan, C. (2023). Effects of Corporate Good Governance on Financial Performance of Rural Banks. *International Journal of Novel Research and Development (UNRD)*, 8(6), 689–694.
- Agung, I. M., & Husni, D. (2016). Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 194–206. <https://doi.org/10.22146/jpsi.11233>
- Ahrens, T., & Ferry, L. (2020). Financial resilience of English local government in the aftermath of COVID-19. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 32(5), 813–823. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-07-2020-0098>
- Akhtar, F., Wang, Q., & Huo, B. (2024). The effect of relational investments on supply chain quality integration: protection or constraint of legal bonds? *International Journal of Quality & Reliability Management*, 41(3), 879–900. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJQRM-12-2021-0455>
- Al-Shammari, M. A., Banerjee, S., Shah, T. R., Doty, H., & Al-Shammari, H. (2023). The value of expertise: how chief executive officer and board corporate social responsibility expertise enhance the financial effects of firms' corporate social responsibility initiatives. *Society and Business Review*, 18(1), 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SBR-10-2021-0183>
- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Financial Literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>
- Alwi, Z., Parmitasari, R. D. A., & Syariati, A. (2021). An assessment on Islamic banking ethics through some salient points in the prophetic tradition. *Heliyon*, 7(5), e07103. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07103>
- Amarteifio, E. N. A. (2020). Effect of Financial Information Quality on the Performance of Small and Medium Enterprises in Ghana. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(2), p9880. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.02.2020.p9880>
- Anggrismono, & Aviva, L. A. M. (2023). Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 83–93.
- Anikina, I., Gukova, A., Golodova, A., & Chekalkina, A. (2016). Methodological

- aspects of prioritization of financial tools for stimulation of innovative activities. *European Research Studies Journal*, 19(2 Special Issue), 100–112. <https://doi.org/10.35808/ersj/525>
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 196–202. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30113-7)
- Antonacopoulou, E. P., & Sheaffer, Z. (2014). Learning in Crisis: Rethinking the Relationship Between Organizational Learning and Crisis Management. *Journal of Management Inquiry*, 23(1), 5–21.
- Antonacopoulou, E. P., & Taylor, S. S. (2019). *Sensuous Learning for Practical Judgment in Professional Practice*. London: Palgrave Macmillan Cham.
- Apriana, D., & Suryanto, R. (2010). Analisis Hubungan antara Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali). *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 11(1), 68–79. Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/viewFile/1075/1156>
- Areneke, G., Adegbite, E., & Tunyi, A. (2022). Transfer of corporate governance practices into weak emerging market environments by foreign institutional investors. *International Business Review*, 31(2022), 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2022.101978>
- Arifiyanti, A., & Ardiyanto, M. D. (2022). Analisis Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19 di Kabupaten dan Kota Se-Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–13.
- Arslan, M., & Alqatan, A. (2020). Role of institutions in shaping corporate governance system: evidence from emerging economy. *Heliyon*, 6(2020), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03520>
- Augustyn, M. M., Elshaer, I. A., & Akamavi, R. K. (2021). Competing models of quality management and financial performance improvement. *Service Industries Journal*, 41(11–12), 803–831. <https://doi.org/10.1080/02642069.2019.1601706>
- Aziz, N. M. A., & Ahmad, F. A. (2019). The Islamic Moral Responsibility and Sustainable Social Engagement in Islamic Institutions. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 2(2), 45–61. Retrieved from <http://ijiefer.kuis.edu.my/ircief/article/view/17%0Ahttps://ijiefer.kuis.edu.my/ircief/article/download/17/16>
- Bennett, N., & Lemoine, G. J. (2014). What a difference a word makes: Understanding threats to performance in a VUCA world. *Business Horizons*, 57(3), 311–317. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2014.01.001>
- Bergman-Levy, T., Asman, O., Dahan, E., Greenberg, B., Hirshmann, S., & Strous, R. (2016). Specific ethical codes for mental health care professionals: Do we need to annotate? *Israel Medical Association Journal*, 18(8), 454–460.
- Bilqis, H. K., & Priyono, N. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2020. *Jurnal Economina*, 2(2), 612–621.

- Bocola, L., & Lorenzoni, G. (2021). Risk Sharing Externalities. *Journal of Political Economy*, 131(3), 595–632. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3574449>
- Brüggemann, M., Lörcher, I., & Walter, S. (2020). Post-normal science communication: Exploring the blurring boundaries of science and journalism. *Journal of Science Communication*, 19(3), A02. <https://doi.org/10.22323/2.19030202>
- Callen, J., Chen, F., Dou, Y., & Xin, B. (2016). Accounting conservatism and performance covenants: A signaling approach. *Contemporary Accounting Research*, 33(3), 961–988.
- Camilleri, M. A. (2022). Strategic attributions of corporate social responsibility and environmental management: The business case for doing well by doing good! *Sustainable Development*, 30(3), 409–422.
- Cammarano, A., Varriale, V., Michelino, F., & Caputo, M. (2022). Open and Crowd-Based Platforms: Impact on Organizational and Market Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2223), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su14042223>
- Capasso, M., & Umbrello, S. (2022). Responsible nudging for social good: New healthcare skills for AI-driven digital personal assistants. *Medicine, Health Care, and Philosophy*, 25(1), 11–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11019-021-10062-z>
- Cemberci, M., Basar, D., & Yurtsever, Z. (2022). The effect of institutionalization level on the relationship of corporate governance with money laundering activity: An example of the BIST Corporate Governance Index. *Borsa Istanbul Review*, 22(5), 1020–1032. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.07.006>
- Chen, B., Giannikos, C. I., & Lou, J. (2023). Is More Financial Literacy Always Beneficial? An Investigation through a Mediator. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.3390/jrfm16010053>
- Cheng, L., Su, Y., Yan, Z., & Zhao, Y. (2019). Corporate governance and target price accuracy. *International Review of Financial Analysis*, 64(2019h), 93–101. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2019.05.005>
- Collings-Hughes, D., Townsend, R., & Williams, B. (2022). Professional codes of conduct: A scoping review. *Nursing Ethics*, 29(1), 19–34. <https://doi.org/10.1177/09697330211008634>
- Cowin, L., Riley, T., Heiler, J., & Gregory, L. (2019). The relevance of nurses and midwives code of conduct in Australia. *International Nursing Review*, 66(3), 320–328. <https://doi.org/10.1111/inr.12534>
- Damanik, S., & Shauki, E. (2019). Analisis opini laporan hasil pemeriksaan BPK RI (Studi pada Badan Keamanan Laut RI). *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(4), 385–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.33105/itrev.v4i4.166>
- Daryanto, W., Wijaya, J., & Renatauli, R. (2020). Financial Performance Analysis of Pt. Ace Hardware Indonesia, Tbk. Before and After the Launch of Ruparupa. Com. *International Journal of Business, Economics and Law*, 23(1), 288–297.
- Daryanto, W., Yunianto, E., & Nasel, F. (2020). Comparative Study of Financial Performance in Listed Indonesia Fried Chicken Companies: Case Study in

- Fast Food Indonesia and Pioneerindo Gourmet International. *International Journal of Business, Economics and Law*, 23(1), 168–180.
- Davis, J., & Nathan, L. (2014). Value sensitive design: Applications, adaptations, and critiques. In J. van den Hoven, P. Vermaas, & I. van de Poel (Eds.), *Handbook of ethics, values, and technological design* (pp. 1–26). New York: Springer.
- De Beckker, K., De Witte, K., & Van Campenhout, G. (2020). The role of national culture in financial literacy: Cross-country evidence. *Journal of Consumer Affairs*, 54(3), 912–930. <https://doi.org/10.1111/joca.12306>
- Dewi, K., Kepramareni, P., & Novitasari, N. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Alokasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota Se-Bali. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 7(1), 180–188.
- Dewi, R., Sudarto, Saputri, A. D., Ramadhani, I. A., & Putri, S. M. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance on Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. *International Conference on Sustainable Competitive Advantage 2022*, 3, 142–150. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v1i2.18>
- Dong, G. N. (2015). Performing well in financial management and quality of care: Evidence from hospital process measures for treatment of cardiovascular disease. *BMC Health Services Research*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12913-015-0690-x>
- Durohman, H., Marwa, S. S., & ... (2023). Assessing The National Zakat Amil Institution's Financial Performance Before and During The COVID-19 Pandemic. *Islamic Economics and ...*, 3(2), 333–351. Retrieved from <https://ejournal.upnvj.ac.id/iesbir/article/view/6718%0Ahttps://ejournal.upnvj.ac.id/iesbir/article/download/6718/2739>
- Elbashir, D. (2022). Evaluating the Financial and Economic Performance of Projects. *MEST Journal*, 10(2), 57–63. <https://doi.org/10.12709/mest.10.10.02.06>
- Ell, L. D., & Pavelka, J. P. (2020). A code of conduct to guide Indigenous-inspired spas. *International Journal of Spa and Wellness*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/24721735.2020.1840104>
- Etzioni, A. (2018). Moral dialogs. *Social Science Journal*, 55(1), 6–18. <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2018.02.010>
- Fariz, N. M., Mohammed, N. F., Zulkepli, N. S., & Kamaluddin, A. (2020). Accounting conservatism and financial performance: Accountability of shariah compliant companies in Malaysia. *Humanities and Social Sciences Letters*, 8(3), 280–297. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.73.2020.83.280.297>
- Fatihudin, D., Jusni, & Mochklas, M. (2018). How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(6), 553–557.
- Fazlurahman, F., Fatriananda, C., & Jauhari, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Bandung Sebelum dan Setelah Mendapatkan Opini WTP dari BPK. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 56–62.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i1.1062>
- Febriyanti, E. M. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 629–637.
- Forrester, K. (2018). Codes of conduct - A new era for nursing and midwifery in Australia. *Journal of Law and Medicine*, 25(4), 929–933.
- Friedman, B., & Hendry, D. (2019). *Value sensitive design: Shaping technology with moral imagination*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Friedman, Batya, Hendry, D. G., & Borning, A. (2017). A survey of value sensitive design methods. *Foundations and Trends in Human-Computer Interaction*, 11(23), 63–125. <https://doi.org/10.1561/11000000015>
- Gerdes, A., & Faber, T. (2023). A systematic review of almost three decades of value sensitive design (VSD): what happened to the technical investigations? *Ethics and Information Technology*, 25(2), 1–16. <https://doi.org/10.1007/s10676-023-09700-2>
- Ghoniya, N. (2010). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Etika Kerja Islami Terhadap Kinerja Keuangan dan Kesejahteraan Karyawan Pada Perusahaan Pakaian Jadi di Jawa Tengah* (Universitas Airlangga). Universitas Airlangga. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/32444>
- Ghoniya, N., & Hartono, S. (2014). *Islamic Corporate Governance Sebuah Kajian Dari Aspek Social Entrepreneurship*. Semarang: EF Press Digimedia.
- Ghozali, I. (2018). *Structural Equation Modeling Teori, Konsep dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glonti, V., Trynchuk, V., Khovrak, I., Mokhonko, G., Shkrobot, M., & Manvelidze, L. (2020). Socialization of Organization Sustainable Development Based on the Principles of Corporate Social Responsibility. *Montenegrin Journal of Economics*, 16(1), 169–182. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2020.16-1.11>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Habbe, A. (2021). The exploration of effect of financial performance to the public welfare. *International Journal of Law and Management*, 65(5), 464–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2017-0222>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(2022), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Halaskova, M., & Halaskova, R. (2016). Assessment of financial capabilities of local governments in EU countries for the development of local public services. *Lex Localis*, 14(3), 379–397. [https://doi.org/10.4335/14.3.379-397\(2016\)](https://doi.org/10.4335/14.3.379-397(2016))
- Hammond, P., & Opoku, M. O. (2023). The mediating effect of going concern and

- corporate reporting in the relationship between corporate governance and investor confidence in financial institutions. *Heliyon*, 9(2023), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20447>
- Hanapiyah, Z. M., Daud, S., Abdullah, W. M. T. W., & Sanusi, Z. M. (2018). Effect of Training and Development, Recruitment and Selection, and Internal Control Policy on Corruption Risk. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(Special Issue), 995–1006. <https://doi.org/10.32861/jssr.spi5.995.1006>
- Harrison, J. L., Montgomery, C. A., & Jeanty, P. W. (2019). A spatial, simultaneous model of social capital and poverty. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 78, 183–192. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.09.001>
- Hendry, D. G., Friedman, B., & Ballard, S. (2021). Value sensitive design as a formative framework. *Ethics and Information Technology*, 23(1), 39–44. <https://doi.org/10.1007/s10676-021-09579-x>
- Henseler, J., Fassott, G., Dijkstra, T. K., & Wilson, B. (2011). Analysing quadratic effects of formative constructs by means of variance-based structural equation modelling. *European Journal of Information Systems*, 21(2011), 1–14. <https://doi.org/10.1057/ejis.2011.36>
- Hoven, van den, Vermaas, P., & Poel, van de. (2014). *Handbook of ethics, values, and technological design*. New York: Springer.
- Iacuzzi, S. (2021). An appraisal of financial indicators for local government: a structured literature review. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 34(6), 69–94. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-04-2021-0064>
- Igir, A. F., Kalangi, J. B., & Kawung, G. M. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 23–33.
- Ihsan, A., Nur, A., & Kadir, S. (2022). Islamic Wealth Management And Corporate Governance. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.33830/elqish.v2i2.4158.2022>
- Ihsan, H., & Ayedh, A. (2015). A Proposed Framework of Islamic Governance for Awqaf. *Journal of Islamic Economics Banking and Finance*, 11(2), 117–133. <https://doi.org/10.12816/0024918>
- Ihsan, H., Eliyanora, & Gustina. (2021). Framing accountability model for awqaf institutions. *Review of Accounting, Finance and Governance*, 1(2), 7–22. Retrieved from <https://akuntansi.pnp.ac.id/rafgo>
- Iman, I., Amaliah, I., & Haviz, M. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Belanja Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung Tahun 2000-2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 5(2), 386–393.
- Januarti, R., Wulandari, S., Prasasti, S., Yanto, F., & Anwar, S. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Cafetaria*, 3(1), 1–13.
- Jemal, L. (2019). Effect of Financial Literacy on Financial Performance of Medium Scale Enterprise; Case Study in Hawassa City, Ethiopia. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 6(11), 33–39.
- Jensen, M., & Mecklin, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior.

- Human Relations*, 3(4), 305–360.
- Jiménez, D. L., Dittmar, E. C., & Portillo, J. P. V. (2021). New Directions in Corporate Social Responsibility and Ethics: Codes of Conduct in the Digital Environment. *Journal of Business Ethics*, 56, 317–341. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04753-z>
- Kamaruddin, M. I. H., & Auzair, S. M. (2019). Integrated Islamic Financial Accountability Model for Islamic Social Enterprise (ISE). *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 16(1), 17–36. <https://doi.org/10.33102/jmifr.v16i1.206>
- Kaufmann, W., & Lafarre, A. (2021). Does good governance mean better corporate social performance ? A comparative study of OECD countries performance ? A comparative study of OECD countries. *International Public Management Journal*, 24(6), 762–791. <https://doi.org/10.1080/10967494.2020.1814916>
- Kawahe, L., Tulusan, F. M., & Kiyai, B. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Minahasa Tenggara). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(37), 1–10.
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*, 49(3), 589–614. <https://doi.org/10.1111/fima.12283>
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- L'Esperance, M. (2020). Does Responsibility for Financial Tasks Influence Credit Knowledge and Behavior?: Evidence from a Panel of US Couples. *Journal of Family and Economic Issues*, 41(2), 377–387. <https://doi.org/10.1007/s10834-019-09641-3>
- Lara, J., Osma, B., & Penalva, F. (2016). Accounting conservatism and firm investment efficiency. *Journal of Accounting and Economics*, 61(1), 221–238.
- Latif, A., Saddam, M., Faroji, R., & Casilam, C. (2022). Pengukuran Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Pusat Periode 2017-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(3), 164–172.
- Lee, H. S., & Chung, K. S. (2016). Financial Performance of “Excellent Quality Competitiveness Enterprise” Awarding Companies: Focusing on the Moderating Effect of Year. *Journal of the Korean Society for Quality Management*, 44(3), 617–638. <https://doi.org/10.7469/jksqm.2016.44.3.617>
- Listiani, T. (2011). Manajemen Kinerja, Kinerja Organisasi Serta Implikasinya terhadap Kualitas Pelayanan Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8(3), 312–321.
- Lobo, G., Xie, Y., & Zhang, J. (2018). Innovation, financial reporting quality, and audit quality. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 51(3), 719–

- Lombard, E., & Gibson, R. (2023). Do Wealth Managers Understand Codes of Conduct and Their Ethical Dilemmas? Lessons from an Online Survey. *Journal of Business Ethics*, 1–84. <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05372-6>
- Mack, O., & Khare, A. (2016). Perspectives on a VUCA world. In *Managing in a VUCA World* (pp. 3–19). Switzerland: Springer Cham.
- Mahmood, K. (2015). Social Capital: From Concept To Theory. *Pakistan Journal of Science*, 67(1), 114–119. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=102025589&site=ehost-live&scope=site>
- Mankiw, G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mateia, A., & Adela, D. (2015). Social Economy–Added Value for Local Development and Social Cohesion. *4th World Conference on Business, Economics and Management, WCBEM. Procedia Economic Sand Finance* 26, 490–494.
- Meirina, E., & Eflin, N. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi Pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Economina*, 2(2), 641–652.
- Merdekawati, K., Ngilmi, U. M., & Arlianty, W. N. (2022). The Effect of Online Project Based Learning on Students' Character. *IJCER (International Journal of Chemistry Education Research)*, 6(April 2020), 11–15. <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol6.iss1.art2>
- Mutamimah. (2019). Financial Technology and E-Corporate Governance Model for Small Medium Enterprises. *Complex, Intelligent, and Software Intensive Systems: Proceedings of the 13th International Conference on Complex, Intelligent, and Software Intensive Systems (CISIS-2019)*, 907–913. Cham, Switzerland: Springer International Publishing.
- Mutamimah, Alifah, S., & Adnjani, M. D. (2023). Corporate governance innovation framework to reduce credit risk in MSMEs using blockchain technology. *Cogent Business and Management*, 10(2023), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2250504>
- Mutamimah, & Robiyanto. (2021). E-integrated corporate governance model at the peer to peer lending fintech corporation for sustainability performance. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(2021), 239–244. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2021.42.2.03>
- Mutamimah, Tholib, M., & Robiyanto. (2021). Corporate governance, credit risk, and financial literacy for small medium enterprise in Indonesia. *Business: Theory and Practice*, 22(2), 406–413. <https://doi.org/10.3846/btp.2021.13063>
- Muthuveloo, R., Shanmugam, N., & Teoh, A. P. (2017). The impact of tacit knowledge management on organizational performance: Evidence from Malaysia. *Asia Pacific Management Review*, 22(4), 192–201. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2017.07.010>
- Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes*, 51(3), 1114–1126. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>

- Muttaqin, R., Djamhuri, A., & Prihatiningtias, Y. (2015). Upaya penerapan akrual dan perolehan opini WTP di Kota Pekalongan dari Kacamata Kurt Lewin. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(4), 516–536. <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i4.76>
- Napitupulu, I. H. (2023). Internal Control, Manager's Competency, Management Accounting Information Systems and Good Corporate Governance: Evidence from Rural Banks in Indonesia. *Global Business Review*, 24(3), 563–585. <https://doi.org/10.1177/0972150920919845>
- Narteh, B. (2018). Brand equity and financial performance: The moderating role of brand likeability. *Marketing Intelligence & Planning*, 36(3), 381–395. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MIP-05-2017-0098>
- Nawaz, W., & Koç, M. (2018). Development of a systematic framework for sustainability management of organizations. *Journal of Cleaner Production*, 171, 1255–1274. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.011>
- Ningsih, W. I. L., Setiawati, E., & Trisnawati, R. (2023). The Effect of Good Corporate Governance (GCG) on Financial Performance with Company Size as a Moderating Variable. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management (JRSSEM)*, 3(4), 1065–1089. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i04.570>
- Numminen, O., Van Der Arend, A., & Leino-Kilpi, H. (2009). Nurses' codes of ethics in practice and education: A review of the literature. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 23(2), 380–394. <https://doi.org/10.1111/j.1471-6712.2008.00608.x>
- Nurlianti, & Qhodriyah, L. (2022). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on The Performance of MSMEs in Bangkalan District. *Proceeding International Conference on Economic Business Management, and Accounting (ICOEMA)*, 864–881.
- O'Neill, P., Sohal, A., & Teng, C. W. (2016). Quality management approaches and their impact on firms' financial performance - An Australian study. *International Journal of Production Economics*, 171(2016), 381–393. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.07.015>
- Ononye, U., Ndudi, F., Aloamaka, J., Mba, M., & Ejumudo, T. (2022). Examining the role of quality performance and entrepreneurial orientation on green manufacturing and financial performance. *Environmental Economics*, 13(1), 50–60. [https://doi.org/10.21511/ee.13\(1\).2022.05](https://doi.org/10.21511/ee.13(1).2022.05)
- Otuya, W. (2019). Kenny and Baron 4 Step Analysis (1986): A case of employee job satisfaction as a mediator between ethical climate and performance among sugarcane transport SME's in western Kenya. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(14), 108–118. <https://doi.org/10.7176/JESD>
- Ouachani, S., Belhassine, O., & Kammoun, A. (2021). Measuring financial literacy: a literature review. *Managerial Finance*, 47(2), 266–281. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2019-0175>
- Papadopoulos, D. (2015). From Publics to Practitioners: Invention Power and Open Technoscience. *Science as Culture*, 24(1), 108–121. <https://doi.org/10.1080/09505431.2014.986322>
- Pazoki, M., & Zaccour, G. (2019). Extended Producer Responsibility: Regulation

- Design and Responsibility Sharing Policies for a Supply Chain. *Journal of Cleaner Production*, 236(2019), 1–40.
- Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Laporan Kinerja 2023*. Semarang: Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah.
- Petersen, K., Vakkalanka, S., & Kuzniarz, L. (2015). Guidelines for conducting systematic mapping studies in software engineering: An update. *Information and Software Technology*, 64, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2015.03.007>
- Pina, V., Torres, L., & Yetano, A. (2009). Accrual accounting in EU local governments: one method, several approaches. *European Accounting Review*, 18(4), 765–807. <https://doi.org/10.1080/09638180903118694>.
- Pisoschi, A. M., & Pisoschi, C. G. (2016). Is open access the solution to increase the impact of scientific journals? *Scientometrics*, 109(2), 1075–1095. <https://doi.org/10.1007/s11192-016-2088-x>
- Pollitt, C., & Bouckaert, G. (2017). *Public Management Reform: A Comparative Analysis-into the Age of Austerity*. Oxford: Oxford University Press.
- Popescu, C. R. G. (2019). Corporate Social Responsibility , Corporate Governance and Business Performance: Limits and Challenges Imposed by the Implementation of Directive 2013 /34/EU in Romania. *Sustainability*, 11(5146), 1–31.
- Pradnyana, I. D. K. A., Utama, M. S., Saskaradan, I. A. N., & Yasa, I. G. W. M. (2022). Analysis of Economic Performance Determination in Supporting Community Welfare of District/City in Bali Province. *Webology*, 19(1), 3570–3585. <https://doi.org/10.14704/web/v19i1/web19236>
- Prasetyo, A. A., Siwi, V. N., & Kudhani, E. Y. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2018. *DEKAT Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 37–56.
- Putra, I., Abbas, T., & Ratna, R. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Otonomi Khusus Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(3), 1–15. <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i3.3583>
- Quintanilha, T. L., & Trishchenko, N. (2021). Open Access and Scientific Knowledge: Between the Public Interest and the Business Model. A Literature Review. *Comunicacao e Sociedade*, 39, 203–222. [https://doi.org/10.17231/comsoc.39\(2021\).2756](https://doi.org/10.17231/comsoc.39(2021).2756)
- Rafsanjani, H., & Suharno. (2022). Analisis Pengaruh Belanja Daerah, DBH dan DAU terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 722–727. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.678>
- Rahim, S., Rashid, R., & Hamed, A. (2016). Financial Literacy and its determinants among university students: an exploratory factor analysis. *International Journal OfEconomics and Financial Issues*, 6(7S), 32–35.
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2020). Do audit committee attributes influence integrated reporting quality? An agency theory viewpoint. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 522–534. <https://doi.org/10.1002/bse.2635>

- Raluca, C., & Popescu, G. (2020). sustainability Sustainability Assessment : Does the OECD/G20 Inclusive Framework for BEPS (Base Erosion and Profit Shifting Project) Put an End to Disputes Over The Recognition and Measurement of Intellectual Capital? *Sustainability*, 12(2020), 1–22.
- Ramadhan, P. (2019). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 81–87.
- Saleh, I., & Rahadian, Y. (2023). Akar Masalah Tidak Tercapainya Opini WTP: Studi Kasus di Pemerintah Daerah XX. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 8(2), 109–124. <https://doi.org/10.33105/itrev.v8i2.547>
- Salviantono, B., Paminto, A., & Ulfah, Y. (2022). Good Corporate Governance in Mediating the Effects of Intellectual Capital and CSR on Company Performance: Empirical on BUMN in Indonesia. *International Journal of Finance Research*, 3(1), 63–83. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v3i1.683>
- Santos, F. P., Pacheco, J. M., Santos, F. C., & Levin, S. A. (2021). Dynamics of informal risk sharing in collective index insurance. *Nature Sustainability*, 4(5), 426–432. <https://doi.org/10.1038/s41893-020-00667-2>
- Saptono, P. B., & Purwanto, D. (2021). Implementation of Taxation Data Integration in State-Owned Enterprises to Strengthen Good Corporate Governance. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(2021), 101–109. Retrieved from <http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP/article/view/2129/1080#>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. In *Handbook of Market Research* (pp. 587–632). Cham: Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Shilton, K. (2012). Value levers: Building ethics into design. *Science, Technology, & Human Values*, 38(3), 374–397.
- Spiekermann, S. (2015). *Ethical IT innovation: A value-based system design approach*. Boca Raton, FL: Auerbach Publications.
- Stilgoe, J., Owen, R., & Macnaghten, P. (2013). Developing a framework for responsible innovation. *Research Policy*, 42(2013), 1568–1580. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2013.05.008>
- Stilgoe, J., Owen, R., & Macnaghten, P. (2020). Developing a framework for responsible innovation. In A. Maynard & J. Stilgoe (Eds.), *Ethics of Nanotechnology, Geoengineering, and Clean Energy* (pp. 347–359). London: Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003075028>
- Suartini, S. (2019). Local Financial Performance and Its Impact on Border Community Welfare. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 35(2), 402–410. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v35i2.5027>
- Tahir, M. S., Ahmed, A. D., & Richards, D. W. (2021). Financial Literacy and Financial Well-being of Australian Consumers: A Moderated Mediation Model of Impulsivity and Financial Capability. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1377–1394.
- Tijow, L. M., & Hayat, H. (2021). Application of Good Corporate Governance

- (GCG) in State-Owned Enterprises. *Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora)*, 9(2), 396–411. <https://doi.org/10.24269/ars.v9i2.2545>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Toni, N., Theng, B. P., & Calen. (2024). Investigating the effect of financial literacy and financial inclusion on operational and sustainable supply chain performance of SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(2024), 573–582. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.8.014>
- Trianto, B., Barus, E. E., & Sabiu, T. T. (2021). Relationship Between Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion and Business Performance: Evidence from Culinary Cluster of Creative Economy. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 19–38. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i1.7946>
- Trishchenko, N. (2019). Open Access Driven Transformation of the Scientific Communication System: Current Status, Prerequisites for Change, Effects, and Prospects. *Scientific and Technical Information Processing*, 46(2), 73–83. <https://doi.org/10.3103/S0147688219020059>
- Tsunetomo, K., Watanabe, K., & Kishita, Y. (2022). Smart product-service systems design process for socially conscious digitalization. *Journal of Cleaner Production*, 368. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133172>
- Umbrello, S., & Yampolskiy, R. (2021). Designing AI for explainability and verifiability: A value sensitive design approach to avoid artificial stupidity in autonomous vehicles. , 14(2), . *International Journal of Social Robotics*, 14(2), 313–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12369-021-00790-w>
- Umbrello, Steven, & van de Poel, I. (2021). Mapping value sensitive design onto AI for social good principles. *AI and Ethics*, 1(3), 283–296. <https://doi.org/10.1007/s43681-021-00038-3>
- Unceta, A., Castro-Spila, J., & García Fronti, J. (2017). The three governances in social innovation. *Innovation: The European Journal of Social Science Research*, 30(4), 406–420. <https://doi.org/10.1080/13511610.2017.1279537>
- Unterhitzenberger, C., & Möller, D. (2021). Fair Project Governance: An Organisational Justice Approach to Project Governance. *International Journal of Project Management*, 39(6), 683–696.
- Vinzi, V. E., Chin, W. W., Henseler, J., & Wang, H. (2010). *Handbook of Partial Least Squares Concepts, Methods and Applications*. New York: Springer Handbooks of Computational Statistics.
- Widodo. (2014). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Semarang: Unissula Press.
- Wulandari, D., & Subagio, A. (2015). Consumer Decision Making in Conventional Banks and Islamic Bank based on Quality of Service Perception. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(2015), 471–475. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.062>
- Yang, L., & Zhang, Y. (2020). Digital financial inclusion and sustainable growth of small and micro enterprises—evidence based on China’s new third board market listed companies. *Sustainability*, 12(9), 3733.
- Yuli, S. B. C., & Sari, N. P. (2021). The Implementation of Amanah Values in

Islamic Organizational Culture. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 37(2), 355–365. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v37i2.8085>

Yurmaini, Elwardi Hasibuan, & Khairil Anshari. (2023). A Value of Trust (Amanah) in Financial Accountability. *Siasat*, 6(4), 229–236. <https://doi.org/10.33258/siasat.v6i4.143>



